

**PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI MULTI KASUS DI SMP ISLAM AL-AZHAR KELAPA GADING
SURABAYA DAN SMP TA'MIRIYAH SURABAYA)**

TESIS

Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:

RATNATUS SA'IDAH

11770001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2013**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI MULTI KASUS DI SMP ISLAM AL-AZHAR KELAPA GADING
SURABAYA DAN SMP TA'MIRIYAH SURABAYA)**

TESIS

Diajukan Kepada Sekolah Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

**OLEH:
RATNATUS SA'IDAH
11770001**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 19720420 200212 1 003


Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta’miriyah Surabaya)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 18 April 2013

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 19720420 200212 1 003



Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Magister PAI



Dr. H. Rasmianto, M.Ag
NIP. 19701231 199803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta’miriyah Surabaya)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 25 April 2013.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D

NIP. 19670928 20003 1 001

: 

Penguji Utama

Dr. H. Rasmianto, M.Ag

NIP. 19701231 199803 1 001

: 

Anggota

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag

NIP. 19720420 200212 1 003

: 

Anggota

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

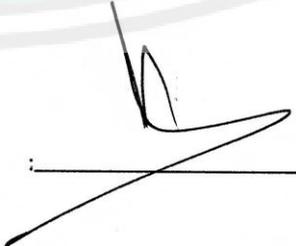
: 

Mengetahui

Direktur Sekolah Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A

NIP. 19561211 198303 1 005

: 

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Program Studi Magister PAI
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tesis Ratnatus Sa'idah Malang, 18 April 2013
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Magister PAI
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca tesis mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ratnatus Sa'idah
NIM : 11770001
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya)

Maka selaku pemimbing, kami berpendapat bahwa tesis tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 19720420 200212 1 003

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratnatus Sa'idah
NIM : 1177001
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Jl. Raya Rungkut Lor, No. 149 Surabaya
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya)

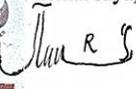
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 April 2013

METERAI
TEMPEL
PENGEMASAN BANGSA
F5958AAF000232733
ENALAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Hormat saya,

Ratnatus Sa'idah
NIM. 11770001

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr.Wb



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan Rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta’miriyah Surabaya)” dapat terselesaikan dengan baik semoga ada guna dan manfaatnya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kejalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo dan para Pembantu Rektor. Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Rasmianto, M.Ag, atas motivasi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
3. Dosen pembimbing I, Bapak Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.

4. Dosen pembimbing II, Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag, atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua dosen dan semua staf Administrasi Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
6. Segenap sivitas akademik SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, khususnya kepala sekolah, Bapak Moch Zainuri, S.Pd.I; wakil kepala sekolah bidang kurikulum Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T; Guru Agama Bapak Drs. Zakariya serta semua pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data-data lainnya selama penulis melakukan penelitian.
7. Segenap sivitas akademik SMP Ta'miriyah Surabaya, khususnya kepala sekolah, Bapak Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd; wakil kepala sekolah urusan kurikulum Bapak Suwardi, SP; wakil kepala sekolah urusan keislaman Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, Guru Agama Ibu Dra. Muttiah, Ibu Nurul Abidah, BA dan Ibu Aslachah, BA serta semua pendidik dan tenaga kependidikan lainnya yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data-data lainnya selama penulis melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua, Ayahanda H. M. Sohib dan Ibunda Hj. Nur Ro'aitul Chasanah, yang tidak henti-hentinya mendo'akan, memberikan motivasi, serta memberikan bantuan moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima di sisi Allah.

9. Segenap keluarga besar Bani Al-Hasan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selama penulis melaksanakan studi dan menyelesaikan tesis ini.
10. Magister Pendidikan Agama Islam kelas A angkatan 2011, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih atas motivasi, dukungan, bantuan, masukan, kritikan dan saran yang sangat membangun selama penulis menempuh studi dan menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bantuan selama penulis menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya penulis berdo'a semoga semua amal kebaikan mereka dapat diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal yang solih, dan penulis berdo'a semoga hadirnya tesis ini dapat memberikan bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Malang, 18 April 2013

Hormat saya,

Ratnatus Sa'idah
NIM. 11770001

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Nota Dinas Pembimbing	v
Surat Pernyataan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar.....	xviii
Daftar Lampiran	xix
Motto.....	xx
Abstrak Indonesia.....	xxi
Abstrak Inggris.....	xxiii
Abstrak Arab	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Orisinalitas Penelitian	12

F. Definisi Istilah	20
G. Sistematika Laporan Penelitian	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Konsep Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter	23
1. Pengembangan Kurikulum	23
2. Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter	31
3. Landasan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter	34
B. Pendidikan Agama Islam	40
1. Definisi Pendidikan Agama Islam	40
2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	42
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	42
4. Ruanglingkup Pendidikan Agama Islam	44
C. Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	44
1. Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter...	44
2. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter	62
BAB III METODE PENELITIAN	85
A. Pendekatan Penelitian	85
B. Lokasi Penelitian	86
C. Kehadiran Peneliti	87
D. Data dan Sumber Data	88
E. Teknik Pengumpulan Data	90

F. Analisis Data.....	93
G. Pengecekan Keabsahan Data	96
BAB IV PAPAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	98
A. Deskripsi Objek Penelitian	98
1. SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	98
a. Sejarah Singkat Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	98
b. Profil SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	100
c. Visi, misi dan tujuan SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	100
d. Struktur Organisasi Perguruan Islam Al-azhar Kelapa Gading Surabaya	101
e. Data Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	101
f. Data Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	102
g. Data Siswa SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	103
h. Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	103
i. Jadwal KBM SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	106
j. Struktur Kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	107

k. Prestasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	109
2. SMP Ta'miriyah Surabaya	110
a. Profil SMP Ta'miriyah Surabaya	110
b. Visi, misi dan tujuan SMP Ta'miriyah Surabaya	111
c. Struktur Organisasi SMP Ta'miriyah Surabaya	111
d. Data Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya	112
e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Ta'miriyah Surabaya	113
f. Data Siswa SMP Ta'miriyah Surabaya	114
g. Sarana dan Prasarana SMP Ta'miriyah Surabaya	115
h. Jadwal KBM SMP Ta'miriyah Surabaya	116
i. Struktur Kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya	117
j. Prestasi SMP Ta'miriyah Surabaya	118
B. Paparan Data Hasil Penelitian	
1. Paparan Data Kasus 1	
a. Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	119
b. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	151

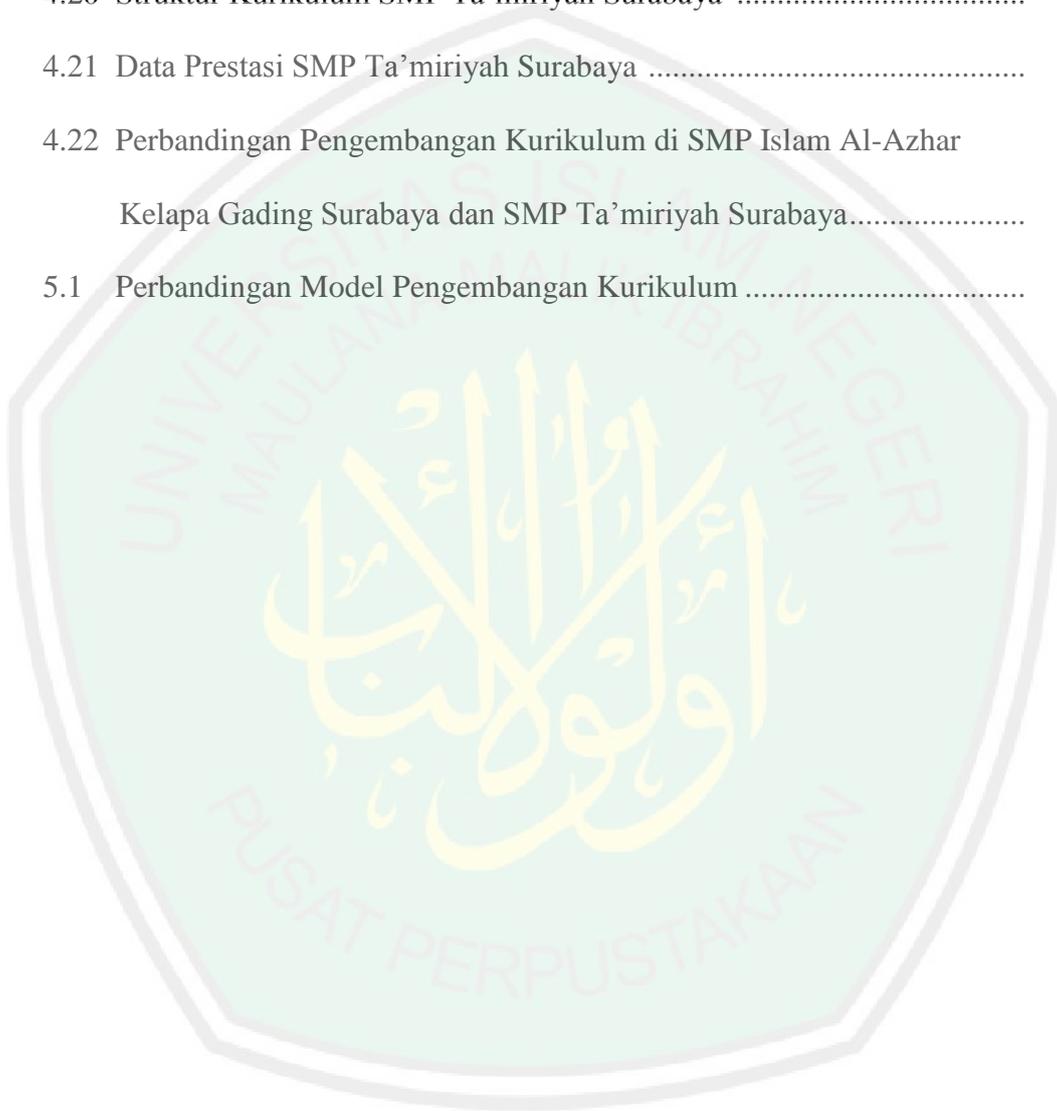
2. Paparan Data Kasus 2	
a. Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya	158
b. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya	186
C. Temuan Penelitian Kasus Individu 1 dan 2	
1. Temuan Penelitian Kasus 1	
a. Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	191
b. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	199
2. Temuan Penelitian Kasus 2	
a. Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya	201
b. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya	211

D. Analisis Data Lintas Kasus	
1. Persamaan kasus 1 dan 2.....	213
2. Perbedaan kasus 1 dan 2	216
E. Proposisi.....	229
BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN.....	234
A. Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.....	231
B. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al- Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.....	251
BAB VI PENUTUP.....	260
A. Kesimpulan.....	260
B. Saran	262
DAFTAR PUSTAKA.....	265
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	269

DAFTAR TABEL

1.1	Orisinilitas Penelitian	17
4.1	Data Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	102
4.2	Data Siswa SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.....	103
4.3	Data Ruang Belajar SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	104
4.4	Data Ruang Belajar Lainnya SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	104
4.5	Data Ruang Kantor SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.....	105
4.6	Data Ruang Penunjang SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	105
4.7	Sarana Penunjang Kegiatan Olahraga dan Upacara SMP Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.....	106
4.8	Pengaturan Beban Belajar SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	107
4.9	Struktur Kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	108
4.10	Data prestasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	109
4.11	Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya	112
4.12	Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Ta'miriyah Surabaya.....	113
4.13	Data Siswa SMP Ta'miriyah Surabaya.....	114
4.14	Data Ruang Belajar SMP Ta'miriyah Surabaya	115
4.15	Data Ruang Belajar Lainnya SMP Ta'miriyah Surabaya	115
4.16	Data Ruang Kantor SMP Ta'miriyah Surabaya.....	116
4.17	Data Ruang Penunjang SMP Ta'miriyah Surabaya.....	116

4.18	Sarana Penunjang Kegiatan Olahraga SMP Ta'miriyah Surabaya.....	116
4.19	Data Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Smp Ta'miriyah Surabaya.....	117
4.20	Struktur Kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya	118
4.21	Data Prestasi SMP Ta'miriyah Surabaya	119
4.22	Perbandingan Pengembangan Kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.....	244
5.1	Perbandingan Model Pengembangan Kurikulum	256



DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Pengembangan Kurikulum.....	45
2.2 Proses Evaluasi Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor	58
2.3 Gambar Pengembangan kurikulum model Rap Tyler.....	64
2.4 Model Pengembangan Kurikulum Wheeler.....	68
2.5 Pengembangan Kurikulum Model Audery and Howard Nichols	69
2.6 Pengembangan Kurikulum Model Decker Walker	70
2.7 Pengembangan Kurikulum Model Malcolm Skilbeck.....	72
2.8 Pengembangan Kurikulum Model roger.....	77
2.9 Langkah-Langkah Analisis Data Kasus Individu	95
3.1 Langkah-langkah analisis lintas kasus	95
4.1 Perencanaan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	193
4.2 Pelaksanaan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Sby.....	197
4.3 Evaluasi kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya	199
4.4 Langkah-langkah pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.....	201
4.5 Perencanaan pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya.....	204
4.6 Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya	209
4.7 Evaluasi pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya	210
4.8 Langkah-langkah pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya.....	212
5.1 Pengembangan kurikulum model integral	258

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur organisasi perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya ..	269
2. Jadwal KBM SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.....	269
3. Struktur organisasi SMP Ta'miriyah Surabaya.....	271
4. Foto gedung sekolah dan kegiatan rutin sholat dhuha berjama'ah	272
5. Foto KBM dan kegiatan spontan: aksi peduli sesama.....	273
6. Foto wawancara dan seusai wawancara	274
7. Silabus	275
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	278
9. Surat keterangan telah melakukan penelitian.....	285

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya:

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...”

(Q.S Ar-Ra'du: 11)



ABSTRAK

Sa'idah, Ratnatus. 2013. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya)*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. (II) Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag.

Kata Kunci: Pengembangan kurikulum, berbasis karakter, mata pelajaran, Agama Pendidikan Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu variabel yang tidak dapat diabaikan dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang bermoral dan berkarakter. Namun selama ini pelaksanaan kurikulum PAI belum mengarah pada pembentukan karakter peserta didik akan tetapi hanya mengedepankan aspek pengetahuannya saja, sehingga berbagai persoalan seperti kurang berhasilnya sikap dan perilaku oleh sebagian peserta didik sering dikaitkan dengan ketidak berhasilan pelaksanaan PAI di sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan kurikulum PAI yang lebih mengarah pada pembentukan karakter peserta didik, sehingga pendidikan tidak hanya menghasilkan generasi yang memiliki keluasaan ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga memiliki watak dan kepribadian yang bermoral dan berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, (1) implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya, (2) Model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multikasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru PAI. Data yang terkumpul diorganisir, ditafsirkan dan dianalisis dalam kasus (*Within Analysis*) serta analisis lintas kasus (*Cross Case Analysis*). Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan melalui 3 tahapan, diantaranya adalah: *Pertama*, tahap perencanaan dilakukan dengan menentukan latar belakang, landasan, prinsip, dan sumber ide pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pengembangan kurikulum, menetapkan nilai-nilai karakter pengembangan kurikulum dan mengkonsepkan wilayah pengembangan kurikulum. *Kedua*, tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan pengembangan diri yang didukung dengan metode, media dan sumber belajar yang representatif, dan evaluasi pembelajaran dilakukan

dengan menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotor. *Ketiga*, tahap evaluasi dilakukan pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan pengembangan diri, evaluasi hasil belajar siswa, serta evaluasi metode, media dan sumber belajar yang digunakan. (2) Model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum, merencanakan prosedur pengembangan kurikulum, melaksanakan pengembangan kurikulum dan mengevaluasi pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya mendekati model yang diformulasikan oleh Malcom Skilbeck, model Administrasi, dan model Bauchamp's namun ketiga model tersebut belum sepenuhnya mewakili model pengembangan kurikulum pada kedua lembaga tersebut sehingga penulis menamai model pengembangan kurikulum pada kedua lembaga tersebut dengan nama model pengembangan kurikulum integral.



ABSTRACT

Sa'idah, Ratnatus, 2013. *The Development of Character-Based Curriculum in Islam Religion Education Lesson (Multicase Study at SMP Islam Al-Azhar Kepala Gading Surabaya and SMP Ta'miriyah Surabaya)*. Thesis, Study Program of Islam Religion Education Magister Study, Postgraduate, State Islam University (SIU) of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag. (II) Dr. H.A. Fatah Yasin, M.Ag.

Keywords: Curriculum Development, Character-Based, Lesson, Islam Education Religion

Islam Religion Education Curriculum (PAI – *Pendidikan Agama Islam*) is a variable that cannot be negligible in the formation of character and personality of the educated participant. However, recent implementation of PAI Curriculum is not only far away from the formation of character of the educated participant, but also underlining the knowledge aspect. Many problems such as less successful attitude and behavior of the educated participant are always related to the unsuccessful implementation of PAI at school. Therefore, the development of PAI Curriculum must be oriented toward the formation of the character of the educated participant in order to produce not only the generation with extensive knowledge but also with moral personality and character.

The objectives of research are (1) to explain the implementation of character-based curriculum development in PAI lesson at SMP Islam Al-Azhar, Kelapa Gading, Surabaya and SMP Ta'miriyah Surabaya, and (2) to illustrate the model of character-based curriculum development in PAI lesson at SMP Islam Al-Azhar, Kelapa Gading, Surabaya and SMP Ta'miriyah Surabaya.

Research type is qualitative approach with study design of multicase. Data collection techniques involve deep interview, participative observation, and documentation. Research informants include the principal, the vice-principal for curriculum, and PAI teachers. The collected data are organized, interpreted and analyzed in the case (*within analysis*) and across the cases (*cross-case analysis*). The data validation is checked using triangulation over sources and methods.

The findings of research are that (1) the implementation of character-based curriculum development in PAI lesson at SMP Islam Al-Azhar, Kelapa Gading, Surabaya and SMP Ta'miriyah Surabaya is involving 3 stages, which are: *First*, the planning stage is aimed to determine background, base, principle and source of curriculum development idea, to establish curriculum development, to develop character values of curriculum development, and to conceptualize curriculum development area. *Second*, the implementation stage is carried out through intra-curricular and self-development activities to maximize the development of competence and the formation of character which are developed and supported with method, medium and source of representative learning. The learning is assessed by examining cognitive, affective and psychomotoric aspects. *Third*, the evaluation stage is conducted over intra-curricular and self-development activities, the learning result, and method, medium and source of learning; (2) the model of

character-based curriculum development in PAI lesson at SMP Islam Al-Azhar, Kelapa Gading, Surabaya and SMP Ta'miriyah Surabaya is involving the creation of curriculum developer team, the planning of curriculum development procedure, the implementation of curriculum development and the evaluation of curriculum development. The model of character-based curriculum development in PAI lesson at SMP Islam Al-Azhar, Kelapa Gading, Surabaya and SMP Ta'miriyah Surabaya is almost identical with other models, such as Malcom Skilbeck's model, Administrative Model, and Bauchamp's Model. However, the stages to develop curriculum in these three models are not representing the curriculum development model of both schools. Therefore, the author names the curriculum development model of both institutions with integral curriculum development model.



الملخص

راتناة السعيدة ٢٠١٣. الطابع القائم على تطوير المناهج الدراسية في موضوعات التربية الإسلامية (درس قضية متعددة في المدرسة الثانوية الإسلام الأزهر كيلابا جادين سورابايا والمدرسة الثانوية التأميرية سورابايا). أطروحة : قسم اللوائح الماجستير في المدرسة الدينية الإسلامية دراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (الواحد) الدكتور الحاج منير العابدين الماجستير في الدين (الثاني) الدكتور الحاج أحمد فتح ياسين الماجستير في الدين

كلمات البحث: تطوير المناهج الدراسية تستند إلى الطبيعة والموضوعات التعليم الديني الإسلام

منهج التربية الإسلامية هو متغيرات لا يمكن تجاهلها في تشكيل الطبع وشخصية الطلاب الأخلاقية والطوعية. ومع ذلك تنفيذ المناهج الدراسية التربية الإسلامية لم تؤدي إلى تشكيل طبيعة الطلاب ولكن فقط الجوانب المتقدمة من المعرفة وحدها، حتى ترتبط مشاكل كثيرة مثل عدم النجاح من موقف وسلوك الغالبية من المتعلمين بعدم تنفيذ ناجحة التربية الإسلامية في المدرسة. ولذلك ينفذ وضع أكثر المناهج التربية الإسلامية التي تؤدي إلى تشكيل طبيعة الطلاب ولذلك أن التعليم ليس لإنتاج جيل الذي يحتوي على اتساع المعرفة وحدها، بل أيضا لديه أخلاق وشخصية وطابع.

تهدف هذه الدراسة إلى الكشف (الواحد) تنفيذ التطوير على الموضوعات المناهج تستند إلى الطبيعة درس التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلام الأزهر كيلابا جادينج سورابايا و المدرسة الثانوية التأميرية سورابايا، (الثاني) تطوير المناهج الطابع في الموضوعات التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلام الأزهر كيلابا جادينج سورابايا والمدرسة الثانوية التأميرية سورابايا.

تستخدم هذه البحوث قرب المكتبي تصميم الدراسة إلى حالة متعددة. وجمع البيانات ينفذ من خلال المقابلات المتعمقة، الملاحظة بالمشاركة والتوثيق ومخبرالبحث هو الرئيسي ونائب المجالات الرئيسية من المناهج الدراسية والمعلمين التربية الإسلامية. ويتم تنظيم البيانات التي تم جمعها وتفسيرها وتحليلها في القضايا (ضمن التحليل) وكذلك تحليل عبر القضايا (تحليل حالة الصليب). واما التحقق من صحة باستخدام التثليث من مصادر البيانات والأساليب.

نتائج هذه الدراسة تشير : (الواحد) تنفيذ تنمية المناهج الطوعية على الموضوعات التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلام الأزهر كيلابا جادينج سورابايا و المدرسة الثانوية التأميرية سورابايا تتم من خلال ثلاث مراحل وهي أولا : ويتم التخطيط من خلال تحديد الخلفية ومؤسسة والمبادئ ومصدرا للأفكار لتطوير المناهج الدراسية وتعيين قصد المناهج الدراسية وتثبيت قيم الطوعية و تنمية المناهج الدراسية وتصور مجالات تطوير المناهج الدراسية. ثانيا : تنفيذ مرحلة ينفذ من خلال أنشطة داخل والتنمية النفسية ينفذ من خلال تعظيم تنمية الكفاءة وبناء الشخصية يتم تطويرها ودعمها من خلال طريقة وسائل الإعلام والتعلم ممثل الموارد وتقييم التعلم ويتم ذلك من خلال تقييم المعرفية والوجدانية والحركية. ثالثا : مرحلة التقييم على تنفيذ البنينة والتنمية النفسية وتقييم نتائج

تعلم الطلاب وتخلص أساليب التقييم ووسائل الإعلام ومصادر التعلم الذي ينفذ. (الثاني) طريقة تطوير المناهج الطابع القائم في درس التربية الاسلامية في المدرسة الثانوية الإسلام الأزهر كيلابا جادينج سورابايا و المدرسة الثانوية التأميرية سورابايا وذلك من خلال تشكيل فريق من المطورين المناهج الدراسية وخطة إجراءات تطوير المناهج وتنفيذ تطوير المناهج الدراسية وتقييم تنمية المناهج الدراسية. تنمية المنهج القائم على الطبعية في درس التربية الاسلامية في المدرسة الثانوية الإسلام الأزهر كيلابا جادينج سورابايا والمدرسة الثانوية التأميرية سورابايا قرب الطرق التي صاغها مالكون سكيلباك ونماذج إدارية ونماذج بوشامب ولكن تطوير المناهج الدراسية في التدابير المتخذة نماذج الثلاثة لا تمثل تماما يوكل نموذج تطوير المناهج الدراسية في كل من المؤسسات حتى يعطي الكاتب اسما نموذج تطوير المناهج الدراسية في كل المؤسسات لتكون نموذجاً لا يتجزأ من تطوير المناهج الدراسية.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan sekaligus berperan dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang bermoral dan berkarakter, hal ini karena Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari beberapa komponen mata pelajaran yang wajib diberikan dan yang sarat akan nilai-nilai karakter, sehingga keberadaannya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam merealisasikan tujuan pendidikan yakni membentuk sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan berkarakter.

Namun dewasa ini pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi sorotan oleh sebagian besar masyarakat yang merasa prihatin dengan terjadinya degradasi moral yang praktiknya justru banyak terjadi pada anak usia sekolah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Muhaimin bahwa, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah selalu mendapatkan berbagai kritik dan juga tanggapan yang bernada negatif. Berbagai persoalan seperti kurang berhasilnya sikap dan perilaku keberagamaan oleh sebagian peserta didik sering dikaitkan dengan ketidak berhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah.¹

Realitas tersebut tidak dapat dipungkiri mengingat kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih menyisakan beberapa kendala dalam

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. XI

pelaksanaannya diantaranya adalah: *Pertama*, kendala yang datang dari bidang studi Pendidikan Agama Islam itu sendiri, yang banyak menyentuh aspek-aspek metafisik yang bersifat abstrak atau bahkan menyangkut hal-hal yang bersifat supra rasional, sedangkan peserta didik telah banyak terlatih dengan hal-hal yang bersifat rasional, sehingga peserta didik sulit mencerna dan menghayati hal-hal yang supra rasional. *Kedua*, kendala yang datang dari luar bidang studi Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Antara lain menyangkut dedikasi guru PAI yang mulai menurun, dimana guru lebih bersifat transaksional dalam mengajar, orang tua kurang memperhatikan pendidikan agama bagi anaknya, diperparah lagi dengan orientasi tindakan yang semakin materialistik, orang semakin bersifat rasional, individualis, dan kontrol sosial semakin lemah.²

Beberapa kendala tersebut diperparah dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang seringkali dipraktikkan dengan menggunakan cara-cara yang tradisional, normatif ahistoris, dan akontekstual. Sehingga pendekatan doktriner cukup dominan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hal ini senada dengan pernyataan Thowaf dan Siti Malikhah yang mengungkapkan bahwa kelemahan-kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah: *pertama*, pendekatan masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian, *kedua*, kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dirancang disekolah

² Ahmad Tafsir, *Permasalahan Pendidikan agama Islam Bagi Remaja*, Makalah 13 Februari 1998, dalam Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 28

sebenarnya lebih menawarkan minimum informasi tetapi pihak guru PAI sering kali terpeka padanya, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh, *ketiga*, guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton, *keempat*, keterbatasan sarana atau prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang diklaim sebagai aspek yang penting sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.³

Sementara itu disatu sisi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih terfokus pada aspek kognitif semata dan kurang memberi perhatian secara proporsional pada aspek afektif dan psikomotorik, akibatnya peserta didik hanya mampu memahami ilmu-ilmu agama Islam, tetapi kurang memiliki kesadaran yang kuat untuk mengimplementasikannya dalam realitas kehidupan.

Sebagaimana dikatakan oleh Mochtar Buchori bahwa, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volkatif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama.⁴

³ Thowaf, Siti Malikhah, "Pembinaan Kampus Sebagai Lembaga Pendidikan Ilmiah Edukatif yang Religius" Makalah Disajikan Dalam Konferensi Nasional Pendidikan Indonesia III, Ujung Pandang 4-7 Maret 1996, dalam Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 25

⁴ Mochtar Buchori, *Posisi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*, Makalah Pada Seminar Nasional di IKIP Malang, 24 Februari 1992

Sebagai dampaknya sering terjadi tindakan kebohongan, kekerasan, manipulasi, korupsi, tingginya angka kenakalan anak, hilangnya akhlak dan moral anak. Disamping itu krisis budaya sopan santun, kerap tawuran, aksi pornografi, mengonsumsi narkoba, begadang dan berbagai aktivitas negatif lainnya seperti, gemar berbohong membolos sekolah, minum-minuman keras, mencuri, dan berjudi, kerap melanda peserta didik. Diperparah lagi dengan minimnya perhatian guru dan orang tua terhadap pendidikan dan perkembangan karakter peserta didik.⁵

Realitas diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disekolah masih terpaku pada pencapaian penguasaan materi saja sementara kegiatan pembelajarannya belum menyentuh pada aspek pembentukan karakter peserta didik sehingga berbagai permasalahan muncul diluar dugaan yang belum pernah difikirkan bagaimana mencegahnya dan bagaimana pula menanggulangnya. Akibatnya pembentukan karakter peserta didik dan pembangunan karakter bangsa tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini sekaligus sebagai bukti bahwa Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

⁵ Muhammad Walid, *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Jurnal eL-QUDWAH Volume 1 Nomer 5 Edisi April 2011, hlm. 116

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Amanah dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut menyiratkan sebuah pesan bahwa, sesungguhnya fungsi dan tujuan pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Oleh sebab itu dalam upaya mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan diatas sekaligus sebagai solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada, pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, telah menempatkan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.⁷

Selanjutnya pada tahun 2010 Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia menetapkan pembangunan karakter bangsa menjadi program pendidikan nasional yang diimplementasikan dalam manajemen sekolah, kurikulum sekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, hal ini

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, SISDIKNAS Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2008 WAJIB BELAJAR, (Bandung: Rhusty Publisher, t.th) hlm. 6

⁷ Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 1

dilakukan sebagai upaya untuk menyelamatkan bangsa Indonesia dari keterpurukan akibat krisis multidimensi yang masih berlangsung hingga saat ini.

Dalam rangka merespon kebijakan pemerintah terkait dengan pembangunan karakter bangsa melalui pendidikan maka, beberapa lembaga pendidikan telah melakukan pengembangan kurikulum yang berwawasan pada pembentukan karakter peserta didik pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah dilaksanakan masih menyisakan beberapa kelemahan baik dalam prosedur perencanaan pengembangannya, maupun dalam pelaksanaan pengembangan kurikulumnya.

Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Muhaimin bahwa kelemahan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam bisa jadi disebabkan karena ada kekeliruan dalam mentransfer sistem pengembangan kurikulum atau pembelajaran yang berkembang selama ini, yang mana eksperimennya bukan dari kurikulum PAI itu sendiri melainkan dari kurikulum bidang studi yang lain yang kemudian diadopsi begitu saja tanpa adanya kritik yang konstruktif sehingga bisa sinkron.⁸

Berdasarkan realitas tersebut maka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik menjadi solusi yang tepat dalam rangka membenahi problem-problem pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, mengingat kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan. Berhasil tidaknya

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 27

suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai, tentu akan sangat berpulang kepada kurikulum. Bila kurikulumnya di desain dengan sistematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran anak didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil dan output pendidikan itu pun akan mampu mewujudkan harapan. Bila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan.⁹

Pernyataan diatas memberikan sebuah gambaran bahwa, kesuksesan peserta didik di masa depan tergambar dari sebuah kurikulum yang ada di sekolah atau madrasah, artinya pengembangan kurikulum merupakan sebuah rencana rekayasa (*treatmen*) tentang kehidupan peserta didik di sekolah atau madrasah untuk menuju kehidupan yang lebih baik¹⁰

Oleh karena itu kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan, sehingga dapat dipastikan bahwa setiap sekolah memiliki model pengembangan kurikulum yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, yang disesuaikan dengan masing-masing tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah tersebut.

Berdasarkan beberapa fenomena dan latar belakang inilah peneliti tergugah untuk melakukan penelitian tentang pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dilakukan sebagai

⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 5

¹⁰ Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 15-16

sebuah respon terhadap kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan pendidikan karakter sekaligus sebagai sebuah solusi alternatif dalam meminimalisir problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang konstruktif dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama), hal ini karena jenjang Sekolah Menengah Pertama merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja. dimana pada masa ini siswa terikat pada lingkungan teman, masa dimana mereka harus menyesuaikan antara minat dan tanggung jawab, masa dimana mereka memiliki kebingungan dengan banyaknya perubahan secara biologis maupun perubahan pada lingkungan sekitarnya. Disamping itu masa ini merupakan masa kritis bagi pendidikan siswa, sehingga pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih efektif jika dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya yang terletak di Jalan Taman Bhaskara Utara, RT 7 RW 02 Kelurahan Kalisari, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya dan di SMP Ta'miriyah Surabaya yang terletak di Jalan Indrapura No.02 Surabaya, pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan kedua sekolah tersebut merupakan sekolah Islam favorit di Surabaya yang secara khusus mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang memfokuskan pada pembentukan katakter peserta didik.

Setelah melakukan studi pendahuluan di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya, peneliti mendapati bahwa, SMP

Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya telah melakukan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, pengembangan dilakukan dengan mengembangkan mata pelajaran baru berupa Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Al-Qur'an, namun setelah jalan beberapa tahun, mata pelajaran Bahasa Al-Qur'an dikembangkan menjadi mata pelajaran Bahasa Arab. Pengembangan dilakukan karena mata pelajaran Bahasa Al-Qur'an yang diajarkan dengan materi menerjemahkan Al-Qur'an menggunakan metode inayah dirasa kurang bagus, karena kelemahannya peserta didik tidak mengetahui asal katanya sehingga mata pelajaran Bahasa Al-Qur'an dikembangkan menjadi Bahasa Arab. Namun seiring dengan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik secara teori dan praktik sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi kemungkinan pengaruh negatif lingkungan serta mencegah terjadinya dekadensi moral maka, kurikulum PAI kemudian dikembangkan lagi menjadi kurikulum berbasis karakter dengan mengembangkan empat pilar karakter yaitu karakter Robbaniyyah, Insaniyyah, Alamiyah dan Ilmiah yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan pengembangan diri Pendidikan Agama Islam.¹¹

Sementara hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Ta'miriyah Surabaya ditemukan data awal bahwa SMP Ta'miriyah Surabaya secara khusus telah mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan

¹¹ Wawancara awal dengan Bpk. Najib Sulhan, Litbang dan Humas Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya pada tanggal 27 Februari 2013 di Kantor Yayasan dan Bpk. Zainuri, Kepala Sekolah SMP Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya pada tanggal 11 Maret 2013, di Kantor Kepala Sekolah

mengembangkan mata pelajaran baru berupa Al-Qur'an, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), namun seiring dengan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang agama, serta mewujudkan peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak, moral, dan karakter siswa, maka SMP Ta'miriyah Surabaya kemudian mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai kurikulum muatan khusus karakter dengan memfokuskan pengembangannya pada pembentukan karakter siswa yang santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, bersikap sabar, ikhlas dan istiqomah melalui kegiatan intrakurikuler Pendidikan Agama Islam maupun kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri Pendidikan Agama Islam.¹²

Oleh karena itu, berdasarkan pada penjelasan yang sudah dideskripsikan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada kedua sekolah tersebut dengan judul penelitian "*Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya)*".

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap bisa mendapatkan informasi yang valid tentang implementasi dari pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan

¹² Wawancara dengan Bpk. Tamtomo Utamapati (Kepala Sekolah), Bpk. Suwardi (KaUr Kurikulum) dan Bpk. Maulana Ischak (KaUr KeIslaman) SMP Ta'miriyah Surabaya Pada Tanggal 18 Februari 2013, di Kantor Kepala Sekolah

Agama Islam yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan memfokuskan pembahasannya pada aspek pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan selanjutnya fokus penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya?
2. Bagaimana model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.
2. Memodelkan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Disamping itu juga sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain dalam membangun hipotesis yang berkaitan dengan kajian ini, sehingga dapat memperkaya temuan penelitian ini.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan yang konstruktif bagi lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum Pendidikan Agama Islam. Disamping itu juga menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi setiap pimpinan lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Berbagai kajian tentang kurikulum telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, kajian terdahulu yang berkaitan dengan kurikulum perlu disajikan sebagai bahan referensi sekaligus sebagai pembandingan untuk mengetahui posisi penelitian ini dan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Bajher Kamahi, dengan judul *“Pengembangan Kurikulum Berbasis Interelasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang”*. Merupakan Tesis pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2010.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses pengembangan kurikulum berbasis interelasi Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang?
- b. Apa saja aspek-aspek yang dikembangkan dalam interelasi Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Malang?
- c. Bagaimana tanggapan pengguna hasil pengembangan kurikulum berbasis interelasi Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran kejuruan di SMK Muhammadiyah Malang?

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Spesifikasi pengembangan yang dihasilkan adalah satu paket yang terdiri dari lima produk pengembangan yaitu, pengembangan kurikulum berbasis interelasi, silabus berbasis interelasi, bahan ajar berbasis interelasi, serta panduan guru dan siswa berbasis interelasi.
- b. Aspek-aspek yang dikembangkan adalah standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji, dengan dasar kompetensi adab berpakaian, berhias, adab bertamu, menerima tamu, adab berbicara dan adab bepergian pada kelas X

semester II, yang diinterelasikan dengan SK dan KD dari mata pelajaran dasar kompetensi dan kompetensi kejuruan administrasi perkantoran, akuntansi dan pemasaran.

c. Keberadaan produk pengembangan khususnya PAI berbasis interelasi mendapat respon positif dari guru PAI dan siswa di SMK Muhammadiyah 2 kota Malang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhman Riadi Ikhsan, dengan judul *“Manajemen Kurikulum Berbasis TIK SMA Negeri 1 Dusun Selatan”*. Merupakan Tesis pada Program Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalimantan Selatan, tahun 2012.

Fokus dari penelitian ini adalah:

Bagaimana manajemen kurikulum berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SMA Negeri 1 Dusun Selatan?

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum berbasis TIK dapat diartikan sebagai keahlian atau kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum secara profesional sesuai dengan tuntutan global dunia pendidikan adalah penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Pengembangan kurikulum berbasis TIK dalam pendidikan yang bermutu memerlukan strategi, langkah-langkah kongkret dan operasional yang dilakukan secara berkelanjutan.

- c. Sistem pengelolaan sumber belajar yang terorganisasi secara nasional dengan memanfaatkan TIK salah satunya adalah dalam bentuk website PSB-SMA.
 - d. Evaluasi yang dilakukan oleh direktorat PSMA, bahwa SMAN 1 Dusun Selatan yang merupakan SMA Model SKM-PBKL-PSB adalah SMA yang dianggap memenuhi atau hampir memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan dalam penyelenggaraan program pendidikan berbasis keunggulan lokal
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sumadi, dengan judul *“Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural di MTs Ar-Risalah Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011”*. Merupakan Tesis pada Program Magister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011.

Adapun fokus dari penelitian ini adalah:

- a. Apa hubungan antara kurikulum dengan multiulturalisme?
- b. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural di MTs Ar-Risalah Slahung Ponorogo?
- c. Apa faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural di MTs Ar-Risalah Slahung Ponorogo?

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Signifikansi multikulturalisme menjadikan kurikulum sebagai alat dan media strategis untuk penyebaran nilai-nilai multikultural, hal yang lebih

mendasar dalam pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ar-Risalah Slahung Ponorogo bukan hanya pada dimensi kognitif saja namun lebih menggali pada dimensi afektif atau nilai.

- b. Implementasi pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural di MTs Ar-Risalah Slahung Ponorogo menggunakan model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik dalam berfikir dan berperilaku.
- c. Kendala-kendala dalam pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam berbasis multikultural di MTs Ar-Risalah Slahung Ponorogo adalah pada sarana, media dan alat peraga yang belum memadai, kondisi sumber daya (peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan) yang cenderung masih lemah dan adanya keterbatasan pemahaman tentang multikultural.

Dari ketiga penelitian diatas dapat diketahui bahwa fokus pada penelitian pertama adalah terkait dengan pengembangan kurikulum berbasis interelasi, sedangkan penelitian kedua terkait dengan pengembangan kurikulum berbasis TIK, sementara pada pada penelitian ketiga adalah pengembangan kurikulum berbasis multikultural. Perbedaan substantif penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas yaitu penelitian ini merupakan penelitian multi kasus yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya, sementara fokus penelitian ini yakni pada pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaan, dan perbedaan orisinalitas penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1: Tabel Orisinilitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	M. Bajher Kamahi, dengan judul <i>“Pengembangan Kurikulum Berbasis Interelasi Pendidikan Agama Islam dan Mata Pelajaran Kejuruan di SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang”</i> . Merupakan Tesis pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2010	Sama-sama meneliti tentang kurikulum	Fokus penelitian ini pada aspek pengembangan kurikulum berbasis interelasi	Penelitian terdahulu merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk pengembangan berupa kurikulum, silabus, bahan ajar, panduan guru dan panduan siswa berbasis interelasi. Sementara penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang pada akhirnya akan memodelkan pengembangan

				<p>kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI yang dilakukan di kedua lokasi penelitian tersebut.</p>
2.	<p>Rakhman Riadi Ikhsan, dengan judul “<i>Manajemen Kurikulum Berbasis TIK SMA Negeri 1 Dusun Selatan</i>”.</p> <p>Merupakan Tesis pada Program Magister Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalimantan Selatan, tahun 2012.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang kurikulum</p>	<p>Fokus penelitian ini pada aspek pengembangan kurikulum berbasis TIK</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas tentang kurikulum berbasis TIK dari aspek manajemennya yang meliputi perencanaan, pengembangan, pengelolaan serta evaluasinya, sementara penelitian ini lebih memfokuskan kajiannya pada aspek implementasi pengembangan</p>

				<p>kurikulum berbasis karakter yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.</p>
3.	<p>Sumadi, dengan judul “<i>Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural di MTs Ar-Risalah Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011</i>”.</p> <p>Merupakan Tesis pada Program Magister Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang kurikulum</p>	<p>Fokus penelitian ini pada aspek pengembangan kurikulum berbasis multikultural</p>	<p>Penelitian terdahulu merupakan penelitian studi kasus dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengembangan kurikulum berbasis multikultural pada mata pelajaran SKI, sementara penelitian ini lebih komprehensif karena merupakan penelitian multi kasus yang memfokuskan kajiannya pada</p>

				pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI-nya.
--	--	--	--	---

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan batasan yang terkait dengan istilah dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Kurikulum, dalam penelitian ini dimaknai sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. Pengembangan kurikulum, dalam penelitian ini dimaknai sebagai sebuah kegiatan yang secara sengaja dilakukan untuk memperluas atau menyempurnakan kurikulum yang digunakan sebagai sebuah pedoman dalam proses penyelenggaraan pembelajaran disekolah.
3. Berbasis karakter, dalam penelitian ini dimaknai sebagai upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam proses implementasi kurikulum.
4. Mata pelajaran, dalam penelitian ini dimaknai sebagai pelajaran yang harus diajarkan maupun dipelajari di sekolah.

5. Pendidikan Agama Islam, dalam penelitian ini dimaknai sebagai mata pelajaran agama yang diajarkan dan dikembangkan pada kegiatan pembelajaran yang bersifat intrakurikuler maupun yang bersifat pengembangan diri.

G. Sistematika Laporan Penelitian

Pembahasan dalam tesis ini secara sistematis terdiri dari enam bab, untuk setiap babnya terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan:

Pada bab pendahuluan memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Orisinalitas Penelitian, definisi istilah dan sistematika laporan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka:

Pada bab ini memuat tentang kajian pustaka yang lebih difokuskan kepada kajian yang bersifat teori yang membahas tentang konsep pengembangan kurikulum berbasis karakter, Pendidikan Agama Islam, dan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III Metode Penelitian:

Pada bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari pendekatan penelitian, lokasi penelitian kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian:

Pada bab ini memuat tentang deskripsi objek penelitian yaitu SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya, disamping itu juga memuat paparan data hasil penelitian, temuan penelitian serta analisis data

lintas kasus dan proposisi tentang implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

BAB V Diskusi Hasil Penelitian:

bab ini akan mendiskusikan hasil temuan penelitian dengan teori yang digunakan, yakni yang berkaitan dengan implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

BAB VI Penutup:

Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah ditemukan, disamping itu juga berisi saran-saran yang yang mengacu pada hasil temuan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter

1. Pengembangan Kurikulum

a. Definisi Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter

Definisi kurikulum jika ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa latin yaitu “*curere*” atau “*curriculum*”. Yang semula memiliki arti kata “*a running course specially a chariot race course*”, sedangkan dalam bahasa Prancis disebut dengan “*courir*” artinya “*to run*” artinya berlari, dan istilah ini kemudian digunakan untuk sejumlah “*courses*” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah.¹ Selanjutnya kurikulum mengalami perkembangan menjadi materi yang dipelajari (*the course of study*)².

Dalam bahasa Arab kurikulum diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan yang terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya.³ Sementara Nasution sebagaimana dikutip oleh Armai Arief menyimpulkan beberapa penafsiran tentang kurikulum diantaranya: *Pertama*, kurikulum sebagai produk. *Kedua*, kurikulum sebagai program.

¹ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 1988), hlm. 9

² Mukhtar, *Merambah Manajemen Baru Pendidikan Tinggi Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Gazila, 2003), hlm. 63

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 1

Ketiga, kurikulum sebagai hal-hal yang akan dipelajari oleh siswa.
Keempat, kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa.⁴

Selanjutnya pengertian kurikulum secara istilah juga dimaknai sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.⁵

Dalam arti sempit kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah. Pengertian ini menggaris bawahi adanya empat komponen kurikulum, yaitu tujuan, isi, organisasi dan strategi. Sementara dalam pengertian yang lebih luas kurikulum mencakup segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disampaikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Pengertian ini mempresentasikan tentang segala bentuk aktivitas sekolah yang dapat mengembangkan potensi peserta didik baik sebagai produk, program, materi pelajaran, pengalaman siswa, dan hal-hal yang tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar.⁶

Pengertian kurikulum diatas memang sangar variatif, namun dari beberapa definisi dapat ditarik sebuah konklusi, bahwa disatu pihak ada yang menekankan pada isi pelajaran dan dipihak yang lain ada yang lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.⁷

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, t.th), hlm. 31

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1991), hlm. 183

⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 182

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam....* hlm. 1

Mengacu pada berbagai definisi diatas, maka kurikulum dapat dimaknai sebagai seperangkat alat yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai suatu tujuan pendidikan.

Selanjutnya, pengertian pengembangan kurikulum. Pada prinsipnya pengembangan memiliki banyak makna, Dalam pengertian yang lazim pengembangan bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan cara baru setelah diadakan penilaian serta penyempurnaan. Yurmaini mendefinisikan pengembangan kurikulum sebagai suatu upaya yang diberikan atau disponsori oleh sekolah untuk memberikan pengalaman edukatif dalam menumbuh kembangkan seluruh potensi psikologi dan fisik siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸ Sementara definisi lain menyebutkan pengembangan kurikulum sebagai kegiatan menghasilkan kurikulum, proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik, dan yang terakhir adalah kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum.⁹

Lebih lanjut dalam tulisannya, Hamalik menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar antara lain, penetapan jadwal, pengorganisasian

⁸ Yurmaini Mainuddin, *Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Yang Menjiwai Tercapainya Lulusan Yang Kreatif Dalam Konveksi Nasional II, Kurikulum Untuk Abad 21*, (Jakarta: Grasindo, 1994), hlm. 48

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam....* hlm. 10

kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada sumber-sumber unit, rencana unit dan garis pelajaran kurikulum lainnya yang memudahkan proses belajar mengajar.¹⁰

Berdasarkan beberapa uraian diatas pengembangan kurikulum dapat dipahami sebagai upaya perluasan, ataupun penyempurnaan terhadap komponen kurikulum yang sudah ada.

Sementara dalam konteks pengembangan kurikulum berbasis karakter, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, sebuah upaya perluasan, ataupun penyempurnaan terhadap kurikulum melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang relevan dengan hakikat pendidikan karakter.

b. Fungsi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter

Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam Joko Susilo, membagi kurikulum kedalam tujuh bagian diantaranya adalah:

1) Fungsi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Maksudnya adalah, kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.¹¹

Dengan demikian pengembangan kurikulum berbasis karakter berfungsi sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka

¹⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 183-184

¹¹ Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 86

mensukseskan tujuan pendidikan yang diinginkan sekolah serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam rangka pembangunan karakter bangsa.

2) Fungsi bagi anak

Maksudnya adalah, kurikulum sebagai organisasi belajar yang tersusun dan disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.¹²

Dengan demikian fungsi pengembangan kurikulum berbasis karakter diharapkan mampu memberikan sejumlah pengalaman baru serta membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik.

3) Fungsi bagi guru

Ada tiga macam, yaitu: a) sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik, b) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan, c) sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.¹³

Dengan demikian fungsi pengembangan kurikulum berbasis karakter diharapkan mampu menjadi acuan dalam rangka merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

¹² Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...* hlm. 86

¹³ Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...* hlm. 86

4) Fungsi bagi kepala sekolah dan pembina sekolah

Dalam arti: a) sebagai pedoman dalam mengadakan supervisi, yaitu memperbaiki situasi belajar, b) sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik, c) sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar, d) sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut, dan e) sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.¹⁴

Dengan demikian fungsi pengembangan kurikulum berbasis karakter diharapkan mampu menjadi sebuah acuan atau pedoman dalam melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan, serta hasil yang didapatkan dari pengembangan kurikulum berbasis karakter yang dilakukan oleh sekolah sebagai tolak ukur dalam melakukan tindakan selanjutnya.

5) Fungsi bagi orang tua murid

Maksudnya orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan orang tua ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah atau guru, dana, dan sebagainya.¹⁵

Dengan demikian kurikulum berbasis karakter tidak hanya memiliki nilai kegunaan bagi peserta didik dan pendidik saja, akan tetapi juga memiliki fungsi bagi orang tua murid dalam rangka mengetahui

¹⁴ Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...* hlm. 86-87

¹⁵ Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...* hlm. 87

perkembangan karakter dan perkembangan-perkembangan lainnya yang dialami oleh putra-putrinya.

6) Fungsi bagi sekolah pada tingkat di atasnya

Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini, yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.¹⁶

Dengan demikian pengembangan kurikulum berbasis karakter berfungsi untuk menyeimbangkan dan mempersiapkan peserta didik dengan tingkatan pendidikan selanjutnya baik dalam hal proses pendidikannya ataupun dalam penyiapan tenaga pendidikannya.

7) Fungsi bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah

Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu: pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua atau masyarakat. Dan ikut memberikan kritik atau saran yang membangun dalam rangka menyempurnakan program pendidikan di sekolah agar bisa lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.¹⁷

Dengan demikian pengembangan kurikulum berbasis karakter diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membentuk dan menghasilkan peserta didik yang berkarakter yang sesuai dengan harapan masyarakat secara luas baik dalam aspek pendidikan di atasnya maupun dalam aspek sosial lainnya.

¹⁶ Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...* hlm. 87

¹⁷ Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...* hlm. 87-88

c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter

Istilah yang digunakan untuk menyatakan tujuan pengembangan kurikulum adalah *goals* dan *objectives*. Tujuan sebagai *goals* dinyatakan dalam rumusan yang lebih abstrak dan bersifat umum, dan pencapaiannya reatif dalam jangka panjang. Adapun tujuan sebagai *objectives*, lebih bersifat khusus, operasional dan pencapaiannya dalam jangka pendek.

Aspek tujuan baik yang dinyatakan dalam *goals* maupun *objectives*, memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Tujuan berfungsi untuk menentukan arah seluruh upaya kependidikan sekolah atau unit organisasi lainnya, sekaligus menstimulasi kualitas yang diharapkan. Berbagai kegiatan lain dalam pengembangan kurikulum, seperti penentuan ruang lingkup, sekuensi dan kriteria seleksi konten, tidak akan efektif jika tidak berdasarkan tujuan yang signifikan. Tujuan pendidikan pada umumnya berdasarkan pada filsafat yang dianut atau yang mendasari pendidikan tersebut.

Mengingat akan pentingnya tujuan ini, tidak heran jika perumusan tujuan menjadi langkah pertama dalam pengembangan kurikulum. Filosofi yang dianut pendidikan atau sekolah biasanya menjadi dasar pengembangan tujuan. Oleh karena itu, tujuan hendaknya merefleksikan kebijakan, kondisi, masa kini dan masa datang, prioritas, sumber-sumber yang sudah tersedia, serta kesadaran terhadap unsur-unsur pokok dalam pengembangan kurikulum.¹⁸

¹⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...* hlm. 187

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter

Dalam mengembangkan kurikulum terdapat beberapa prinsip yang perlu dijadikan sebagai acuan pengembangan, diantaranya adalah:

a. Prinsip Relevansi

Yang dimaksud dengan prinsip relevansi adalah kesesuaian, dan keserasian pendidikan dengan tujuan masyarakat. Pendidikan dikatakan relevan jika hasil pendidikan tersebut berguna secara fungsional bagi masyarakat. Oleh karena itu output pendidikan harus memiliki nilai relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Untuk dapat menghasilkan output pendidikan yang memiliki relevansi tersebut diperlukan kurikulum yang dapat mengantisipasi apa yang terjadi pada masa yang akan datang. Masalah relevansi dengan masyarakat dalam hal ini berkenaan dengan:

- 1) Relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik.
- 2) Relevansi pendidikan dengan kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan datang.
- 3) Relevansi pendidikan dengan dunia kerja.
- 4) Relevansi pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁹

b. Prinsip Efisiensi dan Efektifitas

- 1) Prinsip efisiensi

¹⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2007), hlm. 179-180

Merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan pengeluaran (berupa waktu, tenaga, dan biaya) yang diharapkan menunjukkan hasil yang seimbang. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan efisien jika usaha, biaya, dan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut dapat merealisasikan hasil yang optimal.

2) Prinsip efektivitas

Berkaitan dengan sejauh mana apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan atau dapat dicapai. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum dan proses belajar mengajar, ada dua hal yang perlu dibahas, diantaranya adalah: *Pertama*, efektivitas mengajar guru yakni berkenaan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. *Kedua*, efektivitas belajar murid, hal ini berkenaan dengan sejauh mana tujuan belajar yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar murid.²⁰

c. Prinsip Kesenambungan

Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan saling berkaitan antara tingkat pendidikan dan jenis program pendidikan, prinsip kesinambungan dalam hal ini ada dua macam yaitu:

- 1) Kesenambungan materi dalam satu bidang studi antar jenis atau jenjang dalam program pendidikan, misalnya bahan pelajaran yang diperlukan

²⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum...* hlm. 181

untuk jenjang yang lebih tinggi harus sudah diajarkan jenjang yang sebelumnya.

- 2) Kesenambungan antara berbagai bidang studi atau ketekaitan antara bidang studi yang satu dengan yang lainnya. Misalnya keterkaitan antara matematika dengan pendidikan agama dan lain sebagainya.²¹

d. Prinsip Fleksibilitas

Prinsip ini dimaksudkan, dalam pengembangan kurikulum harus ada keluwesan dan tidak kaku, harus ada kebebasan bertindak dalam proses pendidikan baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru diberikan kebebasan dalam mengembangkan program-program pengajaran. Misalnya pengembangan materi ajar, strategi belajar mengajar, akan tetapi tetap berpegang pada tujuan dan bahan pelajaran dalam kurikulum yang masih umum. Bagi peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih program pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat serta kebutuhannya.²²

e. Prinsip Berorientasi Pada Tujuan

Prinsip ini dilakukan sebagai langkah pertama dalam pengembangan kurikulum sebelum menentukan bahan. Karena tujuan merupakan faktor utama yang menjiwai dan mewarnai keseluruhan aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh guru dan murid.²³

²¹ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 52

²² Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum...* hlm. 53

²³ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum...* hlm. 54

f. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup

Prinsip ini mengandung implikasi bahwa sekolah tidak hanya memberi pengetahuan dan keterampilan yang bersifat sementara, hanya sampai pada peserta didik tamat dari sekolah, namun juga memberikan bekal pengetahuan agar dapat menumbuh kembangkan dirinya sendiri dalam masyarakat luas secara terus menerus sepanjang hayatnya.²⁴

Beberapa prinsip pengembangan kurikulum diatas dapat dijadikan oleh *developers* atau pengembang kurikulum dalam upaya melakukan pengembangan kurikulum berbasis karakter, mengingat intensitas kebutuhan masyarakat selalu meningkat dan berkembang pada setiap masanya, maka kurikulum dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan perkembangan yang dialami dengan cara menentukan prinsip-prinsip yang akan dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum berbasis karakter yang akan dilakukan.

3. Landasan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter

Pada prinsipnya pengembangan kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis, dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.²⁵ Berdasarkan ketentuan tersebut, pengembangan kurikulum hendaknya berlandaskan pada:

²⁴ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum...* hlm. 54

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 19

a. Landasan Filosofi

Landasan filosofi dalam menyusun kurikulum berarti bahwa, dalam menyusun kurikulum hendaknya berdasar pada falsafah bangsa yang dianut, sehingga dalam hal ini prinsip-prinsip ajaran filsafatlah yang dijadikan sebagai landasan dalam menentukan tujuan dan isi kurikulum.²⁶

Pengembang kurikulum yang memiliki pemahaman yang kuat tentang rumusan filsafat, dimungkinkan untuk dapat memberikan dasar yang kuat dalam mengambil satu keputusan yang tepat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengembang kurikulum, diantaranya adalah seorang pengembang kurikulum dalam mengembangkan kurikulum tidak boleh mementingkan filsafat pribadinya, melainkan harus mempertimbangkan falsafah negara, falsafah lembaga pendidikan serta falsafah staf pengajar dan pendidik.²⁷

1) Falsafah Bangsa

Dalam konteks ke Indonesiaan persoalan falsafah tidak begitu menjadi permasalahan mengingat pancasila dan UUD 1945 telah diterima secara resmi oleh semua kalangan. Keberadaan falsafah pancasila harus dijadikan kerangka utama dalam mengontrol pelaksanaan lembaga-lembaga pendidikan pada suatu negara, karena keberadaan filsafat tersebut akan mempengaruhi semua kebijakan dan keputusan dalam pengembangan kurikulum. Dengan demikian pelaksanaan lembaga pendidikan pada tingkat tertentu masih merupakan kelanjutan dari tingkat

²⁶ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Asdi Maha Satya, 2004), hlm. 58

²⁷ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 14-15

pendidikan sebelumnya. Yang menggambarkan pencapaian tingkat pendidikan nasional sejak jenjang pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi dengan tetap berdasar pada filosofi pancasila.²⁸

2) Falsafah Lembaga Pendidikan

Dapat dipastikan bahwa setiap lembaga pendidikan pasti memiliki falsafah masing-masing yang mencerminkan ciri khas dari suatu lembaga tersebut dengan tetap berpegang pada falsafah pancasila sebagai landasan pertama dan paling utama. S. Nasution mengemukakan bahwa falsafah suatu lembaga pendidikan hendaknya ditulis secara jelas dengan mempertimbangkan komponen-komponen berikut ini: *Pertama*, alasan rasional mengenai eksistensi lembaga pendidikan itu. *Kedua*, prinsip-prinsip pokok yang mendasarinya. *Ketiga*, nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi. *Keempat*, prinsip-prinsip pendidikan mengenai hakikat anak didik, hakikat proses belajar mengajar, dan hakikat pengetahuan.²⁹

3) Falsafah Pendidik

Falsafah pendidik termasuk komponen penting yang menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum, karena pendidik memiliki peran yang cukup penting maka pendidik disetiap lembaga pendidikan harus mampu memahami dan mengetahui falsafah bangsa dan falsafah lembaga

²⁸ Ahmad Munir Saifulloh, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jenderal Sudirman Lumajang)*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, hlm. 30-31

²⁹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran...* hlm. 21

pendidikan sebagai sebuah cermin dalam mengembangkan kompetensi dan profesionalitasnya.³⁰

b. Landasan Sosiologi

Landasan sosiologi dalam pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan keadaan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik. Di Indonesia lingkungan fisik ditandai bahwa warga Indonesia terdiri atas berbagai keadaan baik yang daerah urban, semi urban, daerah rural dan semi rural yang tersebar di beribu-ribu pulau. Sedangkan lingkungan non fisik berupa berbagai macam suku, ras, bahasa, agama, disamping lapangan hidup yang sangat heterogen.³¹

Landasan sosiologis juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat dan kebudayaan, yang mana nilai-nilai budaya tersebut memberikan unsur pada perumusan tujuan dan juga isi kurikulum. Sehingga landasan sosiologis harus mengacu pada dua unsur yaitu, kebutuhan masyarakat dan perubahan serta perkembangan dalam masyarakat.³² Secara jelas landasan sosiologis ini harus mengacu pada tingkat aspek sosial, budaya, serta agama yang berkembang di masyarakat sekitarnya.

c. Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum berarti bahwa, kurikulum senantiasa memperimbangkan aspek perubahan tingkah laku

³⁰ Ahmad Munir Saifulloh, *Pengembangan Kurikulum PAI...* hlm. 32

³¹ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...* hlm. 59

³² Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...* hlm. 64

anak menuju kedewasaan.³³ Pendapat lain mengatakan bahwa landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum mengacu pada perkembangan peserta didik yang merujuk pada karakteristik peserta didik.³⁴ Mengingat subjek dalam pendidikan adalah peserta didik maka aspek psikologis perlu dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum, dengan mempertimbangkan berbagai hal yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara maksimal. Diantara beberapa hal yang perlu dijadikan pertimbangan adalah kesesuaian dengan tahap perkembangan peserta didik, tingkat intelektual peserta didik, serta tingkat kebutuhan peserta didik.

Secara singkat landasan psikologis dalam pengembangan kurikulum pendidikan harus mengacu pada aspek perbedaan umur, kemampuan berfikir dan kemampuan siswa pada saat itu.

d. Landasan Teknologi

Landasan pengembangan kurikulum lainnya yang terpenting adalah landasan teknologi, hal ini dikarenakan antara ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipisahkan, sebab ilmu pengetahuan yang hanya sebagai ilmu untuk bahan bacaan tanpa di praktikkan untuk kepentingan umat manusia hanyalah suatu teori yang mati, sebaliknya praktik yang tanpa didasari oleh ilmu pengetahuan hasilnya akan sia-sia.³⁵ Kurikulum tidak boleh meninggalkan kemajuan teknologi pendidikan, peningkatan penggunaan teknologi pendidikan akan menyebabkan naiknya tingkat

³³ Nana Sudjana, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 1991), hlm. 9

³⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran ...* hlm. 19

³⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...* hlm. 78

efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar, mengajar selalu menonjolkan peran guru terutama dalam memilih bahan dan cara penyampaiannya. Dengan majunya teknologi informasi diharapkan bahwa mengajar adalah membuat yang belajar mengajar diri sendiri.³⁶

Dengan demikian ilmu pengetahuan yang tidak diamalkan dalam masyarakat merupakan suatu karya yang sia-sia. Hendaknya atas dasar berbagai ilmu pengetahuan yang dijadikan landasan untuk berkarya sehingga akan mempunyai nilai tambah. Nilai tambah ini disebabkan oleh jasa teknologi yang dilandasi ilmu pengetahuan.³⁷ Namun dalam penerapannya landasan teknologi yang digunakan harus disesuaikan dengan sistem nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kebangsaan.

S. Nasution juga mengemukakan beberapa landasan yang menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum dimana tiap-tiap kurikulum harus berlandaskan pada:³⁸

- 1) Landasan filosofis, yakni pada hakikatnya menentukan tujuan pendidikan
- 2) Landasan sosiologis, yakni memberikan dasar untuk menentukan apa yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Landasan organisatoris, yakni memberikan dasar-dasar dalam membentuk bagaimana bahan pelajaran disusun, dan bagaimana luas urutannya.

³⁶ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...* hlm. 81

³⁷ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...* hlm. 82

³⁸ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum...* hlm. 2

4) landasan psikologis, yakni memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek serta caranya belajar, agar bahan yang disediakan dapat dicerna dan dikuasai oleh anak sesuai dengan taraf kemampuannya.

Beberapa landasan diatas merupakan sebuah tolak ukur yang perlu dijadikan sebagai suatu pertimbangan sebelum menentukan arah pengembangan kurikulum yang akan dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan, dengan menentukan landasan yang akan digunakan suatu lembaga pendidikan akan dapat mengetahui fungsi dari pengembangan kurikulum berbasis karakter yang dilakukan, aspek apa saja yang perlu dilakukan dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter, serta apa dampak dan hasil yang akan didapatkan dari pengembangan kurikulum berbasis karakter tersebut.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Banyak orang merancukan pengertian pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam, kedua istilah tersebut dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama Islam, atau sebaliknya ketika seseorang berbicara tentang pendidikan agama Islam justru yang dibahas didalamnya adalah tentang

pendidikan Islam. Padahal kedua istilah itu memiliki substansi yang berbeda. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa definisi pendidikan agama Islam.³⁹

Zakiyah Derajat yang dikutip Abdul Majid dkk, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah, suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup⁴⁰

Sementara itu, Nashir mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran, dan sikap mental.⁴¹

Definisi lain juga mengatakan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya; kitab suci Al-Qur'an, dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta

³⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan...* hlm. 6

⁴⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 130

⁴¹ Aat Syafa'at, Sohari Sahrani, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 15

penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.⁴²

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar Pendidikan Agama Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri dengan begitu dasar Pendidikan Agama Islam yang ideal adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Al-Qur'an
- b. Al- Hadits
- c. Perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat
- d. Ijtihad

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:⁴⁵

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. pada

⁴² Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 7

⁴³ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam...* hlm. 132

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 53

⁴⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam....* hlm. 134-135

dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsi sosialnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

4. Ruanglingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam dalam garis besar program pengajaran (GBPP) pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa, ruang lingkup PAI meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:⁴⁶

- a. Hubungan manusia dengan Allah
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi tujuh unsur pokok yaitu, al-Qur'an dan hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, mu'amalah, akhlak dan tarikh.⁴⁷

C. Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter

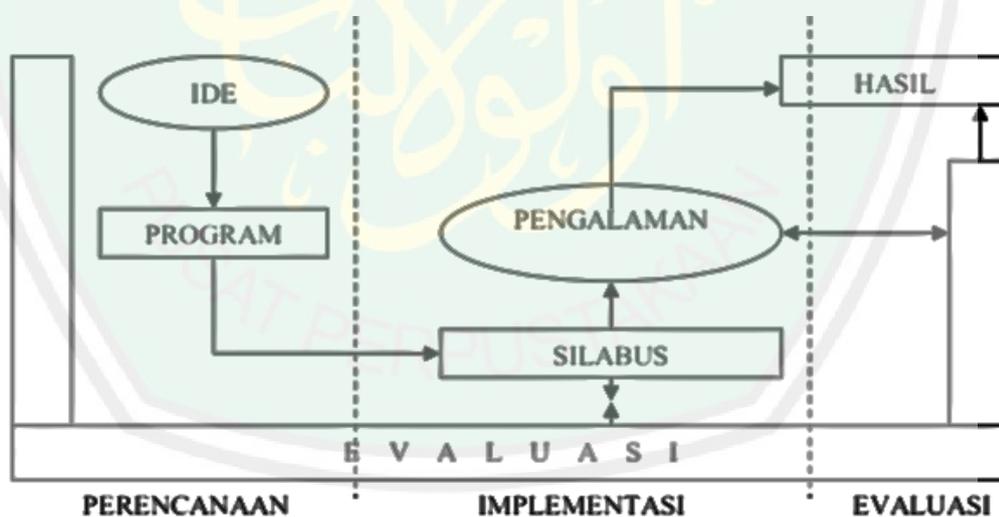
Kurikulum harus dibuat dengan mendasarkan berbagai kondisi yang ada. Itulah sebabnya proses pembuatan dan pengembangan kurikulum merupakan sebuah proses berantai yang berkesinambungan antara proses yang satu dengan proses yang lain. Kurikulum sebagai suatu rencana pada intinya adalah upaya untuk menghasilkan lulusan, atau mengubah input peserta didik yang memiliki

⁴⁶ Marasuddin Siregar, *Pengelolaan Pengajaran, Suatu Dinamika Profesi Keguruan*, dalam Chabib Thoha (eds), *PBM PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IAIN Walisongo Semarang 1998), hlm. 183

⁴⁷ Zakiyah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 68

kompetensi.⁴⁸ Secara sederhana pengembangan kurikulum dapat dimaknai sebagai kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum.⁴⁹

Dalam penelitian ini, implementasi pengembangan kurikulum yang dimaksud adalah suatu kegiatan memperluas atau menyempurnakan kurikulum pendidikan agama Islam yang berbasis karakter dengan cara melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap kurikulum untuk mencetak peserta didik yang berkarakter. Sejalan dengan pemahaman pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka proses pengembangannya dapat digambarkan dalam *chart* berikut ini:



Gambar 2.1
Bagan Pengembangan Kurikulum
 (Sumber: Muhaimin, 2005: 12)

⁴⁸ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 24

⁴⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam....* hlm. 10

Chart tersebut menggambarkan bahwa seseorang dalam mengembangkan kurikulum PAI dimulai dari kegiatan perencanaan kurikulum. Dalam penyusunan perencanaan ini di dahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum bisa berasal dari visi misi yang dicanangkan, kebutuhan *stakeholders* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan ipteks dan zaman, pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya, serta kecenderungan era globalisasi yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.⁵⁰

Kelima ide tersebut kemudian diramu sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen, yang antara lain berisi: informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan; bentuk atau format silabus, dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Apa yang tertuang dalam dokumen tersebut kemudian dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya, yang dapat berupa kurikulum dalam bentuk satuan acara pembelajaran (SAP), proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas, serta evaluasi pembelajaran, sehingga diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dari evaluasi ini akan diperoleh umpan balik (*feed back*) untuk digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya. Dengan demikian, proses pengembangan kurikulum menuntut

⁵⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam....* hlm. 12-13

adanya evaluasi secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasinya itu sendiri.⁵¹

Berdasarkan deskripsi diatas, maka dapat di pahami bahwa proses pengembangan kurikulum dilakukan atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan kurikulum, tahap pelaksanaan kurikulum dan tahap evaluasi kurikulum.

a. Perencanaan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI

Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi seperti, peristiwa, keadaan, suasana dan sebagainya. Dan apa yang akan dilakukan seperti revisi, inovasi dan lain sebagainya.⁵²

Perencanaan kurikulum merupakan suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan seefisien dan seefektif mungkin, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.⁵³

Dalam proses perencanaan kurikulum terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah: *Pertama*, mengadakan survei terhadap lapangan. *Kedua*, menentukan tujuan. *Ketiga*, meramalkan kondisi-kondisi yang akan datang. *Keempat*, menentukan sumber yang diperlukan. *Kelima*,

⁵¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam....* hlm. 13

⁵² Udin Saefudin Saud dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 3

⁵³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 49

memperbaiki dan menyeleksi rencana karena adanya perubahan-perubahan kondisi.⁵⁴

Kemertian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa perencanaan kurikulum karakter dilakukan dengan, *Pertama*, melakukan analisis terhadap kondisi sekolah yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan. *Kedua*, menyusun rencana aksi sekolah yang berkaitan dengan penetapan nilai-nilai karakter. *Ketiga*, membuat program perencanaan dan pelaksanaan kurikulum karakter serta memasukkan karakter utama yang telah ditentukan kedalam pengintegrasian melalui mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri atau pengembangan kepribadian profesional.⁵⁵

Sementara itu Usman menyebutkan bahwa proses perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya adalah menilai situasi dan kondisi saat ini, merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diinginkan (yang akan datang), dan menentukan apa saja yang diperlukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.⁵⁶ Lebih lanjut Oemar Hamalik menyatakan bahwa, agar perencanaan kurikulum tersusun secara sistematis dan terorganisasi maka diperlukan adanya kerangka kerja umum yang meliputi:⁵⁷

⁵⁴ Hendiyat Soetopo, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Malang: UM Press, 2003), hlm. 16

⁵⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 18-19

⁵⁶ H. Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 7

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...* hlm. 174-176

1) Fondasi

Maksudnya pendidikan berdasarkan empat daerah fondasi yang luas yaitu filsafat, sosiologi, psikologi, iptek yang berhubungan dengan kebutuhan individu maupun masyarakat.

2) Tujuan (*Goals*)

Berdasarkan keempat fondasi diatas kemudian ditentukanlah tujuan secara umum (*goals*) sampai tujuan yang lingkungnya paling kecil atau khusus (*purpose*)

3) General Objective

Maksudnya tujuan umum menyajikan berbagai tujuan yang mengalihkan kegiatan belajar mengajar sejalan dengan tingkat perkembangan siswa.

4) Desicion Screen

Maksudnya perencanaan kurikulum perlu mempertimbangkan hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan (*desicion*), antara lain karakteristik siswa, prinsip-prinsip belajar, sumber-sumber penunjang, jenis pendekatan kurikulum, dan pengorganisasian pengelolaan disiplin spesifik yang digunakan dalam perencanaan situasi belajar mengajar

5) Komponen perencanaan kurikulum

Komponen perencanaan kurikulum meliputi tujuan, konten atau isi, implementasi atau proses, sumber-sumber serta evaluasi.

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas dapat difahami bahwa perencanaan pengembangan kurikulum merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk menghasilkan sebuah dokumen kurikulum

yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah mengetahui latar belakang dilakukannya pengembangan kurikulum, menentukan landasan dan prinsip pengembangan kurikulum, mengetahui sumber ide pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, menetapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan, dan mengkonsepkan wilayah pengembangan kurikulum.

b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Karakter Mata Pada Pelajaran PAI

Implementasi kurikulum merupakan sebuah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁵⁸

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary*, dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.⁵⁹

Dengan demikian implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya,

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum ...* hlm. 237

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum ...* hlm. 238

kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Pelaksanaan kurikulum di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun melalui kegiatan pengembangan diri. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Sementara kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, serta pembiasaan siswa yang dilakukan untuk menunjang kemampuan dasar siswa.

Direktorat Pembinaan SMP Kemendiknas menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan mulai dari tahap pendahuluan, inti dan penutup. Aktivitas belajar tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:⁶⁰

a. Pendahuluan

Berdasarkan Standar Proses, pada kegiatan pendahuluan, guru harus:
[1] menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; [2] mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan

⁶⁰ Direktorat Pembinaan SMP Kemendiknas, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP Kemendiknas, 2010), hlm. 36-41

dipelajari; [3] menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; [4] menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Inti

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007, kegiatan inti pembelajaran terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pada tahap eksplorasi peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada tahap elaborasi, peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam. Pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru: [1] bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran [2] melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram [3] memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran [4] merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan,

layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan; [5] menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sementara itu berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum pada kegiatan pengembangan diri Muhaimin, dkk menyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karier, serta kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dari dirinya sendiri maupun dari lingkungan secara adaptif dan konstruktif baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat.⁶¹ Ruang lingkup pengembangan diri meliputi:⁶²

a) Kegiatan Terprogram

Adalah kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta

⁶¹ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum...* hlm. 66-67

⁶² Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum....* hlm. 69-70

didik secara individual, kelompok, atau klasikal melalui penyelenggaraan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

b) Kegiatan Rutin, Spontan, dan Keteladanan

Adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan disekolah yang diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi: (1) kegiatan rutin, yakni kegiatan yang sifatnya pembentukan perilaku dan terjadwal seperti, upacara, ibadah, kegiatan kebersihan, dan lain-lain. (2) spontan, yaitu perilaku terpuji pada kegiatan khusus misalnya, memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, mendermakan uang sakunya kepada orang miskin, mengatasi masalah dan lain-lain. (3) keteladanan yaitu, perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh orang lain, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, datang tepat waktu. Dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik baik disekolah melalui kegiatan tatap muka maupun kegiatan diluar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. Dalam konteks inilah guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode mengajar serta media dan sumber belajar.⁶³

Hal ini senada dengan pernyataan Muhaimin dkk, yang menyebutkan bahwa kompetensi guru dalam penguasaan materi sangat dibutuhkan untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi yang direncanakan dalam

⁶³ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 92

satu bidang studi. Guru dengan penguasaan materi yang baik akan memudahkan dalam mengorganisasikan materi, memilih materi yang prioritas ataupun yang kurang prioritas. Pemilihan ini menjadi penting karena proses pembelajaran di sekolah atau madrasah dibatasi oleh waktu, sehingga tidak mungkin bagi guru membelajarkan semua materi yang ada dalam satu bidang studi, namun harus dipilih materi-materi yang memang mengarah pada pencapaian kompetensi yang diharapkan.⁶⁴

Disamping itu penguasaan strategi atau metode pembelajaran pada dasarnya adalah upaya guru untuk membelajarkan siswa, sehingga materi yang tadinya dipahami siswa sebagai suatu yang abstrak dapat difahami siswa sebagai sesuatu yang relatif konkret. Sehingga siswa dapat memahaminya dan kemudian menerapkannya atau mencari bentuk lain yang sama atau mengkritisnya, atau bahkan mengembangkannya. Ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang tepat akan mempercepat pencapaian kompetensi siswa.⁶⁵ Hal ini dilakukan karena tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu Martinis Yamin menyebutkan bahwa banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyajikan pembelajaran kepada peserta didiknya diantaranya adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode penampilan, metode diskusi, metode studi mandiri, metode kegiatan pembelajaran terprogram, metode latihan bersama teman, metode simulasi, metode pemecahan

⁶⁴ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum....* hlm. 29

⁶⁵ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum....* hlm. 29-30

masalah, metode studi kasus, metode insiden, metode praktikum, metode proyek, metode bermain peran, metode seminar, metode simposium, metode tutorial, metode deduksi, metode induksi, dan metode computer assisted learning.⁶⁶

Faktor lain yang juga berfungsi untuk mempercepat pencapaian kompetensi adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajaran. pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran yang tepat oleh guru akan memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi yang dipersyaratkan.⁶⁷ Dalam sistem pembelajaran tradisional penggunaan sumber belajar atau media pembelajaran terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru, dan beberapa diantaranya ditambah dengan buku sumber. Bentuk sumber belajar yang lain cenderung kurang mendapat perhatian, sehingga aktivitas belajar peserta didik kurang berkembang.⁶⁸

Dari beberapa sumber belajar atau media pembelajaran yang ada dan yang mungkin di dayagunakan dalam pembelajaran dapat dikelompokkan sebagai berikut:⁶⁹

- a) Manusia (*people*), yaitu orang yang menyampaikan pesan pelajaran secara langsung

⁶⁶ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.145-153

⁶⁷ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum....* hlm. 30

⁶⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum....* hlm. 93

⁶⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Belajar Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 178

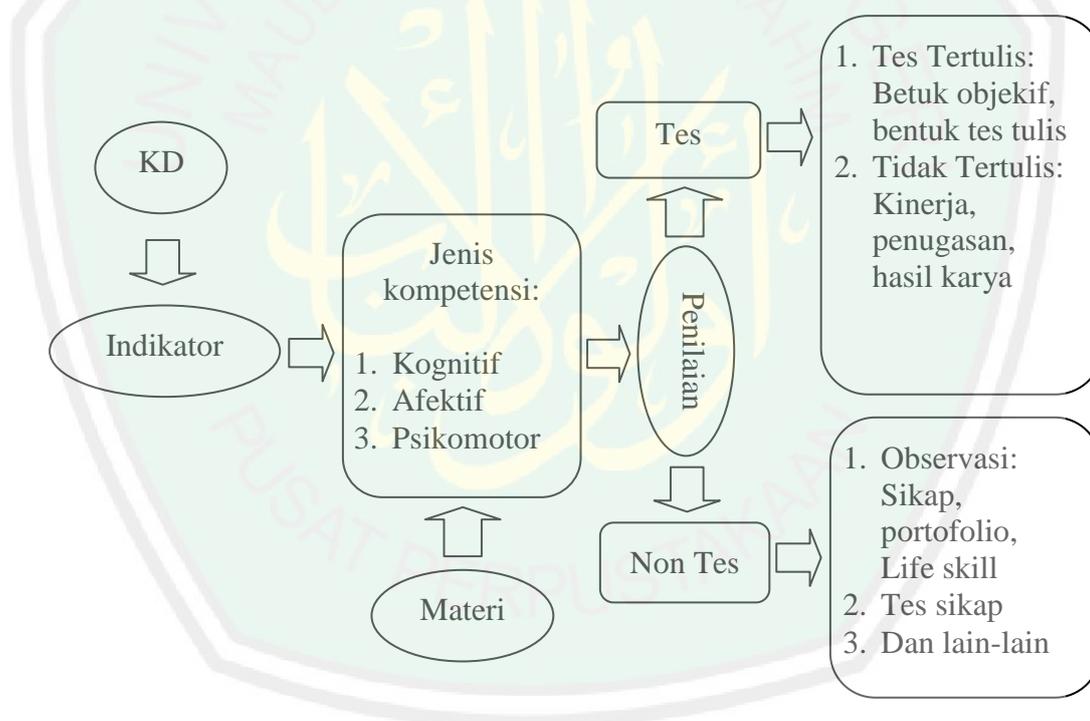
- b) Bahan (*material*), yaitu segala sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik berupa buku paket, film pendidikan, video dan sebagainya
- c) Lingkungan (*setting*), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik
- d) Alat dan peralatan (*tools and equipment*), yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain seperti kamera untuk produksi foto, dan tape recorder untuk rekaman.
- e) Aktivitas (*activities*), yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan fasilitas belajar seperti simulasi dan karya wisata.

Lebih lanjut Martinis Yamin juga menyebutkan beberapa media yang dapat dipergunakan guru didalam kelas, diantaranya adalah: *hand out*, konsep map, papan tulis, *chart*, *bulletin board*, *flip cahrt*, *opeque projector*, *interactive practical disk*, *film strip*, *liquid crystal display (LCD) projection panel*, *slide sound*, *film 8 mm*, *overhead projector (OHP) overhead transparency (OHT)*, *vidio tape*, dan *computer assisted instruction (CAI)*.⁷⁰

Aspek terpenting lainnya yang harus dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik adalah dengan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran baik yang sifatnya intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

⁷⁰ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran...* hlm. 187

Muhaimin dkk, menyatakan bahwa evaluasi harus dilakukan untuk mengukur tiga wilayah kompetensi yaitu, *knowledge* (kognitif), *skill* (psikomotor), dan *attitude* (afektif). Untuk melaksanakan evaluasi yang sesuai dengan wilayah kompetensi tersebut diperlukan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai instrumen evaluasi. Pemilihan instrumen evaluasi disesuaikan dengan wilayah kompetensi yang akan dievaluasi, apakah itu kognitif, afektif atau psikomotor. Proses penilaian tersebut tergambar dalam skema dibawah ini:⁷¹



Gambar 2.2
Proses Evaluasi Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor
 (Sumber: Muhaimin, dkk, 2009: 31)

Berdasarkan bagan diatas, dapat difahami bahwa evaluasi pembelajaran harus dilakukan berdasarkan pada kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai. Evaluasi atau penilaian dilakukan terhadap tiga aspek, yaitu

⁷¹ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum....* hlm. 30-31

kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian pada aspek kognitif bisa dilakukan melalui tes tertulis dengan menggunakan instrumen pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, pilihan singkat, dan uraian. Atau melalui tes lisan dengan menggunakan instrumen daftar pertanyaan. Sementara penilaian pada aspek afektif dapat dilakukan melalui penilaian diri dengan lembar penilaian diri atau quesioner, penilaian antar teman dengan instrumen antar teman atau melalui observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi dan pengamatan. Sedangkan penilaian pada aspek psikomotor dapat dilakukan melalui tes kinerja dengan instrumen tes tulis keterampilan, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes uji petik kerja. Atau melalui penugasan individu atau kelompok dengan instrumen pekerjaan rumah dan proyek.

c. Evaluasi Kurikulum Berbasis Karakter Mata Pada Pelajaran PAI

Evaluasi kurikulum memegang peran penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.⁷²

Pemaknaan evaluasi kurikulum memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya, hal ini karena evaluasi dilakukan pada objek (sasaran) yang akan

⁷² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 172

dinilai. Dalam buku *the school of curriculum*, yang dikutip oleh Oemar Hamalik menyebutkan, evaluasi kurikulum diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikannya. Evaluasi kurikulum menjadi kegiatan untuk mengetahui dan memusatkan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.⁷³

Senada dengan pendapat diatas James A Beane, menyebutkan bahwa evaluasi kurikulum adalah proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum. Ini mengandung makna bahwa: (1) evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai, (2) untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilakukan, (3) evaluasi harus mengambil kriteria tertentu.⁷⁴

S. Nasution, mengungkapkan bahwa jika seorang evaluator akan melakukan evaluasi kurikulum maka yang harus dievaluasi adalah komponen-komponen kurikulum yang meliputi: (1) tujuan kurikulum, (2) pengalaman-pengalaman belajar untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan murid, (3) organisasi pengalaman itu, urutan pengalaman itu, hubungannya dengan pengalaman lain, (4) cara-cara evaluasi hasil belajar murid.⁷⁵

Senada dengan pendapat diatas, Nana Syaodih Sukmadinata juga menyatakan bahwa evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada empat hal

⁷³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum ...* hlm. 253

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum ...* hlm. 253

⁷⁵ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 253

yakni, evaluasi terhadap tujuan, evaluasi terhadap pelaksanaan, evaluasi terhadap efektivitas serta evaluasi terhadap hasil.⁷⁶

Dengan demikian evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan, dan penetapan kurikulum berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk akuntabilitas pengembang kurikulum dalam rangka menentukan keefektifan kurikulum.⁷⁷

Sementara pendapat lain menyebutkan bahwa evaluasi kurikulum adalah kegiatan yang teratur dan berkelanjutan berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari fakta dilapangan yang berupa prestasi peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana para pelaku dilapangan sudah memahami dan menguasai kurikulum lengkap dengan semua komponennya, sejauh mana efektivitas penggunaan sarana dan prasarana, sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan atau menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan, dan adakah dampak dari pelaksanaan kurikulum baik dampak positif maupun dampak negatif.⁷⁸

Pelaksanaan evaluasi kurikulum dilakukan dengan melibatkan pihak internal dan pihak eksternal, pihak internal adalah orang-orang yang setiap harinya aktif dan berada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa atau komite sekolah, guru bimbingan penyuluhan, dan warga sekolah lainnya yang dianggap kompeten yang tujuannya untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan kurikulum. sementara pihak

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 174

⁷⁷ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum....* hlm. 266

⁷⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 237

eksternal adalah pihak yang setiap harinya tidak terlibat langsung di sekolah, misalnya Dinas Pendidikan, Depag Kota atau Kabupaten, pengawas perguruan tinggi atau gabungan dari keempatnya. Hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan program pengembangan kurikulum secara keseluruhan dan membantu guru dalam mengembangkan komponen kurikulumnya.⁷⁹

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan pada aspek perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum serta evaluasi kurikulum itu sendiri dengan menitik beratkan pada komponen-komponen pengembangan kurikulum yang meliputi komponen tujuan, konten (isi/materi), aktivitas pembelajaran, sumber belajar serta evaluasi pembelajaran PAI itu sendiri, evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak baik pihak internal sekolah maupun pihak eksternal. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui keunggulan maupun kelemahan yang dialami, sehingga hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memperbaiki maupun mengembangkan kurikulum selanjutnya.

2. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter

Dalam kegiatan pengembangan kurikulum model merupakan ulasan teoritis tentang proses pengembangan kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula hanya merupakan ulasan tentang salah satu komponen kurikulum. Ada suatu

⁷⁹ Rohiyat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Revika Aditama, 2008), hlm. 14

model yang memberikan ulasan tentang keseluruhan proses kurikulum, tetapi ada pula yang hanya menekankan pada mekanisme pengembangannya saja.⁸⁰

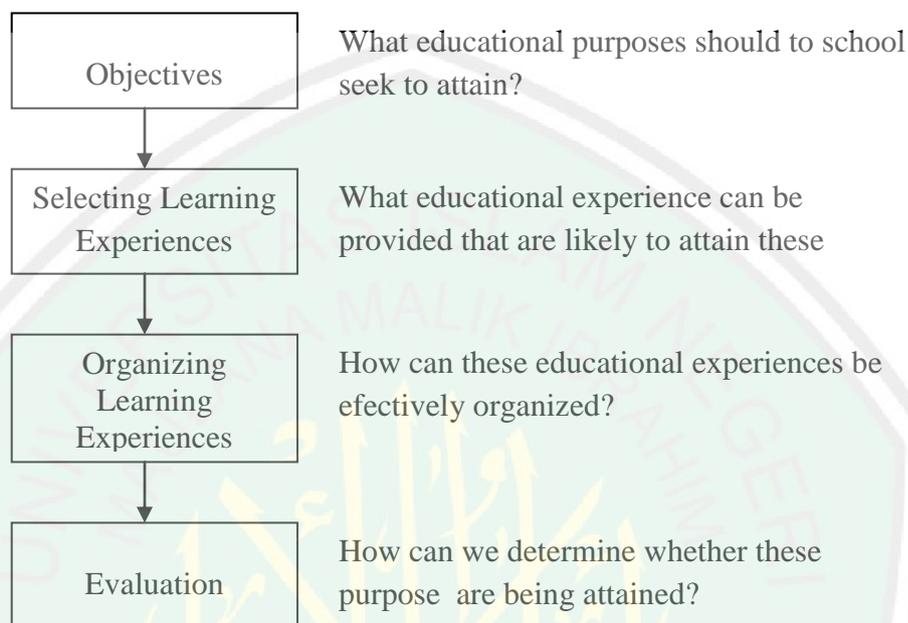
Ada banyak model-model kurikulum yang telah digagaskan oleh beberapa tokoh, dimana kesemua model ini pada dasarnya menggambarkan alur proses pengembangan kurikulum, namun beberapa model kurikulum ini memiliki tekanan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Ada yang lebih menekankan pada organisasi kurikulum ada pula yang menitikberatkan pada hubungan antar pribadi yang terlibat dalam pengembangan kurikulum, diantara beberapa model pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Model Rap Tyler

Dalam bukunya yang berjudul *Basic Principle Curriculum and Instruction*, Tayler mengatakan bahwa kurikulum *Curriculum Development* *Nedeed to be treaed logically and systematically*. Tayler berusaha untuk menjelaskan tentang pentingnya pendapat secara rasional, menganalisis, menginterpretasikan kurikulum, dan program pengajaran dari suatu lembaga pendidikan. Tayler juga telah menguraikan dan menganalisis sumber-sumber tujuan yang datang dari peserta didik, mempelajari kehidupan kontemporer, mata pelajaran yang bersifat akademik, filsafat dan psikologi belajar. Tayler memiliki pengaruh yang kuat dan luas terhadap para pengembang kurikulum atau penulis kurikulum lainnya selama tiga dekade

⁸⁰ Burhan Nugyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaannya*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 163

yang lalu. Secara jelas tentang model pengembangan kurikulum dapat dilihat pada gambar berikut ini:⁸¹



Gambar 2.3:
Gambar Pengembangan kurikulum model Rap Tyler
(Sumber: Idi, 2007: 156)

Pengembangan kurikulum model Rap Tyler sebagaimana dijelaskan diatas dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah, menentukan tujuan yang akan dicapai, menentukan atau memilih pengalaman belajar yang akan dilakukan, melaksanakan pengalaman belajar serta melakukan penilaian atau evaluasi.

b. Model Hilda Taba

Pada setiap proses kurikulum. Secara khusus, Taba menganjurkan untuk menggunakan pertimbangan ganda terhadap isi (organisasi kurikulum yang logis) dan individu-individu peserta didik (psikologis organisasi

⁸¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2007), hlm. 155

kurikulum). Untuk memperkuat pendapatnya, Taba mengklaim bahwa semua kurikulum disusun dari elemen-elemen dasar. Suatu kurikulum biasanya berisi beberapa seleksi dan organisasi isi, hal itu merupakan manifestasi atau implikasi dari bentuk-bentuk belajar mengajar. Kemudian, suatu program evaluasi dari hasil akan dilakukan. Langkah-langkah dalam proses pengembangan kurikulum menurut Taba adalah sebagai berikut:⁸²

- 1) *Diagnosis of needs* (diagnosis kebutuhan)
- 2) *Formulation of subjectives* (formulasi pokok-pokok)
- 3) *Selection of content* (seleksi isi)
- 4) *Organization of content* (organisasi isi)
- 5) *Selection of learning experiences* (seleksi pengalaman belajar)
- 6) *Organization of learning experiences* (organisasi pengalaman belajar)
- 7) *Determination of what to evaluate and mean of doing it* (penentuan atas apa yang harus dievaluasi dan cara melakukannya).⁸³

Agar kurikulum menjadi berguna pada pengalaman belajar murid, Taba berpendapat bahwa sangatlah penting mendiagnosis berbagai kebutuhan anak didik. Hal ini merupakan langkah penting pertama dari Taba tentang apa yang anak didik inginkan dan perlukan untuk belajar. Informasi ini kemudian menjadi berguna dengan langkah keduanya, yakni formulasi yang jelas dan tujuan-tujuan yang komprehensif untuk membentuk dasar pengembangan elemen-elemen berikutnya. Secara jelas, Taba berpendapat

⁸² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum....* hlm. 157

⁸³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum....* hlm. 157

bahwa hakikat tujuan (*objectives*) akan menemukan jenis pelajaran yang perlu untuk diikuti.⁸⁴

Langkah 3 dan 4 diintegrasikan dalam realitas. Meskipun untuk tujuan mempelajari kurikulum, Taba membedakan di antara keduanya. Untuk menggunakan langkah-langkah ini, pendidik perlu memformulasikan dahulu tujuan-tujuan, sebagaimana halnya mengetahui secara mendalam terhadap isi kurikulum. Begitu juga dengan langkah 5 dan 6 yang berhubungan dengan tujuan dan isi. Untuk menggunakan langkah-langkah ini secara efektif, Taba menganjurkan para pengembang kurikulum untuk memperoleh suatu pengertian terhadap prinsip-prinsip belajar tertentu, strategi yang dipakai, dan urutan belajar. Sementara pada langkah 7, Taba menganjurkan para pengembang kurikulum untuk mengkonsepkan dan merencanakan berbagai strategi evaluasi.⁸⁵

Berdasarkan deskripsi model pengembangan kurikulum Hilda Taba sebagaimana yang telah dideskripsikan diatas, dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan yang digagaskan oleh Taba dalam mengembangkan kurikulum adalah, *pertama*, menentukan kebutuhan, *kedua*, merumuskan tujuan-tujuan yang komprehensif, melakukan seleksi dan organisasi isi (materi) pembelajaran, melakukan seleksi dan organisasi pengalaman belajar, serta menentukan objek dan alat evaluasi.

⁸⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum....* hlm. 158

⁸⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum....* hlm. 158-159

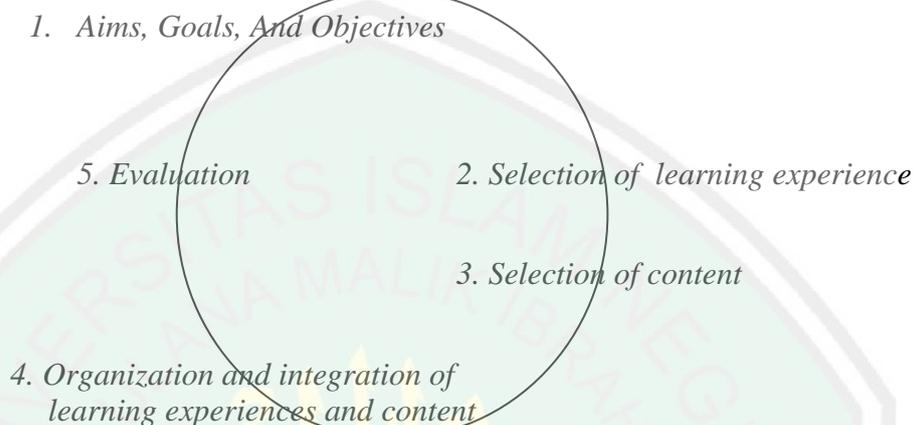
c. Model D.K. Wheeler

Pendekatan yang digunakan Wheeler dalam pengembangan kurikulum pada dasarnya memiliki bentuk rasional. Setiap langkahnya merupakan pengembangan secara logis terhadap model sebelumnya. Wheeler menawarkan lima langkah yang jika dikembangkan secara logis dan temporer akan menghasilkan suatu kurikulum yang efektif. Adapun langkah-langkah yang digagaskan oleh Wheeler adalah sebagai berikut.⁸⁶

- 1) *Selection of aims, goals, and objectives* (seleksi maksud, tujuan dan sasarannya)
- 2) *Selection of learning experience to help achieve these aims, goals, and objectives* (seleksi pengalaman belajar untuk membantu mencapai maksud, tujuan dan sasarannya)
- 3) *Selection of content through which certain type of experiences may be offered* (seleksi isi melalui tipe-tipe tertentu dari pengalaman yang mungkin ditawarkan)
- 4) *Organization and integration of learning experiences and content with respect to the teaching learning process* (organisasi dan integrasi pengalaman belajar dan isi yang berkenaan dengan proses belajar mengajar)
- 5) *Evaluation of each phase and the problems of goals* (evaluasi setiap fase dan masalah tujuan).

⁸⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum....* hlm. 163-164

Berikut ini merupakan model pengembangan kurikulum versi Wheeler dalam bentuk lingkaran (*cycle*):



Gambar 2.4:
Model Pengembangan Kurikulum Wheeler
 (Sumber: Idi, 2005: 164)

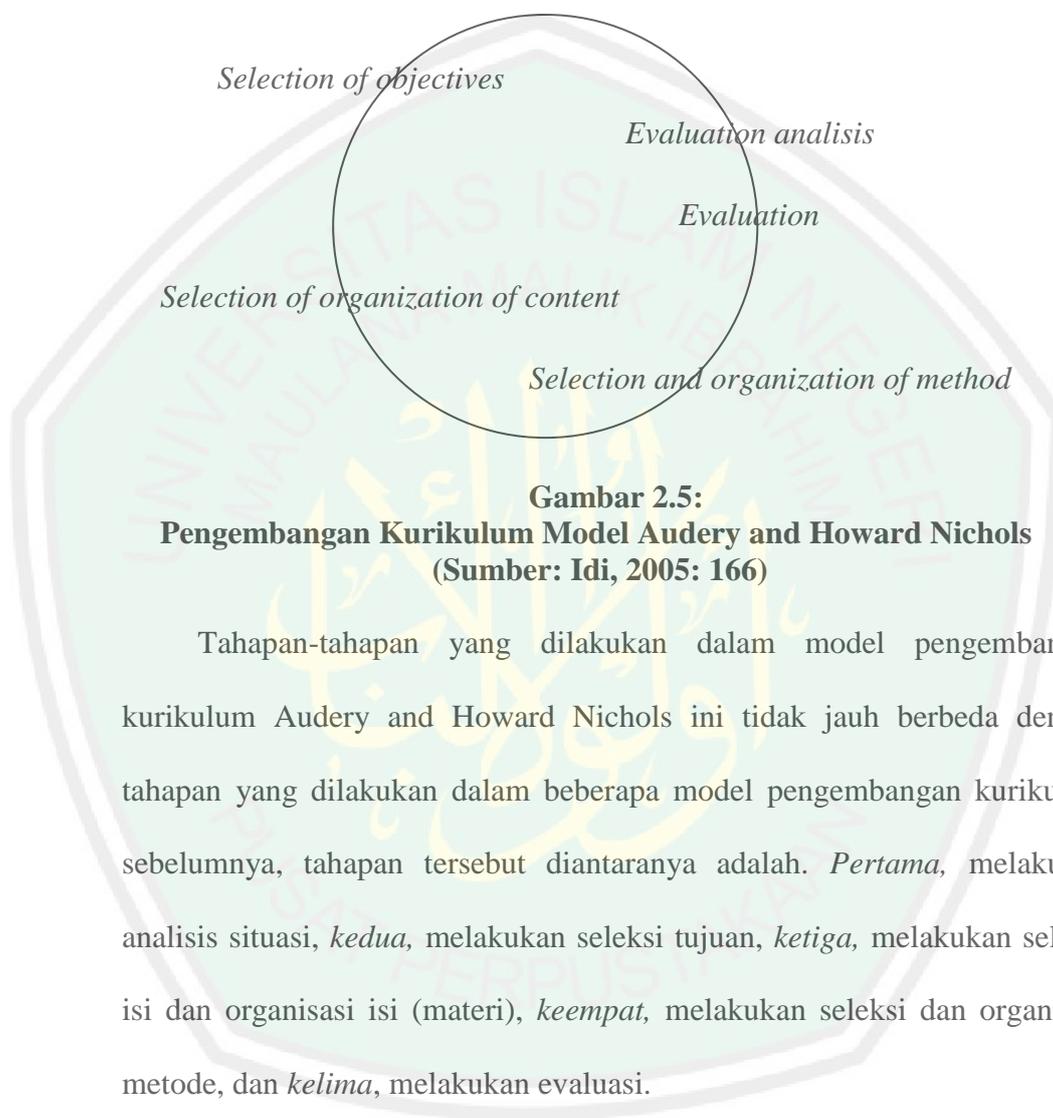
Berdasarkan deskripsi dan gambaran model pengembangan kurikulum D.K. Wheeler diatas, dapat diketahui tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut, *pertama*, melakukan seleksi terhadap maksud, tujuan, sasaran, pengalaman belajar, serta seleksi isi. *Kedua*, melakukan organisasi dan integrasi pengalaman belajar dan isi yang berkenaan dengan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi.

d. Model Audery and Howard Nichols

Audery dan Howard Nichols mendefinisikan kembali modelnya Tyler, Taba, Dan Weller dengan menekankan pada kurikulum proses yang bersiklus atau berbentuk lingkaran dan ini dilakukan demi langkah awal yaitu, analisis situasi.

Masuknya analisis situasi merupakan sesuatu yang disengaja untuk memaksa para pengembang lebih responsif terhadap lingkungan dan secara

khusus dengan kebutuhan peserta didik. Untuk memahami kurikulum yang dibuat Nichols berikut ini adalah gambar dari model tersebut.⁸⁷



Gambar 2.5:
Pengembangan Kurikulum Model Audery and Howard Nichols
 (Sumber: Idi, 2005: 166)

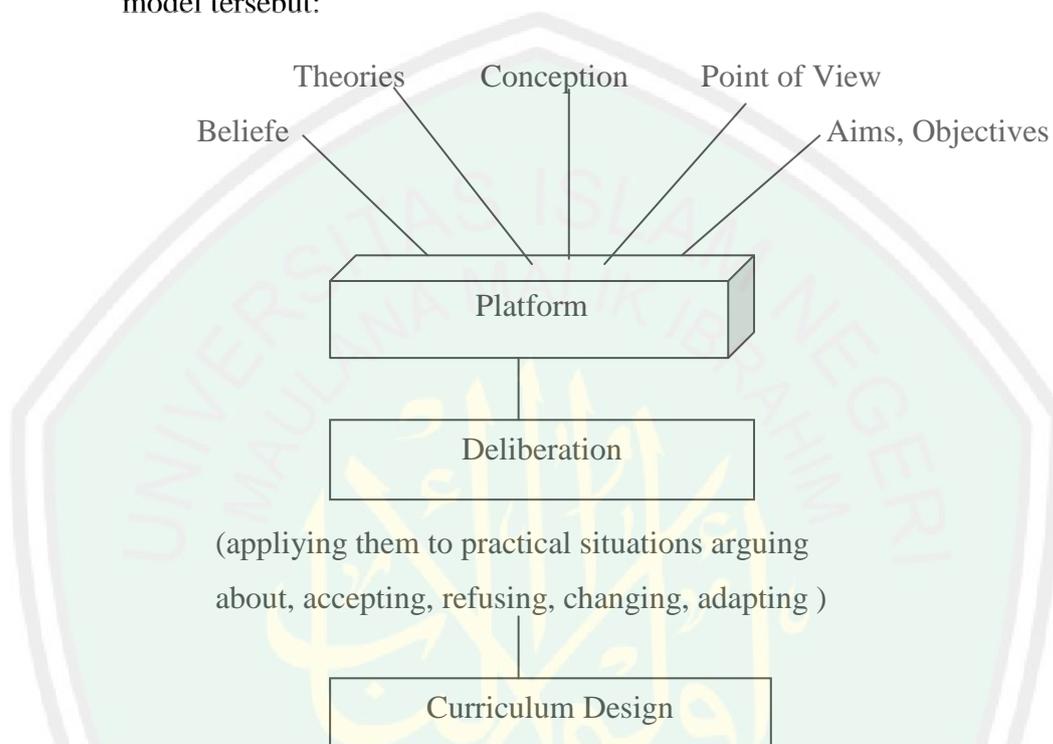
Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam model pengembangan kurikulum Audery and Howard Nichols ini tidak jauh berbeda dengan tahapan yang dilakukan dalam beberapa model pengembangan kurikulum sebelumnya, tahapan tersebut diantaranya adalah. *Pertama*, melakukan analisis situasi, *kedua*, melakukan seleksi tujuan, *ketiga*, melakukan seleksi isi dan organisasi isi (materi), *keempat*, melakukan seleksi dan organisasi metode, dan *kelima*, melakukan evaluasi.

e. Model Decker Walker

Walker berpendapat bahwa para pengembang kurikulum tidak mengikuti pendekatan yang telah ditentukan dari urutan yang rasional dari elemen-elemen kurikulum ketika mereka mengembangkan kurikulum. Lebih baik memprosesnya melalui tiga fase didalam persiapan natural

⁸⁷ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum....*hlm. 166

daripada dalam kurikulum. Untuk lebih jelasnya mengenai model pengembangan kurikulum Model Decker Walker berikut adalah gambar model tersebut:



Gambar 2.6:
Pengembangan Kurikulum Model Decker Walker
 (Sumber: Idi, 2005: 170)

Pada langkah pertama, Walker mempunyai argumen bahwa pernyataan platform diorganisasikan oleh pengembang kurikulum dan pernyataan tersebut berisi serangkaian ide, preferensi atau pilihan, pendapat, keyakinan dan nilai-nilai yang dimiliki kurikulum.

Kemudian Walker berpendapat bahwa pengembang kurikulum tidak memulai tugas mereka dalam keadaan kosong. Ide-ide, nilai-nilai, kosepsi, dan hal-hal yang pengembang kurikulum gunakan untuk proses pengembangan kurikulum mengindikasikan adanya kesukaan dan perlakuan sebagai dasar dalam mengembangkan kurikulum.

Ketika interaksi diantara individu dimulai, mereka kemudian memasuki fase pertimbangan yang mendalam. Walker berpendapat bahwa selama fase ini individu mempertahankan pernyataan *platform* mereka sendiri dan menekankan pada ide-ide yang ada. Berbagai peristiwa ini memberikan suatu situasi dimana pengembang juga berusaha menjelaskan ide-ide mereka dan mencapai suatu konsensus.

Fase terakhir adalah menggunakan bentuk desain, pada fase ini pengembang membuat keputusan tentang berbagai komponen proses atau elemen-elemen kurikulum. Keputusan akan dicapai setelah terdapat diskusi mendalam dan dikompromikan pada masing-masing individu. Keputusan-keputusan ini kemudian direkam dan menjadi basis data untuk dokumen kurikulum atau materi kurikulum yang lebih spesifik.⁸⁸

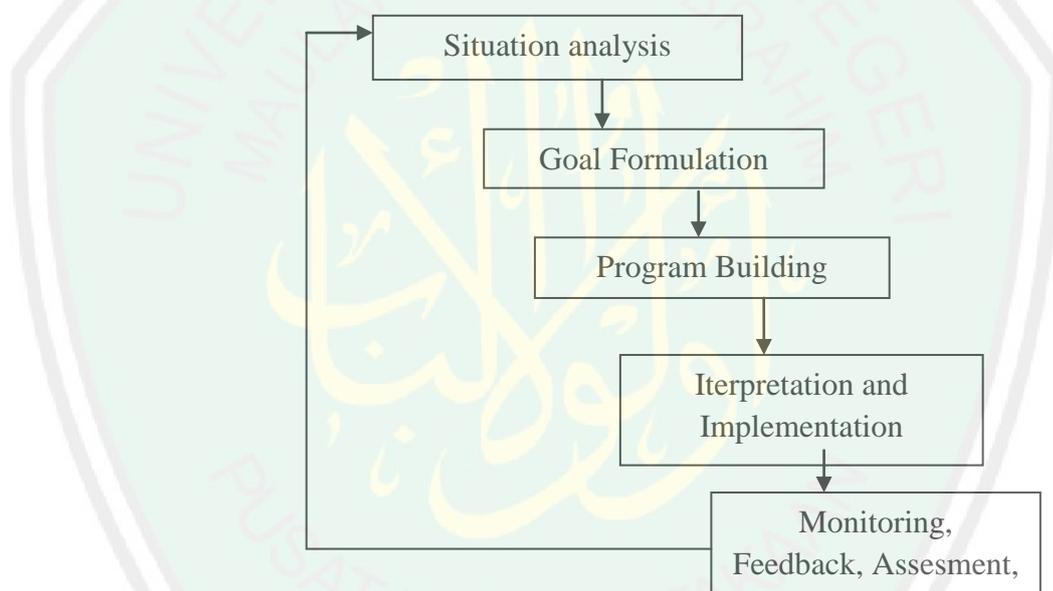
Berdasarkan deskripsi model pengembangan kurikulum diatas, dapat disimpulkan bahwa, tahapan yang ditempuh dalam mengembangkan kurikulum adalah dengan merumuskan ide yang menjadi dasar dalam mengembangkan kurikulum, melakukan pertimbangan yang mendalam terhadap sekumpulan ide-ide yang telah dipilih, dan pada tahap terakhir adalah melakukan desain atau merancang kurikulum.

f. Model Malcolm Skilbeck

Dalam hal pengembangan kurikulum Skilbeck mengembangkan model *dynamic in nature*. Model dinamis atau interaktif (*dynamic or interactive models*) menetapkan bahwa pengembang kurikulum harus

⁸⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum...* hlm. 71-172

mendahulukan suatu elemen kurikulum dan memulainya dengan suatu urutan dari urutan yang telah ditentukan dan dianjurkan oleh model rasional. Skilbeck mendukung petunjuk tersebut dan mengemukakan bahwa sangat penting bagi pengembang menyadari sumber-sumber tujuan mereka. Untuk mengetahui sumber-sumber tersebut, Skilbeck berpendapat bahwa “*a situational analysis*” harus dilakukan. Lebih jelasnya model Skilbeck tersebut dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:⁸⁹



Gambar 2.7:
Pengembangan Kurikulum Model Malcolm Skilbeck
 (Sumber: Idi, 2005: 173)

Pengembangan kurikulum model Malcolm Skilbeck ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah, melakukan analisis situasi, merumuskan tujuan, merumuskan program pembangunan kurikulum, melakukan interpretasi dan implementasi kurikulum, serta melakukan pemantauan, umpan balik dan penilaian kurikulum.

⁸⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum...* hlm. 172

g. Model Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*)

Kurikulum terpadu didasari pada pemecahan suatu problem yakni problem sosial yang dianggap penting dan menarik bagi peserta didik. Dalam melakukan kurikulum terpadu disusunlah unit sumber yang mencakup bahan, kegiatan belajar, dan sumber-sumber yang sangat luas. Sumber unit digunakan untuk satuan pelajaran yang dipelajari peserta didik dikelas. Perbedaan individual peserta didik tidak harus selalu mempelajari hal-hal yang sama dan terdapat kebebasan bagi peserta didik untuk memilih pelajaran menurut minat, bakat, dan kemampuan mereka masing-masing. Pemahamannya bahwa unit sumber merupakan apa yang secara ideal dapat dipelajari peserta didik, sedangkan satuan pelajaran merupakan apa yang secara aktual dipelajari peserta didik.⁹⁰

Berdasarkan deskripsi diatas, tahapan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum model ini adalah dengan menentukan bahan kajian (materi), menyusun kegiatan belajar, dan menentukan sumber-sumber belajar.

h. Model Administrasi

Model ini dikenal dengan adanya garis staf atau model dari atas ke bawah (top down), kerja model ini adalah, pejabat pendidikan membentuk panitia pengarah yang biasanya terdiri dari pengawas pendidikan, kepala sekolah dan staf pengajar inti. Panitia pengarah ini bertugas merencanakan, memberi pengarahan tentang garis besar kebijakan, menyiapkan rumusan

⁹⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum...* hlm. 177

falsafah dan tujuan umum pendidikan. Kemudian mereka menunjuk kelompok-kelompok kerja sesuai dengan keperluan anggota-anggota. Kelompok ini memiliki tugas menyusun tujuan khusus, isi dan kegiatan belajar. Hasil pekerjaan tersebut direvisi oleh panitia pengarah, setelah selesai kemudian pekerjaan tersebut diserahkan kembali kepada panitia pengarah untuk ditelaah sekali lagi kemudian setelah itu dapat diimplementasikan.⁹¹

Model ini dalam pengembangannya melakukan beberapa tahapan. *pertama*, membentuk panitia pengembangan kurikulum, *kedua*, menentukan landasan dan tujuan yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, *ketiga*, menyusun kurikulum dokumen pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi (materi), dan kegiatan belajar mengajar.

i. Model Grass Root

Model ini merupakan lawan dari model administratif. Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum berasal dari bawah yaitu, para pengajar yang merupakan pelaksana kurikulum disekolah-sekolah. Model ini mendasar pada anggapan bahwa penerapan suatu kurikulum akan lebih efektif jika para pelaksananya diikutsertakan pada kegiatan pengembangan kurikulum

Pandangan yang mendasari pengembangan kurikulum model ini adalah pengembangan kurikulum secara demokratis yaitu berasal dari

⁹¹ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum...* hlm. 70

bawah. Seorang pengajar adalah pengajar, pelaksana dan juga penyempurna dari pengajaran dikelasnya karena pengajar yang paling tahu kebutuhan kelasnya, oleh karena itu dialah yang kompeten menyusun kurikulum bagi kelasnya.

Keuntungan model ini adalah proses pengambilan keputusan terletak pada para pelaksana, mengikutsertakan berbagai pihak bawah khususnya para pengajar. Pengembangan kurikulum ini menuntut adanya kerjasama antar tenaga pengajar, antar sekolah-sekolah serta harus ada kerjasama antar pihak orang tua murid dan masyarakat. Model ini akan berkembang dalam sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi. Pengembangan atau penyempurnaan ini dapat berkenaan dengan suatu komponen kurikulum, satu atau beberapa bidang studi ataupun seluruh bidang studi dan seluruh komponen kurikulum.⁹²

Dari sini dapat difahami bahwa pengembangan kurikulum model Grass Root ini menekankan pada aspek-aspek yang menjadi komponen kurikulum seperti tujuan, materi (isi), proses serta evaluasi. Disamping itu guru memiliki peran yang penting dalam pengembangan kurikulum baik sebagai *developers*, maupun sebagai *implementator* kurikulum.

10) Model Bauchamp's

Sesuai dengan namanya model ini diformulasikan oleh G.A Bauchamp's, ia mengemukakan lima hal penting dalam pengembangan kurikulum:

⁹² Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum...* hlm. 71

- a) Menetapkan lingkup wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum tersebut yaitu, apakah berupa instansi pendidikan sekolah, kecamatan, kabupaten atau provinsi.
- b) Menetapkan personalia, yaitu siapa-siapa yang turut terlibat dalam pengembangan kurikulum, ada empat kategori orang yang turut berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum yaitu, (1) para ahli pendidikan atau kurikulum dan para ahli dari bidang luar, (2) para ahli pendidikan dari perguruan tinggi atau sekolah dan guru-guru terpilih, (3) para profesional dalam sistem pendidikan, (4) profesional lain dan tokoh-tokoh masyarakat.
- c) Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum, langkah ini untuk merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, kegiatan evaluasi dan menentukan seluruh desain kurikulum, kegiatan ini dibagi dalam lima langkah: (1) membentuk tim pengembang kurikulum, (2) mengadakan penilaian atau penelitian terhadap kurikulum yang digunakan, (3) studi peninjauan tentang kemungkinan penyusunan kurikulum baru, (4) merumuskan kriteria-kriteria bagi penentuan-penentuan kurikulum baru, (5) penyusunan dan penulisan kurikulum baru.
- d) Implementasi kurikulum, langkah ini merupakan langkah pelaksanaan kurikulum secara sistematis di sekolah.
- e) Evaluasi kurikulum merupakan langkah terakhir yang mencakup tiga hal, (1) evaluasi tentang pelaksanaan kurikulum oleh tenaga pengajar, (2)

evaluasi desain kurikulum, (3) evaluasi hasil belajar peserta didik, (4) evaluasi dari keseluruhan sistem kurikulum. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi ini digunakan sebagai penyempurnaan sistem dan desain kurikulum serta prinsip pelaksanaannya.⁹³

Model pengembangan kurikulum model Bauchamp's, secara jelas menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah, menentukan wilayah pengembangan kurikulum, menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum, menentukan prosedur pengembangan kurikulum, melaksanakan kurikulum serta mengevaluasi kurikulum.

11) Model Rogers

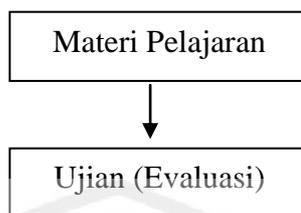
Model yang digunakan Rogers ini masih dalam bentuk sederhana, model ini banyak digunakan oleh tenaga pengajar mulai dari sekolah hingga tingkat perguruan tinggi. Asumsi yang terkait dengan model ini adalah:

- a) Asumsi bahwa kemampuan untuk lulus ujian adalah kriteria terbaik untuk pemilihan mahasiswa dan untuk penetapan profesi.
- b) Evaluasi adalah pendidikan dan pendidikan adalah evaluasi
- c) Pengetahuan merupakan akumulasi bagian-bagian dari materi informasi.

Model yang didasarkan pada tiga asumsi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:⁹⁴

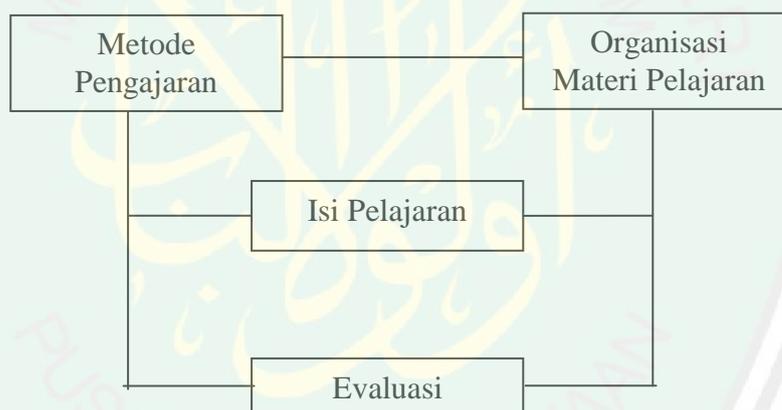
⁹³ Nana Sayodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum...* hlm. 163-164

⁹⁴ Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum....* hlm. 66-68



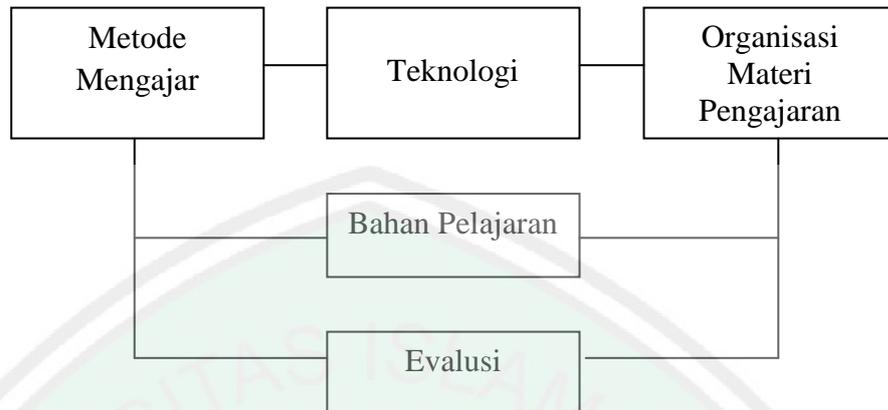
Gambar 2.8:
Model 1

Model ini menggambarkan bahwa, kegiatan pendidikan semata-mata terdiri dari kegiatan memberi informasi (isi pelajaran) dan ujian, hal ini berdasarkan asumsi bahwa pendidikan adalah evaluasi dan evaluasi adalah pendidikan serta pengetahuan adalah akumulasi materi dan informasi.



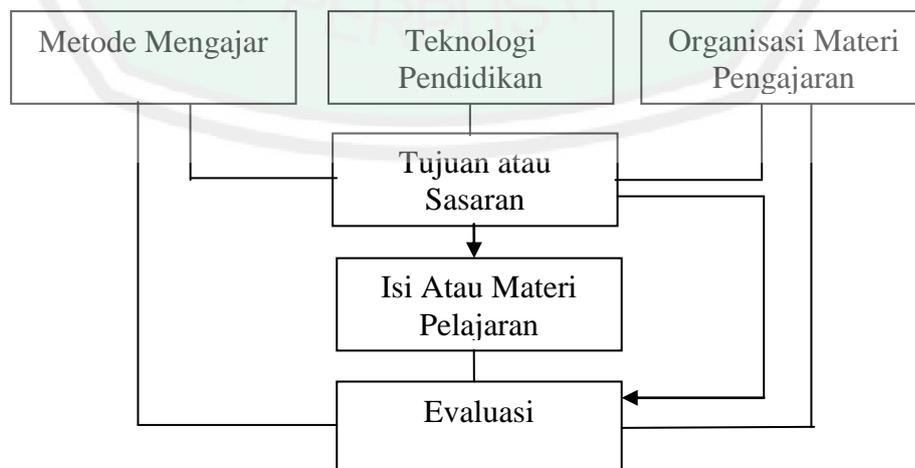
Gambar 2.9:
Model II

Model ini dilakukan dengan penyempurnaan model I diatas, dengan menambahkan metode dan organisasi bahan pelajaran, pengembangan kurikulum pada model II ini sudah dipikirkan pemilihan metode yang kiranya efektif bagi berlangsungnya proses pengajaran. Disamping itu bahan pelajaran juga sudah disusun secara sistematis dari yang mudah ke yang sukar, dan juga memperhatikan luas dalamnya suatu bahan pelajaran.



Gambar 2.10:
Model III

Model ini merupakan pengembangan kurikulum yang telah diperbaiki lebih lanjut, model ini pun masih memerlukan perbaikan lebih lanjut lagi. Teknologi yang didefinisikan sebagai alat atau media mengajar meliputi *hardware* dan *software* mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, pengembangan kurikulum ini dengan memasukkan unsur teknologi pendidikan ke dalamnya. Hal itu berdasarkan pertimbangan bahwa teknologi pendidikan merupakan faktor yang sangat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 2.11
Model IV

Dalam model ini, pengembangan kurikulum dengan memasukkan tujuan pengajaran. Hal itu disebabkan tujuan pengajaran menduduki peran sentral dalam setiap model pengembangan kurikulum. Tujuan itulah yang mengikat semua komponen yang lain, yaitu baik metode, organisasi bahan, teknologi pengajaran, isi pelajaran maupun kegiatan penilaian dilakukan.

12) Model David Warwick

David Warwick mengembangkan suatu model kurikulum dengan fase-fase sebagai berikut:⁹⁵

- a) Menyusun suatu kurikulum ideal secara umum tentang apa yang ingin dicapai oleh lembaga.
- b) Mempertimbangkan seluruh sumber yang tersedia yang dapat mendukung berhasilnya program tersebut baik pada tingkat lokal maupun nasional.
- c) Memahami dan mempelajari setiap hambatan atau kendala dalam suatu lembaga.
- d) Mengadakan modifikasi kurikulum yang ideal tersebut.
- e) Membuat desain dengan memperhatikan berbagai aspek seperti struktur kurikulum, ruang lingkup, urutan serta keseimbangan bahan ajar.
- f) Mengadakan perincian lebih lanjut tentang bahan ajar dalam berbagai bidang pengetahuan.
- g) Mempertimbangkan proses belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

⁹⁵ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum....* hlm. 141-142

- h) Menentukan jumlah waktu pelajaran yang disediakan untuk setiap bagian kurikulum

13) Model Quillen dan Hanna

Quillen dan Hanna menganjurkan langkah-langkah pengembangan kurikulum sebagai berikut:⁹⁶

- a) Menganalisis pokok permasalahan, analisis ini harus meliputi semua aspek masalah, analisis ini juga akan memberikan informasi bagi para pengajar agar mereka mempunyai latar pengetahuan yang memadai
- b) Memperhatikan makna sosial bahan unit dan menyusun bahan pelajaran serta kegiatan-kegiatan.
- c) Merumuskan hasil belajar dalam tujuan yang spesifik dalam bentuk kelakuan
- d) Menentukan bahan yang diliputi unit sumber
- e) Membuat kegiatan belajar yang variatif dan mampu memotivasi peserta didik untuk mencari dan mengumpulkan problem belajar.
- f) Mengevaluasi atas dasar tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

14) Model Harold Alberty

Harold Alberty mengemukakan langkah-langkah berikut dalam pengembangan suatu unit sumber:⁹⁷

- a) Falsafah dan tujuan

Falsafah dan tujuan resources harus dirumuskan dengan jelas. Tujuan ini harus diberikan secara rinci dan harus berkaitan dengan nilai-nilai

⁹⁶ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum....* hlm. 145-146

⁹⁷ S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum....* hlm. 147-148

yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan negara yang perlu diwujudkan oleh peserta didik untuk membentuk kepribadiannya sebagai warga yang baik.

b) Scope

Unit sumber harus berisi rumusan tentang pokok-pokok isi unit berupa konsep, prinsip, atau masalah serta batas-batas unit.

c) Membentuk kegiatan belajar yang efektif, konstruktif dan dapat dilakukan oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

d) Menyediakan bahan referensi serta alat-alat belajar yang luas serta beraneka ragam dengan catatan agar sumber belajar tersebut dapat digunakan secara efektif.

e) Evaluasi

Prosedur dan alat evaluasi dipilih berkenaan dengan tujuan yang dirumuskan dengan menjadi bagian integral dari unit sumber.

f) Saran-saran tentang cara menggunakan unit sumber

Unit sumber harus memuat saran dan petunjuk tentang cara penggunaan unit tersebut. Namun saran tersebut tidak mengikat berupa patokan yang harus diikuti

Dari beberapa macam model pengembangan kurikulum yang telah diuraikan diatas, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dalam prosedur atau tahapan-tahapan pengembangan kurikulum yang dilakukan, namun secara garis besar beberapa model diatas menggunakan tahapan pengembangan kurikulum yang relatif sama antara satu dengan

lainnya, dimana dalam pengembangannya beberapa model diatas melakukan beberapa tahapan berikut ini. *Pertama*, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum. *Kedua*, menentukan isi (materi) yang akan diajarkan kepada peserta didik. *Ketiga*, merancang proses belajar mengajar. *Keempat*, melakukan evaluasi (penilaian) terhadap kurikulum yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

Disamping beberapa persamaan sebagaimana dikemukakan diatas, beberapa model pengembangan kurikulum ini juga memiliki tekanan yang berbeda antara satu dengan lainnya dalam prosedur atau tahapan yang dilakukan. Sebagaimana yang nampak pada tahap pengembangan kurikulum model ke-2, 4, 6, dan 13. Selain keempat tahapan sebagaimana diuraikan diatas, keempat model ini dalam tahapan pengembangan kurikulumnya juga melakukan analisis situasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apa saja yang harus dikembangkan dalam kurikulum.

Sementara tekanan berbeda juga nampak pada tahapan-tahapan model pengembangan kurikulum ke-8, 12, dan 14, dimana pada ketiga model ini menetapkan landasan pengembangan kurikulum menjadi bagian dari tahapan atau prosedur pengembangan kurikulum yang dilakukan. Sedangkan tahapan yang tidak kalah pentingnya dalam pengembangan kurikulum selanjutnya adalah pembentukan personil atau tim pengembang kurikulum, hal ini sebagaimana yang dilakukan pada model pengembangan kurikulum ke-7 dan ke-10, sementara tekanan berbeda

juga nampak pada model ke-5, dimana dalam pengembangan kurikulum, model ini lebih menekankan pada pentingnya merumuskan dan mempertimbangkan aspek ide yang menjadi dasar pengembangan kurikulum yang akan dilakukan.

Mengamati beberapa tahapan pengembangan kurikulum sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara garis besar tahapan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh beberapa model diatas adalah dengan cara: melakukan analisis situasi, menetapkan landasan yang akan digunakan, mempertimbangkan ide yang menjadi dasar pengembangan kurikulum, membentuk tim pengembang kurikulum, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, menentukan isi (materi) yang akan diajarkan kepada peserta didik, merancang proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi (penilaian) terhadap kurikulum yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini karena penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti.

Arti lain dari pendekatan kualitatif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung. pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Pelaksanaan penelitian kualitatif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.¹

Adapun penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yaitu: *Pertama*, berlangsung pada latar yang alamiah. *Kedua*, peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama. *Ketiga*, analisis datanya dilakukan secara induktif.²

Selanjutnya rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan multi kasus. Artinya peneliti akan

¹ Winamo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Penerbit Tarsito, 1990), 139

² Ary Donald, *An Invitation to Research in Social Education*, (Bacerly Hills: Sage Publication, 2002), hlm. 424

menggunakan lebih dari satu kasus untuk diteliti, yakni ada 2 kasus di dua tempat penelitian yang berbeda yakni di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Dalam konteks dan pendekatan penelitian diatas, maka peneliti akan berusaha memaparkan realitas dari pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini meliputi implementasi pengembangan kurikulum yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi disamping itu juga akan dipaparkan tentang model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di dua sekolah tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya yang terletak di Jalan Taman Bhaskara Utara, RT 7 RW 02 Kelurahan Kalisari, Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Sementara lokasi penelitian kedua dilaksanakan di SMP Ta'miriyah Surabaya yang terletak di Jalan Indrapura No.02 Kota Surabaya. Adapun pemilihan kedua lokasi tersebut dikarenakan kedua sekolah tersebut merupakan sekolah Islam favorit di Surabaya yang secara khusus mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang memfokuskan pada pengembangan dan pembentukan katakter peserta didik, sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dua lokasi tersebut, dengan harapan peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi dari pengembangan kurikulum tersebut dan bagaimana

model pengembangan kurikulum yang dikembangkan pada kedua lokasi penelitian tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *key instrument* penelitian, sehingga peran peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integrasi peneliti sendiri.

Sebagai instrument kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

Menurut Sanapiah Faisal, kehadiran peneliti di lokasi ada 4 tahap, yaitu *apprehension* (pemahaman lapangan), *exploration* (pejelajahan di lapangan), *cooperation* (kerjasama di lapangan), dan *participation* (keikutsertaan di lapangan).³

Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

³ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), hlm. 12

1. Sebelum memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu meminta izin sekaligus menyampaikan maksud dan tujuannya kepada pimpinan di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya secara formal dengan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan.
2. Peneliti akan mengadakan observasi dilapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
3. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek peneliti.
4. Peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sementara sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁴ Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.⁵

Menurut cara pemerolehannya, data dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah

⁴ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 188

data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.⁶

Dalam penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, serta pengambilan gambar. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan yang berkompeten (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan tersebut meliputi:

1. Kepala di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya, ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya karena waka ini yang memiliki wewenang dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum di sekolah.
3. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya, ialah orang yang berpengaruh dalam implementasi kurikulum di sekolah.

Selain itu, data primer yang berupa dokumen adalah dokumen-dokumen di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya dokumen sejarah sekolah, data

⁶ Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 107

guru, data siswa, data sarana prasarana, program kerja sekolah dan lain sebagainya.

Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal, buku-buku maupun tulisan yang dipublikasikan oleh orang lain yang berkaitan dengan fokus penelitian di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dengan informan guna memperoleh data atau informasi tertentu.⁷ Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data adalah orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu, oleh karena itu peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data di atas untuk peneliti tanya tentang pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya. Untuk memudahkan peran di atas, peneliti akan membuat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

⁷ Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 157

Langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:⁸

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
 - b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan wawancara
 - c. Mengawali atau membuka alur wawancara
 - d. Melangsungkan alur wawancara
 - e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
 - f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
 - g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.
2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.⁹

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi partisipatif, artinya peneliti tidak hanya melihat-lihat lokasi penelitian saja melainkan peneliti akan ikut dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP

⁸ Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquiri*, (New Delhi: Sage Publication Inc, 1995), hlm. 124

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220

Ta'miriyah Surabaya. Sedangkan untuk memudahkan peneliti dalam observasi, maka peneliti akan membuat pedoman observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun hal-hal yang akan peneliti observasi secara partisipatif ketika di lapangan yaitu:

- a. Pelaksanaan dari pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik dalam kegiatan pembelajaran (intrakurikuler), maupun dalam kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan kegiatan sekolah lainnya.
 - b. Mengobservasi situasi dan kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, data-data dokumentasi sekolah dan lain sebagainya yang relevan dengan fokus penelitian.
3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, *diary*) dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan kelembagaan, majalah, buletin).¹⁰

Adapun dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat pembelajaran yang meliputi dokumen Silabus dan RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dokumen profil sekolah,

¹⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 216

dokumen data guru, dokumen sarana prasarana dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹¹

Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, disebutkan bahwa analisis data ini meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Secara detail, analisis data yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut.¹²

1. Pengumpulan Data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data atau menyederhanakan data akan dilakukan oleh peneliti dengan cara memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan disederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 88

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...* hlm. 92

3. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan susunan fokus penelitian yang sudah ada yaitu tentang implementasi dari pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

4. Verifikasi Data

Peneliti akan memverifikasi data (mengambil kesimpulan), yakni menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya.

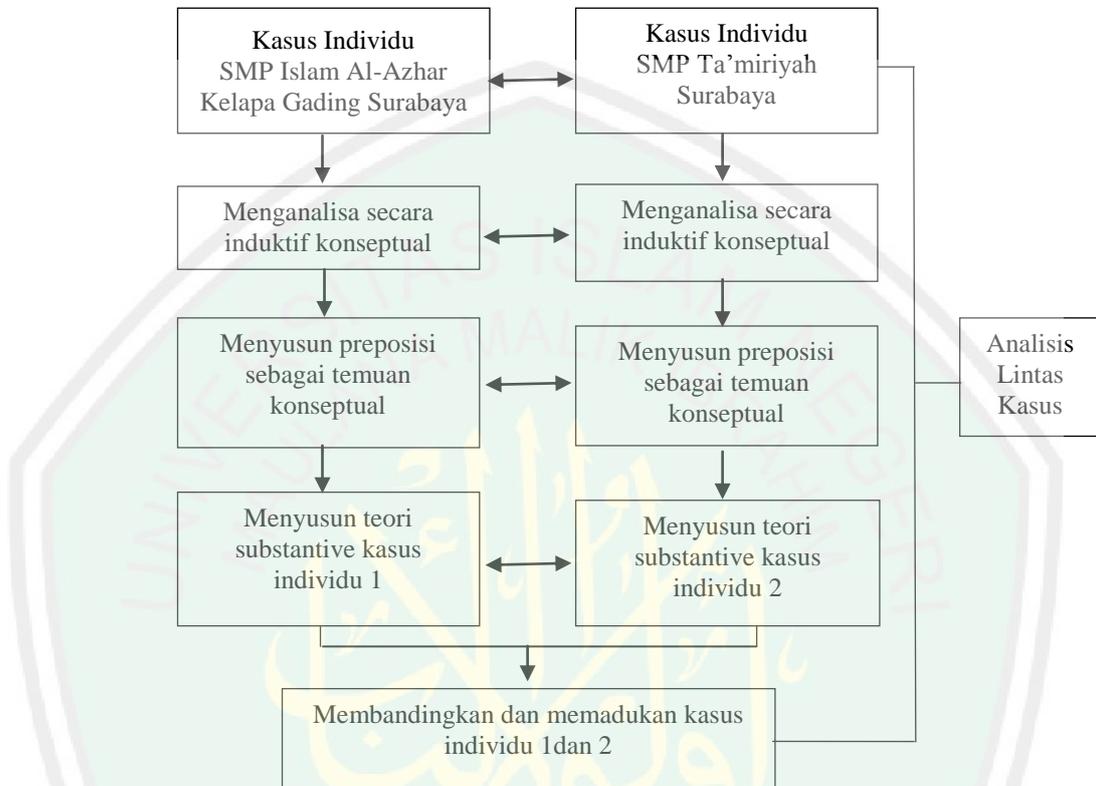
Selanjutnya menurut Yin, dalam penelitian multi kasus, ada 2 langkah yang harus dilakukan dalam analisis data, yaitu (1) analisis data kasus individu (*individual cases analysis*), dan (2) analisis lintas kasus (*cross cases analysis*).¹³

a. Analisis Data Kasus Individu

Yang dimaksud dengan analisis data kasus individu dalam penelitian ini adalah menganalisis masing-masing kasus yang ada di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya, kemudian dilanjutkan dengan memadukan antara kedua kasus dengan langkah-langkah

¹³ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakkir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 61

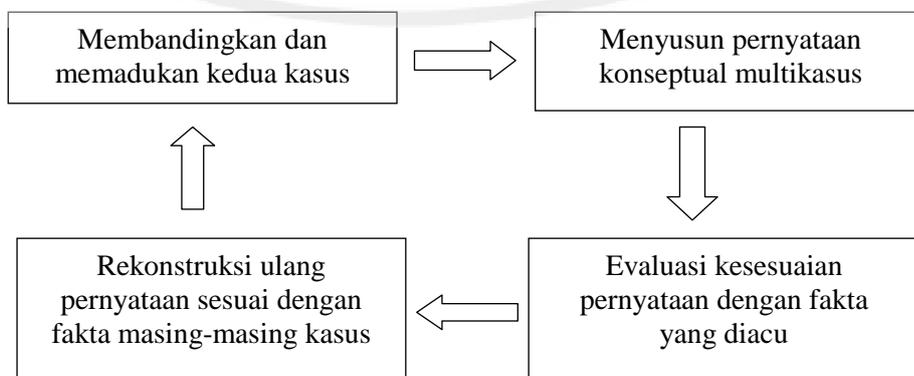
analisis lintas kasus. secara jelas langkah-langkah analisis data kasus individu dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 3.1: Langkah-Langkah Analisis Data Kasus Individu

b. Analisis Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan untuk membandingkan temuan-temuan dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses untuk memadukannya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2: Langkah-langkah analisis lintas kasus

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan temuan dapat dilakukan dengan *credibility*, *dependability*, dan *comfirmability*. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin *trustworthiness* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif.¹⁴

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkan membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya.

Untuk memperoleh kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi data*. Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi data ini dapat dilakukan dengan 2 macam cara yaitu triangulasi sumber dan metode.¹⁵

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan metode dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti akan

¹⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324-325.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 92

membandingkan kembali data yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Peneliti juga akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.

2. Dependibilitas (*Dependibility*)

Kriteria ini peneliti gunakan untuk menilai apakah teknik penelitian bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk itu dibutuhkan dependent auditor sebagai konsultan ahli dalam penelitian ini. Konsultan ahli dalam penelitian ini adalah pembimbing penelitian, yaitu: Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag dan Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

3. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan data pendukung lain terhadap data penelitian ini. Untuk menentukan kepastian data, peneliti akan mengkonfirmasi data dengan para informan atau informan lain yang kompeten yang ada di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

a. Sejarah Singkat Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading didirikan di Jakarta pada tanggal 22 Oktober 1987. Nama Al-Azhar Kelapa Gading kiranya tidak asing dalam dunia pendidikan. Keunggulan yang dimiliki oleh sekolah ini sudah banyak didengar di kalangan masyarakat. Sebagai sebuah gerakan sosial keagamaan, Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading menjadi fenomena model pendidikan modern. Ciri kemodernan yang tampak, paling sedikit dalam dua hal. Pertama, bentuk gerakannya yang terorganisasi secara sistematis dan terencana. Kedua, aktivitas pendidikannya yang mengacu pada model sekolah modern untuk ukuran zamannya.¹

Mulai tanggal 1 November 2001, Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading mulai masuk di Surabaya. Al-Azhar Kelapa Gading mulai melebarkan sayap untuk mengelola pendidikan di Surabaya mulai tanggal 2 Januari 2002, dimulai dari tingkat pendidikan KB, TK, dan SD dan pada Tanggal 20 Agustus 2002 mulai didirikan SMP untuk menampung lulusan dari SD Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Sejak dibuka di Surabaya, 2 Januari 2002 sampai akhir bulan September 2005, Pimpinan Perguruan

¹ Sejarah Singkat Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, (Online), (<http://alazkasby.blogspot.com/2008/06/sejarah-singkat.html>, diakses pada tanggal 15 Maret 2013)

(Direktur) masih dijabat dari Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta. Melihat kenyataan yang ada, bahwa kultur masyarakat di Surabaya dan Jakarta tidak sama, maka berdasarkan kenyataan ini, mulai tanggal 1 Oktober 2005 diangkat Pimpinan Perguruan (Direktur) dari Surabaya.²

Hadirnya Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya mendapat Respon cukup bagus dari masyarakat hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa baru dari tahun ke tahun. Melihat usianya, Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya relatif sangat muda. Namun, kematangan dalam mengemban amanat pendidikan cukup siap. Ini semua tidak lepas dari sebuah sistem yang sudah dibuat di Jakarta dan diterjemahkan sesuai dengan kultur di Surabaya. Sehingga tidak jarang, sekolah-sekolah lain, baik dari Surabaya maupun luar Surabaya berkunjung ke Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Sejak tahun pelajaran 2006-2007, Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya memulai dengan mendesain pembelajaran dengan arah membangun karakter (Character Building). Untuk itu, langkah yang dilakukan menyusun buku pelajaran sendiri, khususnya kelas 1 dan 2 berdasarkan materi esensial yang dikembangkan melalui "Joyful learning" dengan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakter anak. Al Azhar Kelapa Gading Surabaya juga mendesain model pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dirancang untuk pembangunan karakter pada anak. Hal ini juga untuk menyeimbangkan antara otak kiri dan kanan. Dengan harapan lulusan

² Dokumentasi Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya: Profil Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya menjadi siswa yang mempunyai kepribadian. Selain hasil nilai akademiknya bagus, juga mempunyai sikap yang positif dan terampil dalam menjalani hidup.³

b. Profil SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya⁴

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Azhar
Kelapa Gading Surabaya

Tahun Berdiri : SK nomor 421.2/7035/402.4.9/2002 Tanggal 20
Agustus 2002

Alamat : Jl. Taman Bhaskara Utara, RT 7/RW 02Kelurahan
Kalisari, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya

Status Akreditasi : A

c. Visi Misi dan Tujuan SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya⁵

1) Visi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya:

Pendidikan berwawasan masa depan yang diselenggarakan secara profesional dengan mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK dalam mempersiapkan cendekiawan Muslim.

2) Misi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya:

Menyelenggarakan pendidikan yang Islami dan berkualitas melalui pendidikan akhlak mulia dan penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan

³ Sejarah Singkat Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, (Online), (<http://alazkasby.blogspot.com/2008/06/sejarah-singkat.html>, diakses pada tanggal 15 Maret 2013)

⁴ Profil SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, (Online), (<http://alazkasby.blogspot.com/2008/06/profil-smp.html>, diakses pada tanggal 29 Maret 2013)

⁵ Dokumentasi Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya: Visi Misi dan Tujuan Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

serta penanaman semangat pembaharuan dalam mempersiapkan cendekiawan Muslim yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Tujuan SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya:

Mewujudkan cendekiawan muslim yang taqwa dan berakhlaq mulia, sehat jasmani dan rohani, cerdas, cakap, dan terampil, penuh percaya diri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dan keluarganya serta bertanggung jawab atas pembangunan ummat dan bangsa berdasarkan iman dan taqwa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Struktur Organisasi Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Organisasi merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara pimpinan dengan anggotanya sehingga dapat terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam sebuah organisasi diperlukan adanya struktur organisasi yang dapat menspesifikasikan pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja. Struktur organisasi Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dapat dilihat pada bagian lampiran yang terdapat dalam tesis ini.

e. Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya Periode 2012-2013

SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya merupakan salah satu unit pendidikan dibawah yaysan perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya yang merupakan cabang dari perguruan Islam Al-Azhar Kepala

Gading yang berpusat di Jakarta. Oleh karena itu yayasan memiliki wewenang tertinggi dalam mengangkat dan menetapkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolahnya berdasarkan pada beberapa pertimbangan dan hasil musyawarah yang telah dilaksanakan. SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya di pimpin oleh Bapak Moch. Zainuri, S.Pd.I, sementara wakil kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dibawah oleh Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T yang membidangi berbagai urusan yang berkaitan dengan kegiatan akademik sekolah termasuk pada urusan kurikulum.

f. Data Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya memiliki 13 orang guru dengan kualifikasi pendidikan akhir rata-rata sarjana, sementara Kondisi pendidik SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dapat dikategorikan kedalam dua bagian, diantaranya adalah GTY (guru tetap yayasan) dan GTT (guru tidak tetap). Dibawah ini akan penulis sajikan data guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya:⁶

Tabel 4.1: Data Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

No	Nama	Status Guru dan Jenis Kelamin			
		GTY		GTT	
		L	P	L	P
1	Moch Zainuri, S.Pd.I	√			
2	H.M. Afrizal Basri, S.T	√			
3	Drs. Zakariya	√			
4	Endang Purwaningsih, S.Pd		√		
5	Saiful Hadi, S.Pd	√			

⁶ Dokumentasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya: Data Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

6	Siswanto, S.Pd				
7	Diyah Sraristika Kurnianingrum, S.Si		√		
8	Zuanita Shofia Ade Kurnia, S.Pd				√
9	Winarsih, S.Pd		√		
10	Mochammady El Akbar, SE	√			
11	Arif Subkhan, S.Pd	√			
12	Akhmad Qusnazin Zulfa			√	
13	Achmad Indra Baskoro, S.Psi	√			

g. Data Siswa SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Setiap tahun ajaran baru peminat SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya selalu mengalami peningkatan, hal ini bisa dilihat dari jumlah peserta didik dari tahun ke-tahun. dibawah ini akan penulis sajikan data siswa SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya tiga tahun terakhir:⁷

Tabel 4.2: Data Siswa SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa Kelas-VII	Jumlah Siswa Kelas-VIII	Jumlah Siswa Kelas-IX	Jumlah
2009-2010	24 Siswa	28 Siswa	21 Siswa	73 Siswa
2010-2011	28 Siswa	25 Siswa	27 Siswa	80 Siswa
2011-2012	27 Siswa	27 Siswa	26 Siswa	80 Siswa
JUMLAH	79 Siswa	80 Siswa	74 Siswa	233 Siswa

h. Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya memiliki beberapa ruang yang digunakan sebagai ruang belajar, ruang laboratorium, ruang kantor maupun ruang pendukung lainnya yang kesemuanya dilengkapi dengan berbagai perabot yang mendukung terlaksananya program pendidikan dan pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading

⁷ Dokumentasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya : Rekapitulasi Data siswa SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Surabaya. Dibawah ini akan penulis sajikan data ruangan SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.⁸

Tabel 4.3 : Data Ruang Belajar SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jumlah ruang lainnya yg digunakan untuk R. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan untuk R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	4	-	-	4	1 ruang, yaitu: Aula	5
Rusak ringan	-	-	-	-		
Rusak sedang	-	-	-	-		
Rusak Berat	-	-	-	-		
Rusak Total	-	-	-	-		

Tabel 4.4 : Data Ruang Belajar Lainnya SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Jenis Ruangan	Jml	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jml	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.Perpustakaan	1	7 x 10	Baik	6.Lab. Bahasa	1	7 x 8	Baik
2.Lab. IPA	1	7 x 8	Baik	7.Lab. Komputer	1	7 x 8	Baik
3.Ketrampilan	1	5 x 7	Baik	8.PTD	-	-	-
4.Multimedia	1	5 x 7	Baik	9.Serbaguna/aula	1	14 x 16	Baik
5.Kesenian	1	5 x 7	Baik		-	-	-

⁸ Dokumentasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya: Data Sarana Prasarana SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Tabel 4.5 : Data Ruang Kantor SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	3 x 5	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 2	Baik
3. Guru	1	5 x 7	Baik
4. Tata Usaha	1	3 x 2	Baik
5. Tamu	1	4.2 x 5.5	Baik

Tabel 4.6 : Data Ruang Penunjang SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	5 x 5	Baik	10. Ibadah	1	14 x 25	Baik
2. Dapur	1	4.5 x 1.5	Baik	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	1	2 x 4	Baik
4. KM/WC Guru	2	13 x 5.80	Baik	13. Hall/lobi	1	14 x 16	Baik
5. KM/WC Siswa	2	13 x 5.80	Baik	14. Kantin	1	8 x 42	Baik
6. BK	1	3 x 2	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	-	-	-
7. UKS	1	4 x 3	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	7 x 22	Baik
8. PMR/ Pramuka	-	-	-	17. Rumah Penjaga	-	-	-
9. OSIS	1	3 x 2	Baik	18. Pos Jaga	1	3 x 2	Baik

**Tabel 4.7 : Sarana Penunjang Kegiatan Olahraga dan Upacara
SMP Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya**

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Lapangan Olahraga			
a. Futsal			
b. Basket	1	10 x 12	Baik
c. Volly			
d. Bulu tangkis			
2. Lapangan Upacara	1	10 x 12	Baik

i. **Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya**

Kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilaksanakan selama 5 hari yakni mulai dari hari Senin sampai Jum'at dengan durasi 40 menit setiap satu jam pembelajaran atau tatap muka, sementara distribusi jam belajar dari hari Senin sampai Jum'at memiliki porsi yang berbeda-beda. Pada hari Senin dan Selasa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00-16.10, sementara pada hari Rabu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00-15.45, sedangkan pada hari Kamis dimulai pada pukul 07.00-16.10 dan hari Jum'at dilaksanakan mulai pukul 07.00-14.10. Dibawah ini akan penulis sajikan jadwal kegiatan belajar mengajar SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.⁹

⁹ Dokumentasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya: Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Tabel 4.8 : Pengaturan Beban Belajar SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya¹⁰

Semester 1	Satu Jam Pembelajaran	Hari Efektif Masuk	Hari Efektif Belajar	Minggu Efektif Masuk	Minggu Efektif Masuk
	40 Menit	97	97	19	20
Semester 2	Satu Jam Pembelajaran	Hari Efektif Masuk	Hari Efektif Belajar	Minggu Efektif Masuk	Minggu Efektif Masuk
	40 Menit	112	112	24	21
Jumlah		209	209	43	41

Distribusi kalender pendidikan ke dalam jadwal kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dapat dilihat secara jelas dalam tabel pada bagian lampiran yang terdapat pada tesis ini.

j. Struktur Kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya untuk mata pelajaran umum dan agama adalah kurikulum Diknas atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hanya saja pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan

¹⁰ Dokumentasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya: kalender pendidikan SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya tahun pelajaran 2012-2013

pengembangan dengan menggunakan kurikulum ciri khas Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya yang didesain secara khusus untuk pembentukan karakter Robaniyyah, Insaniyyah, Alamiyah, dan Ilmiah peserta didik.¹¹ Dibawah ini akan penulis sajikan struktur kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.¹²

Tabel 4.9 : Struktur Kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A	Mata Pelajaran:			
	1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	5	5	5
	4. Bahasa Inggris	5	5	5
	5. Matematika	5	5	5
	6. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)			
	a) Fisika	3	3	3
	b) Biologi, Bioteknologi, dan Kimia	2	2	2
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	3	3	3
8. Seni Budaya	a) Lukis dan Keterampilan	1	1	1
	b) Seni Musik	1	1	1
9. Pendidikan Jasmani	2	2	2	
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	2	2	2	
B	Muatan Lokal:			
	1. Bahasa Daerah	1	1	1
C	Pengembangan Diri:			
	1. BP/BK	1	1	1
D	Mata Pelajaran Ciri Khas Sekolah:			
	1. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
	2. Bahasa Arab	2	2	2

¹¹ Wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, Pada Tanggal 14 Maret 2013 Pukul 08.05 di Kantor Wakil kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

¹² Dokumentasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya: Struktur Kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

k. Prestasi Sekolah

SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya telah mengantongi beberapa prestasi baik akademik maupun non akademik, beberapa prestasi akademik dan prestasi non akademik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:¹³

Tabel 4.10 : Data Data Prestasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya Pada Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun	Prestasi	
		Akademik	Non Akademik
1	2008/2009	Juara Idan II: Trophy Walikota Surabaya The First Winner of Fun Kids English Adventure Junior High School Level	Juara 1: Penyaji Terbaik Samroh SMP Pentas Seni Siswa Kec. Mulyorejo
		Juara I: Trophy DPRD Kota Surabaya The Second Winner of Fun Kids English Adventure Junior High Level English	Juara III: Penyaji Terbaik Samroh Pekan Seni Pelajar Kota Surabaya
		Juara I: Penyaji Terbaik Baca Puisi Kelompok SMP Pentas Seni Siswa Kec. Mulyorejo	
2	2009/2010		Juara I: Penyaji Terbaik Samroh SMP Pentas Seni Siswa Kec. Mulyorejo
		Juara I: Penyaji Terbaik Puisi Bahasa Indonesia SMP Pentas Seni Siswa Kec. Mulyorejo	Juara II: Penyaji Terbaik Samroh Pekan Seni Pelajar Kota Surabaya
			Juara I dan IX: Penyaji Terbaik Samroh Tingkat SMP Pentas Seni

¹³ Dokumentasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya: Data Prestasi Akademik dan Non Akademik SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

			Siswa se-Kota Surabaya
			Juara I: Juara I Test Ride Yamaha New Jupiter MX se-Surabaya
			Juara I: Juara V Kejurda Balap Motor 2011, Bebek 4 Tak Std. 110 cc Pemula B MP6
3	2010/2011	Juara I: Penyaji Terbaik Puisi Bahasa Indonesia SMP Pentas Seni Siswa Kec. Mulyorejo	Juara III: Penyaji Terbaik Nasyid SMP

2. SMP Ta'miriyah Surabaya

a. Profil SMP Ta'miriyah Surabaya

SMP Ta'miriyah Surabaya merupakan salah satu unit lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya dan dibawah pembinaan langsung dari Departemen Pendidikan Nasional. SMP Ta'miriyah Surabaya didirikan pada tanggal 3 Januari Tahun 1976 dengan NSS: 204056003154 dan NPSN: 20532596 sekolah dengan status swasta ini telah mendapatkan nilai "A" dari Badan Akreditasi Nasional (terakreditasi A).

SMP Ta'miriyah Surabaya beralamatkan di Jl. Indrapura No. 2 Surabaya, Kecamatan Krembangan, Kelurahan Krembangan Selatan, Kota Surabaya. Secara geografis SMP Ta'miriyah Surabaya ini terletak di sebelah timur Jalan Kepanjen, sebelah barat Masjid Kemayoran Surabaya, sebelah utara kampung Kemayoran dan sebelah selatan Jalan Indrapura.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Ta'miriyah Surabaya¹⁴

Visi SMP Ta'miriyah Surabaya:

Mewujudkan SMP Islam terpadu yang unggul, terdepan dalam sains, agama, dan akhlaqul karimah.

Misi SMP Ta'miriyah Surabaya:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum yang profesional dan berkualitas.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang mengedepankan keteladanan dan manfaat dalam masyarakat.
- 3) Membangun budaya sekolah Islami.

Tujuan SMP Ta'miriyah Surabaya:

- 1) Melahirkan siswa berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis.
- 2) Melahirkan pribadi siswa berpengetahuan agama Islam yang luas, berakidah kuat, dan berkeibadahan benar.
- 3) Menampilkan perilaku santun, disiplin, optimis, dan jujur.
- 4) Melahirkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, tawakkal, ikhlas, dan istiqomah.

c. Struktur Organisasi SMP Ta'miriyah Surabaya

Organisasi merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara pimpinan dengan anggotanya sehingga dapat terwujud kesatuan usaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu dalam sebuah organisasi diperlukan adanya struktur organisasi yang dapat menspesifikasikan pembagian aktivitas kerja dan

¹⁴ Dokumentasi SMP Ta'miriyah Surabaya: Visi, Misi dan Tujuan SMP Ta'miriyah Surabaya

menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja. Secara jelas struktur organisasi SMP Ta'miriyah Surabaya dapat dilihat pada gambar yang terdapat pada bagian lampiran dalam tesis ini.

d. Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya

SMP Ta'miriyah Surabaya merupakan salah satu unit pendidikan di lingkungan Yayasan Ta'mirul Masjid Kemayoran Surabaya, oleh karena itu yayasan memiliki wewenang tertinggi dalam mengangkat dan menetapkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolahnya yang didasarkan pada hasil musyawarah. Dibawah ini akan penulis sajikan data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya Periode 2012-2013:¹⁵

Tabel 4.11 : Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya Periode 2012-2013

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin		Pendidikan Akhir
			L	P	
1	Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd	Kepala Sekolah	√		S2
2	Suwardi, SP	KaUr Kurikulum	√		S1
3	Edi Kusuma Kurniawan, S.Pd	KaUr Kesiswaan	√		S1
4	Hj. Lasmirah, S.Pd	KaUr Sarana Prasarana		√	S1
5	Drs. Koesno	KaUr Humas	√		S1
6	Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum	KaUr Ke-Islaman	√		S2

¹⁵ Dokumentasi SMP Ta'miriyah Surabaya: Daftar Guru dan Karyawan SMP Ta'miriyah Surabaya

e. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Ta'miriyah Surabaya

SMP Ta'miriyah Surabaya memiliki pendidik dan tenaga kependidikan (guru dan pegawai) yang telah memiliki kelayakan formal dimana 90 persen guru dan pegawai SMP Ta'miriyah Surabaya berijazah Sarjana, sementara beberapa diantaranya juga telah menempuh jenjang Pascasarjana. Secara keseluruhan SMP Ta'miriyah Surabaya memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 56 orang, 36 diantaranya menjabat sebagai guru sementara 20 lainnya menjabat sebagai karyawan. Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan SMP Ta'miriyah Surabaya dapat dikategorikan kedalam empat bagian, diantaranya adalah GTY (guru tetap yayasan), GTT (guru tidak tetap), PNS (pegawai negeri sipil), KTY (karyawan tetap yayasan), dan KTT (karyawan tidak tetap). Dibawah ini akan penulis sajikan data pendidik dan tenaga kependidikan SMP Ta'miriyah Surabaya.¹⁶

**Tabel 4.12 : Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP Ta'miriyah Surabaya**

No	Tingkat Pendidikan	Status Guru dan Pegawai dan Jenis Kelamin										Jml	
		GTY		GTT		PNS		KTY		KTT			
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
1.	S3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
2.	S2	2	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	3
3.	S1	10	3	4	6	1	4	1	1	1	1	1	32
4.	D4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
5.	D3	2	1	2	1	-	-	-	-	-	-	-	5
6.	D2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
7.	D1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1

¹⁶ Dokumentasi SMP Ta'miriyah Surabaya: Daftar Guru dan Karyawan SMP Ta'miriyah Surabaya

8.	SMA / Sederajat	-	-	-	-	-	-	2	-	10	2	14
Jumlah		14	4	6	7	1	4	3	2	12	3	56

f. Data Siswa SMP Ta'miriyah Surabaya

Jumlah siswa SMP Ta'miriyah Surabaya memiliki perbedaan pada setiap kelasnya, kelas 7 memiliki jumlah rombongan belajar sebanyak 5 kelas yang masing-masing terdiri dari kelas reguler dan kelas unggulan, kelas reguler berada pada kelas 7-A sampai 7-D sementara kelas unggulan berada di kelas 7-E. Sedangkan kelas 8 juga memiliki jumlah rombongan belajar sebanyak 5 kelas, masing-masing terdiri dari kelas 8-A sampai 8-D yang merupakan kelas reguler sementara kelas unggulan berada pada kelas 8-E dan kelas 9 memiliki 4 rombongan belajar 3 kelas diantaranya merupakan kelas reguler yang terdiri dari kelas 9-A sampai 9-C sementara kelas 9-D merupakan kelas unggulan. Di bawah ini akan penulis sajikan data jumlah siswa SMP Ta'miriyah Surabaya.¹⁷

Tabel 4.13 : Data Siswa SMP Ta'miriyah Surabaya

Kls	Jenis Kelamin dan Jumlah			Kls	Jenis Kelamin dan Jumlah			Kls	Jenis Kelamin dan Jumlah		
	L	P	J		L	P	J		L	P	J
7-A	18	14	32	8-A	16	13	29	9-A	18	10	28
7-B	16	16	32	8-B	19	11	30	9-B	13	14	27
7-C	16	16	32	8-C	17	12	29	9-C	18	10	28
7-D	15	16	31	8-D	16	12	28	9-D	12	17	29
7-E	13	17	30	8-E	12	16	28	-	-	-	-
Jml	157 Siswa			Jml	144 Siswa			Jml	122swa		

¹⁷ Dokumentasi SMP Ta'miriyah Surabaya: Data siswa SMP Ta'miriyah Surabaya Tahun Ajaran 2012-2013

g. Sarana dan Prasarana SMP Ta'miriyah Surabaya

SMP Ta'miriyah Surabaya memiliki beberapa ruang yang digunakan sebagai ruang belajar, ruang laboratorium, ruang kantor maupun ruang pendukung lainnya yang kesemuanya dilengkapi dengan berbagai perabot yang mendukung terlaksananya program pendidikan dan pembelajaran di SMP Ta'miriyah Surabaya. Dibawah ini akan disajikan data ruangan SMP Ta'miriyah Surabaya.¹⁸

Tabel 4.14 : Data Ruang Belajar SMP Ta'miriyah Surabaya

No	Jenis Ruang Kelas	Kondisi	No	Jenis Ruang Kelas	Kondisi	No	Jenis Ruang Kelas	Kondisi
1	7-A	Baik	1	8-A	Baik	1	9-A	Baik
2	7-B	Baik	2	8-B	Baik	2	9-B	Baik
3	7-C	Baik	3	8-C	Baik	3	9-C	Baik
4	7-D	Baik	4	8-D	Baik	4	9-D	Baik
5	7-E	Baik	5	8-E	Baik	-	-	-

Tabel 4.15 : Data Ruang Belajar Lainnya SMP Ta'miriyah Surabaya

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
2	Ruang Keterampilan elektro	1	Baik
3	Ruang Multimedia	1	Baik
4	Ruang Komputer	1	Baik
5	Ruang Laboratorium IPA (Fisika)	1	Baik
6	Ruang Laboratorium IPA (Biologi)	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik

¹⁸ Dokumentasi Sarana Prasarana: Daftar Ruang Belajar, Ruang Kantor Dan Ruang Penunjang SMP Ta'miriyah Surabaya

Tabel 4.16 : Data Ruang Kantor SMP Ta'miriyah Surabaya

No.	Jenis Ruang Kantor	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kepala Urusan (KaUr)	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang OSIS	1	Baik
7	Ruang BP	1	Baik

Tabel 4.17 : Data Ruang Penunjang SMP Ta'miriyah Surabaya

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Koperasi Sekolah	1	Baik
2	Gudang	1	Baik
3	Aula	1	Baik
4	Lapangan Olahraga	1	Baik

Tabel 4.18 : Sarana Penunjang Kegiatan Olahraga SMP Ta'miriyah Surabaya

Lapangan	Jumlah	Kondisi
1. Lapangan Olahraga a. Lapangan Basket b. Lapangan Bulutangkis c. Lapangan tenis d. Lapangan Atletik	1	Baik

h. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar SMP Ta'miriyah Surabaya

Kegiatan belajar mengajar di SMP Ta'miriyah Surabaya dilaksanakan mulai dari hari Senin sampai Sabtu, sementara distribusi jam belajar dari hari Senin sampai Jum'at memiliki porsi yang berbeda-beda pada hari Senin kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.20 dan diakhiri pada pukul 13.00, sementara pada hari Selasa-Kamis kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 06.30 dan diakhiri pada pukul 12.10 dan pada hari Jum'at-Sabtu

kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 06.30 dan diakhiri pada pukul 10.50, secara jelas dibawah ini akan penulis sajikan data jadwal kegiatan belajar mengajar SMP Ta'miriyah Surabaya.¹⁹

Tabel 4.19: Data Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar SMP Ta'miriyah Surabaya

Jam ke-	Kelas VII, VIII, IX		
	Senin	Selasa – Kamis	Jum'at – Sabtu
1	07.20 – 08.00	06.30 – 07.10	06.30 – 07.10
2	08.00 – 08.40	07.10 – 07.50	07.10 – 07.50
3	08.40 – 09.20	07.50 – 08.30	07.50 – 08.30
4	09.20 – 10.00	08.30 – 09. 10	08.30 – 09. 10
Istirahat	10.00 – 10.20	09.10 – 09.30	09.10 – 09.30
5	10.20 – 11.00	09.30 – 10.10	09.30 – 10.10
6	11.00 – 11.40	10.10 – 10.50	10.10 – 10.50
7	11.40 – 12.20	10.50 – 11.30	–
8	12.20 – 13.00	11.30 – 12.10	–

i. Struktur Kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh sebab itu kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Kurikulum yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Ta'miriyah Surabaya untuk mata pelajaran umum dan agama adalah kurikulum Diknas atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hanya saja pada kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan pengembangan dengan mendesain secara khusus untuk pembentukan

¹⁹ Dokumentas SMP Ta'miriyah Surabaya: Data Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar SMP Ta'miriyah Surabaya.

karakter. Dibawah ini akan penulis sajikan struktur kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya.²⁰

Tabel 4.20: Struktur Kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A	Mata Pelajaran:			
	1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	4	4	4
	4. Bahasa Inggris	6	6	6
	5. Matematika	6	6	6
	6. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)			
	a) Fisika	2	2	2
	b) Biologi dan Kimia	3	3	3
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	4	4	4
	8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani	2	2	2	
10. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	2	2	2	
B	Muatan Lokal:			
	1. Bahasa Jawa	1	1	1
	2. Tata Busana-Tata Boga	2	2	2
	3. Elektronika	2	2	2
C	Pengembangan Diri:			
1. Bimbingan Konseling	0	0	0	
D	Muatan Khusus Karakter			
	1. Akidah Akhlak	2	2	2
	2. SKI	1	1	1
	3. Feqih	2	2	2
	4. Al-Qur'an	2	2	2
5. Sastra Jawa	1	1	1	

j. Prestasi Sekolah

SMP Ta'miriyah Surabaya telah banyak menelurkan prestasi anak didiknya baik dalam bidang akademik maupun pada bidang non akademik,

²⁰ Dokumentas SMP Ta'miriyah Surabaya: Struktur Kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya

dibawah ini akan penulis sajikan data prestasi yang telah diraih oleh SMP Ta'miriyah Surabaya pada tahun 2012 sampai awal tahun 2013.²¹

Tabel 4.21 : Data Prestasi SMP Ta'miriyah Surabaya Pada Tahun 2012-2013

No	Tahun	Prestasi	Penyelenggara
1	2012	10 Besar TOP TEN Axis Mading On The Spot	Jawa post
2	2012	Juara II Lomba Robotic Tingkat Jawa Timur	Skomdex-21 (asosiasi pengusaha komputer Indonesia DPD Jatim)
3	2012	Juara II lomba catur tingkat Surabaya	KONI Surabaya
4	2012	Juara I Lomba Sepeda Balap Putra	KONI Surabaya
5	2012	Juara III Lomba Renang	KONI Surabaya
6	2012	Juara I Lomba Renang	KONI Surabaya
7	2013	Juara II Lomba Puisi Tingkat Kota Surabaya	Diknas Surabaya
8	2013	Juara III Olimpiade Biologi C'9 Tingkat Jatim	SMAN 9 Surabaya

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Paparan Data Kasus I

a. Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya ini di lakukan melalui 3 tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dibawah ini akan

²¹ Dokumentas SMP Ta'miriyah Surabaya: Data Prestasi Siswa-Siswi SMP Ta'miriyah Surabaya selama tabun 2012-2013

penulis paparkan data berdasarkan temuan yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI

Perencanaan pengembangan kurikulum merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk merencanakan setiap komponen yang akan dikembangkan, beberapa komponen yang direncanakan dalam perencanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya diantaranya adalah mengetahui latar belakang dilakukannya pengembangan kurikulum, menentukan landasan pengembangan kurikulum, serta menentukan prinsip pengembangan kurikulum, menentukan sumber ide pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pengembangan kurikulum, menetapkan nilai karakter serta mengkonsepkan wilayah pengembangan kurikulum.

a) Latar belakang pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Latar belakang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menentukan arah pengembangan kurikulum yang akan dilakukan. Latar belakang dilakukannya pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik baik secara teori maupun praktik serta mencegah terjadinya dekadensi moral dan membentengi peserta didik

dari pengaruh negatif lingkungan. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan yang menjadi sumber data pada penelitian ini.

Yang paling mendasar adalah keinginan kami untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik baik secara teori maupun praktik, yang ini kami jadikan sebagai salah satu pondasi untuk mencegah terjadinya dekadensi moral terhadap anak didik kami sekaligus memberikan bekal kepada anak-anak terhadap kemungkinan adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya.²²

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak H. M. Afrizal Basri, S.T, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

Kita ingin supaya pelajaran agama ini tidak hanya difahami secara teoritis saja, tetapi melalui pembelajaran agama ini perilaku, akhlak, moral dan karakter anak bisa terbentuk.²³

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Drs. Zakariya, selaku guru Agama, berikut kutipan wawancaranya: “Pada intinya kita ingin menyeimbangkan antara penguasaan materi dan prakteknya”.²⁴

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas peneliti dapat mengambil sebuah konklusi bahwa latar belakang pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah untuk meningkatkan pengetahuan

²² Wawancara dengan Bapak. Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 09.30 di Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

²³ Wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 08.05 di Ruang Wakil Kepsek SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, Guru Agama (PAI, Bhs.Arab, Al-Qur'an Hadits), Pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 07.15 di Ruang Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

dan pemahaman peserta didik baik secara teori maupun praktik sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi kemungkinan pengaruh negatif lingkungan serta mencegah terjadinya dekadensi moral.

- b) Landasan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Landasan merupakan komponen terpenting dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum, karena landasan mampu menjadi tolak ukur dalam menentukan kebijakan pengembangan kurikulum. terdapat beberapa landasan yang dijadikan sebagai pondasi dalam mengembangkan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Berikut ini merupakan kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Landasan filosofis sudah pasti digunakan, karena bagaimanapun juga tujuan pendidikan yang dilakukan ini muaranya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, juga tujuan lembaga secara khusus, begitu juga dengan landasan sosiologis, psikologis dan teknologi, bahkan kita beberapa kali mendatangkan psikolog pendidikan yang kita mintai masukan ketika mengembangkan kurikulum. dan landasan teknologi juga menjadi pertimbangan kita mengingat ini merupakan bagian dari ciri khas sekolah kita yang berbasis IT. Disamping itu kita juga mengacu pada undang-undang sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 itu, dan beberapa permendiknas yang berkaitan dengan kurikulum seperti standar proses, standar isi, standar kompetensi lulusan, dan penilaian.²⁵

²⁵ Wawancara dengan Bapak. Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada Kamis, 11 April 2013, Pukul: 08.30 di ruang guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Pernyataan diatas menggambarkan bahwa landasan yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan teknologi dan landasan hukum.

Untuk mengetahui keabsahan data yang telah disampaikan oleh kepala SMP Islam Al-azhar Kelapa Gading Surabaya diatas, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan beberapa informan lainnya, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Iya, untuk landasan pengembangan kurikulum sebagaimana yang mbk katakan tadi sudah pasti itu menjadi pertimbangan kita sebelum mengembangkan kurikulum, hanya saja secara tertulis memang tidak nampak tapi landasan filosofis, psikologis, sosiologis, teknologi, dan hukum itu memang sudah dirancang dan dibicarakan sebelumnya.²⁶

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, selaku guru Agama, berikut kutipan wawancaranya:

Iya, memang kami gunakan dan kami pertimbangkan landasan filosofis, sosiologis, psikologis dan teknologi itu, karena sekolah kita ini kan sekolah yang berbasis IT sehingga sudah pasti itu kita pertimbangkan.²⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat difahami bahwa landasan yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya diantaranya adalah landasan

²⁶ Wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah, pada Kamis, 11 April 2013, Pukul: 09.30 di ruang guru Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

²⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, Guru Agama (PAI, Bhs.Arab, Al-Qur'an Hadits), pada Kamis, 11 April 2013, Pukul: 09.05 di Ruang Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, landasan teknologi, dan landasan hukum.

c) Prinsip pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Agar pengembangan kurikulum dapat terlaksana dan terarah sesuai dengan harapan, maka dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa prinsip pengembangan kurikulum. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, berikut cuplikan wawancaranya.

Diantaranya adalah prinsip relevansi yang kita sesuaikan juga dengan kebutuhan masyarakat, kemudian prinsip efisiensi, efektivitas, berkesinambungan dan prinsip pendidikan seumur hidup karena bagaimanapun juga ilmu yang kita ajarkan disini tidak hanya untuk bekal anak-anak disaat ini saja tetapi untuk masa-masa yang akan datang juga.²⁸

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guna mendapatkan keabsahan data berkaitan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak kepala sekolah diatas. Berikut cuplikan wawancaranya.

Prinsip relevansi sudah pasti kita gunakan, karena sesungguhnya kurikulum yang baik itu adalah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. Kemudian prinsip berkesinambungan karena pendidikan itu kan sifatnya berjengang sehingga harus memiliki kesinambungan antara jenjang dibawah dan diatasnya. Kemudian disamping itu juga

²⁸ Wawancara dengan Bapak. Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada Kamis, 11 April 2013, Pukul: 08.30 di ruang guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

prinsip efisiensi, efektivitas dan yang terpenting pendidikan itu harus memiliki dampak yang bagus untuk saat ini dan dihari kemudian.²⁹

Menanggapi hal ini Bapak Drs. Zakariya, selaku guru Agama mengemukakan bahwa prinsip pengembangan kurikulum yang digunakan adalah.” Iya, diantaranya prinsip relevansi, berkesinambungan, dan prinsip pendidikan seumur hidup, ya kita menyesuaikan saja lah kalau itu”.³⁰

Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara diatas, dapat difahami bahwa prinsip yang digunakan oleh SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya diantaranya adalah prinsip relevansi, prinsip efisiensi dan efektivitas, prinsip berkesinambungan dan prinsip pendidikan seumur hidup

d) Sumber ide pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Menentukan sumber ide merupakan bagian terpenting lainnya yang dilakukan dalam merencanakan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Berikut ini merupakan cuplikan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Sumber ide dari pengembangan kurikulum ini didasarkan dari hasil evaluasi tahunan disamping itu juga didasarkan pada tujuan yang

²⁹ Wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah, pada Kamis, 11 April 2013, Pukul: 09.30 di ruang guru Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, Guru Agama (PAI, Bhs.Arab, Al-Qur'an Hadits), pada Kamis, 11 April 2013, Pukul: 09.05 di Ruang Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

ingin dicapai oleh Yayasan Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading serta visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai sekolah.³¹

Pernyataan diatas menginformasikan bahwa sumber ide pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah berdasarkan pada hasil evaluasi kurikulum, tujuan yang ingin dicapai yayasan, serta visi misi dan tujuan sekolah.

Guna mendapatkan keabsahan data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru agama, berikut cuplikan wawancaranya:

Yang jelas visi, misi dan tujuan sekolah kita jadikan sumber utama, disamping itu kita juga menampung masukan-masukan dari komite sekolah yang itu kita dapatkan melalui penyebaran angket dan hasilnya kita jadikan sebagai pertimbangan dalam merumuskan ataupun mengembangkan kurikulum pada tahap selanjutnya.³²

Menanggapi hal ini Bapak Drs. Zakariya, selaku guru Agama mengemukakan bahwa:

Sumber ide dari pengembangan kurikulum tidak terlepas dari visi dan misi yang ada di sekolah, sehingga goal dari pengembangan yang dilakukan adalah untuk mencapai tujuan sekolah sebagaimana yang termuat dalam visi misi sekolah.³³

³¹ Wawancara dengan Bapak. Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada Kamis, 11 April 2013, Pukul: 08.30 di ruang guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

³² Wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah, pada Kamis, 11 April 2013, Pukul: 09.30 di ruang guru Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

³³ Wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, Guru Agama (PAI, Bhs.Arab, Al-Qur'an Hadits), pada Kamis, 11 April 2013, Pukul: 09.05 di Ruang Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Sebagaimana beberapa hasil wawancara diatas, dapat difahami bahwa sumber ide dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah hasil evaluasi kurikulum, tujuan yang ingin dicapai yayasan, visi misi dan tujuan sekolah serta masukan dari komite sekolah.

- e) Tujuan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Tujuan merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kurikulum, karena tujuan akan mengarahkan setiap kegiatan pengajaran dan mewarnai setiap komponen kurikulum lainnya. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan yang menjadi sumber data pada penelitian ini.

Yang jelas tujuan kita tidak terlepas dari tujuan yayasan dan tujuan sekolah, yakni melahirkan cendekia yang muslim dan muslim yang cendekia yang memiliki moral yang bagus, akhlak yang bagus serta ibadah yang bagus.³⁴

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

³⁴ Wawancara dengan Bapak. Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 09.30 di Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan ini tidak terlepas dari visi misi yang kita miliki. Yaitu membentuk siswa yang memiliki akhlakul karimah.³⁵

Hal serupa juga dinyatakan oleh Bapak Drs. Zakariya, selaku guru Agama, berikut kutipan wawancaranya:

Tujuannya sebagaimana visi dan misi sekolah, yakni untuk menjadikan siswa yang cerdas dan cendekia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia.³⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas peneliti dapat mengambil sebuah konklusi bahwa tujuan dari pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah untuk melahirkan cendekia yang muslim dan muslim yang cendekia yang bertakwa kepada Allah, memiliki akhlak yang bagus, moral yang bagus, serta dapat beribadah dengan bagus.

- f) Nilai karakter yang ditentukan dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Beberapa nilai karakter yang tetapkan dalam pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya diantaranya adalah nilai karakter Robaniyyah, Insaniyyah, Imiyah dan Alamiyah.

³⁵ Wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 08.05 di Ruang Wakil Kepsek SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, Guru Agama (PAI, Bhs.Arab, Al-Qur'an Hadits), Pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 07.15 di Ruang Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Berikut adalah kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. “ Di kita ada empat pilar karakter yang dikembangkan diantaranya adalah nilai karakter Robaniyyah, Insaniyyah, Alamiyah dan Ilmiah”³⁷

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini guna memastikan keabsahan data yang telah peneliti dapatkan dari kepala sekolah, berikut adalah kutipan wawancaranya.

Nilai karakter yang dikembangkan ada empat pilar kalau kita menyebutnya, jadi ada nilai karakter Robbaniyyah, jadi kita kembangkan nilai karakter yang hubungannya ketauhidan dan ibadah, kemudian karakter Insaniyyah yang hubungannya dengan kemanusiaan, untuk karakter Alamiyah ini kaitannya dengan lingkungan atau alam dan satu lagi karakter Ilmiah yang hubungannya dengan keilmuan.³⁸

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan dengan Bapak Drs. Zakariya, selaku guru agama SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, berikut cuplikan wawancaranya.

Iya, jadi ada empat pilar karakter, diantaraanya adalah karakter Robaniyyah, Insaniyyah, kemudian karakter alamiyah dan ilmiah, itu yang kita kembangkan disini, bahkan kita sudah punya ini sebelum kemendiknas merumuskan pendidikan karakter seperti yang sekarang ini.³⁹

³⁷ Wawancara dengan Bapak. Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 09.30 di Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya .

³⁸ Wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 08.05 di ruang wakil kepek SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, Guru Agama (PAI, Bhs.Arab, Al-Qur'an Hadits), Pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 07.15 di Ruang Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa nilai karakter yang ditentukan dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah nilai karakter Robaniyyah, Insaniyyah, Ilmiah dan Alamiyah.

Guna memastikan keabsahan data yang telah peneliti temukan melalui wawancara peneliti kemudian melakukan studi dokumentasi terhadap beberapa nilai karakter yang dikembangkan, dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan menjadi:⁴⁰

- (1) Karakter Robaniyyah dilakukan dengan membiasakan siswa untuk memiliki keimanan yang kokoh dengan selalui bersikap optimis (Roja'), menerapkan keimanan dalam perilaku sehari-hari yang diwujudkan dengan sikap takut berbuat dosa (Khauf), memiliki ketaatan dalam beribadah dengan selalu bersikap ikhlas dalam beribadah, mendirikan shalat wajib dan sunnah, selalu menunaikan zakat, terbiasa membaca Al-Qur'an, menjalankan puasa, membiasakan berinfak dan berkorban, mengucapkan kalimat thoyyibah, sabar dan adil, membiasakan ibadah sunnah dan membiasakan menutup aurat.
- (2) Karakter Insaniyyah dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk: *Pertama*, meneladani sifat-sifat Allah dalam hubungannya sesama manusia yang dicerminkan dengan memiliki sifat sabar (as-

⁴⁰ Dokumentasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya: 4 Pilar Karakter

- Shabuur), memiliki sifat kasih sayang (ar-Rahman), memiliki sifat adil (Al-Adl), memiliki sifat bersyukur (As-Syakur), memiliki sifat mensucikan diri (Al-Kudus), memiliki sifat berani (Al-Aziz), memiliki sifat lemah-lembut (Al-Latif), memiliki sifat cerdas (Ar-Rasyid), memiliki sifat pemaaf (Al-Afwu). *Kedua*, meneladani sifat-sifat Rasulullah dalam hubungannya sesama manusia yang dicerminkan dengan memiliki sifat Siddiq, memiliki sifat amanah, memiliki sifat tabligh, memiliki sifat fathonah. *Ketiga*, mengaplikasikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam hubungan sesama manusia dengan membiasakan siswa untuk berbakti kepada kedua orang tua, ikhlas beramal, rajin bekerja, ramah dalam pergaulan, ulet dalam menggapai cita-cita, logis dalam berfikir, waspada terhadap napza, amanah (dapat dipercaya), lemah lembut dalam tutur kata, istiqomah, teguh dalam keyakinan, disiplin dalam segala hal, adil dalam segala tindakan, ikram (hormat kepada guru dan sesama manusia), nadzafah (bersih hati, pakaian, dan lingkungan
- (3) Karakter Ilmiah yang dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk selalu siap belajar, kejujuran ilmiah, berfikir logis dan sistematis, bersikap haus ilmu dan bersikap ulet dan gigih.
- (4) Karakter Alamiyah yang dibiasakan dengan selalu memelihara kelestarian alam, memanfaatkan alam dan melakukan tadabbur dan tafakkur alam

g) Konsep pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Untuk memahami arah pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, berikut adalah keterangan yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah.

Kalau di kita pengembangan kurikulumnya ya dengan memperluas materi dengan cara menambahkan kurikulum baru, jadi selain mata pelajaran PAI yang sudah di tetapkan oleh Diknas untuk tingkat SMP kita juga memberikan kurikulum baru berupa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab yang pengembangannya kita integrasikan dengan 4 pilar karakter yang kita kembangkan yaitu karakter Robaniyyah, Insaniyyah, Alamiyah dan Ilmiah yang diimplementasikan melalui setiap proses pembelajaran baik didalam dikelas melalui kegiatan intrakurikuler maupun diluar kelas melalui kegiatan pengembangan diri.⁴¹

Berkaitan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak. H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum. berikut adalah cuplikan wawancaranya:

Iya, jadi yang dimaksudkan pengembangan disini adalah memperluas cakupan PAI melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler atau pengembangan diri yang kedua kegiatan ini berporos pada pembentukan karakter yang di kembangkan di Al-Azhar Kelapa Gading ini, diantaranya adalah karakter Robaniyyah, Insaniyah, Ilmiah, dan satu lagi Alamiyah. Jadi goal yang kita harapkan nantinya selain anak-anak memiliki kemampuan yang lebih secara materi, anak-anak juga memiliki nilai plus dalam akhlak dan moralnya.⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Bapak. Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 09.30 di Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya .

⁴² Wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 08.05 di ruang wakil kepek SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Lebih lanjut ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, selaku guru agama SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, berikut cuplikan wawancaranya.

Konsep pengembangan kurikulum berbasis karakter ini adalah dengan memperluas isi kurikulum melalui kegiatan pengembangan diluar jam belajar juga pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab, pengembangan dilakukan dengan mengintegrasikan empat pilar karakter yang dikembangkan diantaranya karakter Robbaniyyah ini berkaitan dengan penguatan karakter yang bersifat ketauhid-an, kemudian karakter Insaniyyah, yakni hubungannya dengan kemanusiaan, terus Ilmiah yakni hubungan dan sikap terhadap ilmu pengetahuan dan terakhir adalah karakter Alamiyah, yakni hubungan terhadap alam sekitar atau tadabbur alam.⁴³

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat difahami bahwa konsep pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah memperluas materi PAI dengan mengembangkan kurikulum baru berupa Al-Qur'an Hadits dan Bahasa arab dengan mengintegrasikan nilai karakter Robaniyyah, Insaniyyah Alamiyah dan Ilmiah dalam kegiatan intrakurikuler sekolah dan kegiatan pengembangan diri.

2) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI

Pelaksanaan pengembangan kurikulum merupakan suatu bentuk implementasi dari tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan dari pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata

⁴³ Wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, Guru Agama (PAI, Bhs.Arab, Al-Qur'an Hadits), Pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 07.15 di Ruang Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. Adapun implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dalam kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri dapat dilihat pada deskripsi data sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Kurikulum Pada Kegiatan Intrakurikuler

Pelaksanaan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler dilakukan berdasarkan rencana aktivitas pembelajaran yang disusun dalam bentuk perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menginternalisasikan nilai karakter yang dikembangkan kedalam komponen silabus dan RPP yakni pada komponen tujuan pembelajaran, komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan komponen penilaian.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan berbagai metode, media dan sumber belajar yang representatif untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didiknya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh beberapa informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Pelaksanaannya tentu kita lakukan sesuai dengan rancangan yang sudah ada, yang didukung dengan metode yang sesuai dan sumber

belajar serta media yang dapat mewakili atau mengcover kegiatan pembelajaran sehingga posesnya bisa dilakukan dengan maksimal. Sehingga untuk sumber belajar kita lepaskan ke bapak ibu guru, jadi selain guru dan buku sebagai sumber belajar, bisa juga memakai kehidupan riil seperti berkunjung ke panti, kepesantren atau pas moment tertentu kita ada road show, kemudian metodenya bisa dengan diskusi, active learning, contextul teaching and learning, dan untuk media bapak ibu guru kita ini cenderung menggunakan power point, dan untuk materi haji misalnya, anak kita berikan tayangan makkah 3 dimensi, bahkan kalau materi yang diajarkan membutuhkan internet maka anak-anak diberlakukan untuk membawa laptop semua, ya pada prinsipnya kita juga menyesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang.⁴⁴

Guna mengetahui keabsahan informasi yang telah didapatkan dari kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Bapak. H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran ini bisa jadi kita lakukan didalam kelas bisa juga diluar kelas dengan porsi waktu sebagaimana yang telah ditentukan dan langkah-langkah pembelajaran yang telah rumuskan dalam RPP jadi seperti tadi ada tahap awal jadi bagaimana guru melakukan apersepsi, terus tahap inti melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan diakhir juga dilakukan kegiatan penutup. Kemudian untuk sumber belajar yang digunakan apa saja, jadi yang kita gunakan ada buku yang sebelumnya kita lakukan ATM artinya kita tidak menelan dan mengajarkan yang sudah ada tetapi kita lakukan Analisis, Telaah, dan kita Mengembangkan sehingga materi yang kita berikan lebih luas dan lebih dalam, disamping itu juga kita pakai sarana ibadah misalnya masjid, kemudian lingkungan sekolah seperti halaman jadi sebagaimana saya katakan diawal tadi untuk KBM tidak harus didalam kelas tetapi juga memanfaatkan sumber belajar lainnya. Kemudian untuk metode yang digunakan bervariasi, dan ini kita sesuaikan dengan kondisi siswa dan materinya, bisa jadi menggunakan metode ceramah, jigsaw dan sebagainya, dan tidak menutup kemungkinan juga dalam waktu yang tidak tentu bisa jadi guru merubah strategi yang digunakan sehingga di

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak. Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 09.30 di Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

RPP-nya pun kita coret dan kita menggantinya dengan metode pembelajaran yang telah di laksanakan. Dan medianya kita sesuaikan dengan SOP jadi ada laptop, LCD, film sejarah Nabi dan memang kita kebanyakan menggunakan multimedia sehingga goal yang kita harapkan dari pembelajaran ini anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan saja tetapi setelah belajar sikap anak yang kurang baik menjadi lebih baik sehingga karakter anak disana benar-benar terbentuk.⁴⁵

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, selaku guru Agama SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya yang mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi kedalam tiga tahap sebagaimana yang telah direncanakan dalam RPP diantaranya tahap awal, tahap inti juga tahap penutup dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa seperti metode tanya jawab, metode diskusi, dan role playing. Harapannya karakter anak jadi terbangun dan anak jadi lebih bisa mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuannya sehingga pembelajaran tidak lebih cenderung student center learning dari pada teacher center learning karena guru disini hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran, disamping itu juga didukung beberapa media yang representatif salah satu contoh yang biasanya saya gunakan dalam mengajar adalah menggunakan power point, LCD, dan laptop. Disamping itu untuk kegiatan praktik keagamaan kita ada juga boneka dan kain yang kita gunakan untuk praktik sholat jenazah, kemudian kita juga menggunakan miniatur ka'bah, tempat jamarot, dan tenda dan berbagai tulisan petunjuk arah yang kita gunakan untuk pembelajaran manasik haji.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada kegiatan pembelajaran dilakukan dari tahap pendahuluan dengan melakukan apersepsi dan motivasi, tahap inti yang meliputi kegiatan

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 08.05 di Ruang Wakil Kepsek SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, Guru Agama (PAI, Bhs.Arab, Al-Qur'an Hadits), Pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 07.15 di Ruang Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dan terakhir tahap penutup. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kompetensi dan karakternya. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, active learning, contextul teaching and learning, jigsaw dan role playing. Sementara media yang digunakan adalah CD Pembelajaran, laptop, LCD, OHP, power poin, alat peraga berupa boneka, kain, miniatur ka'bah, tempat jamarot, dan tenda. Disamping itu kegiatan pembelajaran ini juga menggunakan berbagai sumber belajar yang sesuai dan mendukung aktivitas pembelajaran seperti guru, buku, panti asuhan, pesantren, dan berbagai fasilitas sekolah seperti masjid, halaman sekolah.

Sementara itu guna memastikan keakuratan data yang telah peneliti temukan melalui wawancara, peneliti kemudian melakukan studi dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dari studi dokumentasi, peneliti menemukan kesamaan data dengan data yang sebelumnya peneliti dapatkan dari hasil wawancara. Pada bagian langkah-langkah pembelajaran disebutkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama adalah kegiatan pendahuluan dengan melakukan apersepsi dan memberikan motivasi mengenai pentingnya shalat jamak dan qashar, selanjutnya tahap kedua adalah tahap inti dengan melakukan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sedangkan tahap terakhir adalah penutup yang dilakukan

dengan kegiatan refleksi mengenai kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Sementara untuk metode pembelajaran yang disusun dalam RPP tersebut adalah metode ceramah, tanya jawab dan metode contextual teaching and learning. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku Pendidikan Agama Islam penerbit Yudhistira dan Mushaf Al-Qur'an.⁴⁷

Berdasarkan data yang telah peneliti temukan melalui wawancara dan dokumentasi, peneliti kemudian melakukan pengecekan terhadap implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan melakukan pengamatan atau observasi pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan peneliti mendapati bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup.

Pada tahap pendahuluan guru melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa tentang apa itu shalat jama' dan qasar. Selanjutnya memasuki tahap inti guru melakukan kegiatan eksplorasi dengan menjelaskan pengertian shalat jama' dan qashar, sebab diperbolehkannya melakukan shalat jama' dan qashar serta macam-macam shalat jama' dan qashar disamping itu guru juga melibatkan peserta didik secara aktif dengan menyuruh peserta didik untuk membacakan materi yang ditampilkan melalui power poin. Selanjutnya pada tahap elaborasi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik

⁴⁷ Dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, SK: memahami tata cara shalat jama' dan qasar, KD: Menjelaskan shalat jama' dan qasar, penyusun: Bapak Drs. Zakariya.

untuk mencatat materi yang disajikan melalui power poin dan setelahnya guru memberikan soal melalui power poin yang telah dibuat dengan menunjuk satu persatu siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun. Sedangkan diakhir tahap inti pembelajaran guru melakukan kegiatan kofirmasi dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang belum difahami oleh peserta didik dan memberikan penguatan-penguatan terhadap pemahaman peserta didik. Dan diakhir dilakukan kegiatan penutup dengan melakukan refleksi dan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode contextual teaching and learning. Disamping itu juga menggunakan media berupa laptop, LCD, OHP, slide (power poin), sementara sumber belajar yang digunakan selain guru adalah buku LKS dan Paket Pendidikan Agama Islam karya Multahim dkk, yang diterbitkan oleh Yudhistira.⁴⁸

Berdasarkan beberapa data yang telah dapatkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta kegiatan penutup.

⁴⁸ Observasi KBM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi tentang shalat jama' dan qashar, dengan pengajar Bapak Drs. Zakariyah, di Kelas 7-B SMP Islam al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada hari Selasa 26 Maret 2013 Jam Ke- Pukul. 07.40-08.20

Pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, active learning, contextstul teaching and learning, jigsaw dan role playing. Sementara media yang digunakan adalah CD Pembelajaran, laptop, LCD, OHP, power poin. Alat peraga berupa boneka, kain, miniatur ka'bah, tempat jamarot, dan tenda. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah guru, buku, dan lingkungan seperti panti asuhan, pesantren, dan berbagai fasilitas sekolah seperti masjid, halaman sekolah.

b) Pelaksanaan Kurikulum Pada Kegiatan Pengembangan Diri

Selain dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri baik yang sifatnya terprogram seperti ekstrakurikuler maupun yang sifatnya kegiatan rutin, spontan dan budaya sekolah.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak. Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Iya jadi selain Pendidikan Agama, Al-Qur'an hadits dan bahasa Arab yang kita berikan dikelas, di kita juga ada penambahan pada pengembangan diri dengan berbagai kegiatan penanaman moral yang pelaksanaannya kita maksimalkan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan dan budaya sekolah. Untuk kegiatan rutin di kita ada tadarrus dengan agenda kegiatan kupas ayat, kemudian hari rabu sholat dhuha dan character building, kemudian pengembangannya lagi ada di ngajinya yaitu TPQ yang menggunakan metode tilawati 6 jilid dari jilid 1-6, dan ini merupakan kegiatan terprogram yaitu ekstrakurikuler yang wajib

diikuti oleh semua siswa yang kita berikan selama 60 menit dan pelaksanaannya kita kerjasama dengan yayasan Nurul Falah Surabaya. Kemudian untuk mengapresiasi ngajinya anak-anak, karakternya anak-anak salah satu program sekolah yang merupakan kegiatan rutin juga ini adalah hafalah imtihan, jadi hafalah imtihan ini kita apresiasi untuk anak-anak yang ngajinya sudah sampai pada taraf ghorib musykilat, dan disini kita gunakan dua termin jadi untuk termin kesatu adalah tilawati dari jilid 1-6, dan pada termin kedua kita lakukan pengembangan pada tajwid dan tarjim, jadi secara tajwid anak-anak bagus dan tartilnya juga bagus. jadi termin kedua ini kita kembangkan untuk anak-anak yang memang SD nya disini sehingga di SMP tinggal melanjutkan jilidnya sehingga pada kelas 7 mereka sudah bisa mengikuti imtihan. Pelaksanaannya kita programkan minimal 2 tahun sekali, selain itu ada juga khotmil Qur'an yang kita laksanakan di kelas akhir atau kelas 3 setelah UNAS, kegiatan ini titik tekannya pada praktik hafalan al-Qur'an, yang kita ambil juz 30 nya. Kemudian yang masuk pada kegiatan terprogram lainnya adalah syarat kecakapan khusus program ini merupakan syarat utama sebelum mengikuti ujian, jadi ada beberapa kaifiyah, do'a-do'a dan amalan-amalan ibadah lainnya dan hafalan surat-surat pendek yang wajib disetorkan ke bapak ibu guru pendamping atau walikelasnya, sehingga guru disini sekalipun tidak mengajar agama kita menuntut untuk hafal target yang ada di SKK itu. Sementara kegiatan yang sifatnya spontan lebih sering kita lakukan dengan memberikan santunan atau bantuan, dan yang sifatnya budaya pembentukan karakter Islami anak ini kita lakukan melalui budaya Birrulwalidain dan 5s yaitu senyum, sapa, salam, santun, solih.⁴⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat difahami bahwa pelaksanaan kurikulum pada kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya adalah kegiatan terprogram yang meliputi taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), kegiatan rutin yang meliputi tadarrus, sholat dhuha, *character building*, shalat dhuhur berjama'ah, shalat ashar berjama'ah, khotmil Qur'an dan hafalah imtihan. Kemudian kegiatan spontan yang dilakukan dengan memberi

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak. Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 09.30 di Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

bantuan atau santunan dan budaya sekolah yang meliputi budaya birrulwalidain dan budaya 5s (senyum, sapa, salam, santun, solih).

Untuk mengetahui tingkat keabsahan data yang telah peneliti hasilkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan lainnya yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, berikut adalah cuplikan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah.

Iya jadi di kita ini ada kegiatan yang sifatnya terprogram, namanya syarat kecakapan khusus jadi ada do'a-do'a sehari-hari, kemudian beberapa juz 30, juga termasuk hadis-hadis pilihan yang harus dihafalkan dihafalkan sebagai syarat mengikuti ujian dan sudah ada batasan sendiri-sendiri untuk kelas 1, 2, dan kelas 3 disamping itu juga ada ekstrakurikuler wajib berupa TPQ. Kemudian ada kegiatan rutin seperti tadarrus dengan kupas ayat misalnya hari ini kita kupas ayat 1-5 surat Al-Baqoroh, kemudian sholat dhuhur dan ashar berjama'ah. sholat dhuha berjamaah yang menjadi imam dari siswa, kemudian character building ini kita lakukan setelah selesai shalat dhuha materinya dan kegiatannya bermacam-macam. Jadi fokus pengembangan karakter kita kan ada 4 jadi ada robaniyyah, insaniyyah, alamiyah dan ilmiyah. Contoh misalkan pengembangan karakter alamiyah maka anak-anak kita ajak di kebun jadi salah satu pot-pot yang ada disana itu yang menanam anak-anak ketika kegiatan karakter building. Kemudian untuk hari jumat ada keputrian dan keputraan, untuk materi keputrian kita pakai fiqih wanita dan untuk keputraan ya hampir sama artinya juga masih tentang fiqih seperti mandi jinabat dan lainnya.⁵⁰

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, selaku guru agama SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, berikut cuplikan wawancaranya.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 08.05 di Ruang Wakil Kepsek SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Jadi disamping teori-teori atau kognisinya juga ada afeksinya dan juga psikomotoriknya, bentuk pengembangannya ada pada kegiatan rutin yang setiap hari kita lakukan sholat berjama'ah baik itu sholat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat ashar. Kemudian kita juga berikan materi-materi untuk pemantapan keagamaan dengan kegiatan keputrian dan keputraan materinya itu tentang fiqih wanita untuk keputrian dan untuk keputraan juga masih berkaitan dengan materi-materi fiqih atau sekitar ubudiyah. Kemudian kita juga ada kegiatan character building disana anak-anak kita ajari khitobah dan beberapa kegiatan yang sifatnya pembangunan dan pengembangan karakter lainnya. Kemudian untuk kegiatan terprogram ada yang namanya syarat kecakapan khusus bidang Pendidikan Agama Islam, SKK ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh siswa sebelum mengikuti evaluasi semester II, apa saja yang harus dihafalkan, diantaranya ada surat-surat pendek, do'a-do'a pilihan, ayat dan hadits pilihan, ada juga paktik Ibadah. Dan ekstrakurikuler wajib yang juga masuk pada kegiatan terprogram yaitu kegiatan TPQ dengan menggunakan metode tilawati, dan pada akhir kelas 3 nanti setelah UNAS kita adakan kegiatan rutin yaitu khotmil qur'an dan haflah imtihan untuk siswa yang telah memenuhi target, sedangkan siswa yang belum memenuhi target tidak bisa mengikuti haflah imtihan tetapi bisa mengikuti khotmil qur'annya. Dan untuk peserta haflah imtihan ini juga akan mendapatkan syahadah yang kita keluarkan bersama dengan Nurul Falah, karena untuk pelaksanaan TPQ kita bekerjasama dengan tim dari Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya.⁵¹

Berdasarkan beberapa keterangan diatas dapat difahami bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan pada kegiatan pengembangan diri dimaksudkan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa oleh sebab itu pembiasaan-pembiasaan dalam setiap kegiatan pengembangan ini lebih banyak dilakukan. Beberapa kegiatan pengembangan diri di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dapat digolongkan kedalam kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan dan budaya sekolah.

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, Guru Agama (PAI, Bhs.Arab, Al-Qur'an Hadits), Pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 07.15 di Ruang Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

(1)Kegiatan Terprogram

Meliputi: *Pertama*, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Kamis dengan durasi waktu selama 60 menit, kegiatan TPQ dilakukan dengan menggunakan metode tilawati dari jilid 1-6 dan siswa yang sudah lulus jilid 6 akan masuk kelas tarjim dan siswa akan belajar menerjemahkan potongan ayat baik perkalimat, perayat, maupun persurat, selain itu siswa harus menguasai bacaan tajwid, waqof, ibtida', makhorijul huruf dan sifatul huruf. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa karena ini merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti setiap siswa. *Kedua*, Syarat Kecakapan Khusus (SKK) bidang Pendidikan Agama Islam, program ini merupakan syarat utama yang harus dipenuhi setiap siswa sebelum mengikuti ujian semester. Materi yang harus dikuasai siswa diantaranya adalah: surat-surat pendek beserta artinya, ayat dan hadits pilihan beserta artinya, do'a-do'a pilihan, dan praktik ibadah. Target yang harus dikuasai dan dihafalkan berbeda-beda setiap kelas dan setiap semesternya

(2)Kegiatan Rutin

Pertama, kegiatan character building, dilakukan setiap hari Rabu dengan materi yang berragam yang disesuaikan dengan empat pilar pengembangan karakter diantaranya adalah karakter Robaniyyah, Insaniyyah, Ilmiah dan Alamiyah. *Kedua*, kegiatan tadarus yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa dengan agenda kegiatan

baca Qur'an, memahami makna, dan mengupas ayatnya. *Ketiga*, kegiatan shalat dhuha berjama'ah dilakukan setiap hari Rabu dan diikuti oleh seluruh siswa. *Keempat*, shalat dhuhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at. *Kelima*, kegiatan shalat ashar berjama'ah dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis. *Keenam*, kegiatan khotmil Qur'an dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran dengan agenda kegiatan mengkhatamkan al-Qur'an. *Ketujuh*, kegiatan haflah imtihan pelaksanaan dilakukan minimal 2 tahun sekali dengan agenda kegiatan mengapresiasi peserta didik yang mengajinya sudah sampai pada taraf ghorib muskilat dan tarjim. *Kedelapan*, kegiatan keputrian dilaksanakan setiap hari jum'at dengan materi tentang fiqih wanita. *Kesembilan*, kegiatan keputraan dilaksanakan setiap hari jum'at dengan materi tentang fiqih (ubudiyah).

Sementara berdasarkan hasil studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan terhadap program kegiatan SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, kegiatan rutin lainnya juga dilakukan melalui beberapa kegiatan berikut ini: *Pertama*, kegiatan ramadhan, dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan agenda kegiatan amaliah ramadhan, buka bersama dan santunan anak yatim, ta'jil on the road, penyaluran dan pembagian zakat, serta mabit. *Kedua*, peringatan hari raya idul adha, manasik haji, peringatan tahun baru Islam, peringatan

maulid Nabi Muhammad dan peringatan isro' mi'roj yang di laksanakan setiap satu tahun sekali.⁵²

(3)Kegiatan Spontan

Kegiatan peduli sesama, dengan agenda kegiatan memberikan bantuan kepada yatim piatu dan korban bencana. Berdasarkan hasil studi dokumentasi didapati bahwa kegiatan peduli sesama dilakukan dengan memberikan bantuan kepada korban banjir di Tuban, Jawa Timur. Dengan memberikan dana sebesar 15.265.000 (Lima belas juta dua ratus enam puluh lima ribu rupiah). Bantuan ini dikirim ke dusun Jepuro, Desa Ngadipuro kecamatan Widang kabupaten Tuban, Jawa Timur. Selain itu ada 1.000.000 uang tunai untuk 20 warga yang tertimpa banjir di Desa Kebomlati.⁵³

(4)Kegiatan Budaya Sekolah

Meliputi: 1) Budaya Alazka: “BIRRULWALIDAIN” Berbakti kepada orang tua, Ikhlas beramal, Rajin beramal, Ramah dalam pergaulan, Ulet dalam mencapai cita-cita, Logis dalam berfikir, Waspada terhadap napza, Amanah, Lemah lembut dalam tutur kata, Istiqomah, Disiplin dalam segala hal, Adil dalam segala tindakan, Ikram (hormat kepada guru dan sesama manusia), Nadzafah (bersih diri, pakaian dan lingkungan).⁵⁴ 2) 5S “Senyum, Sapa, Salam, Santun, Solih”. Senyum: senyummu adalah ibadah yang tulus dan keluar dari

⁵² Dokumentasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya: Program Kegiatan SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya Tahun Pelajaran 2012-2013.

⁵³ Dokumentasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya: Program Kegiatan SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya Tahun Pelajaran 2012-2013.

⁵⁴ Dokumentasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya: Budaya Alazka

sanubari dan tercermin dalam wajah menunjukkan jauh dari kebencian, Salam: sebarkan salam kepada saudara-saudara kita seaqidah sebagai tanda kedamaian, Santun: Ucapkan kata-kata yang santun karena akan menjadi pelita bagi setiap yang mendengarkannya, Solih: lakukan perbuatan-perbuatan terpuji sebagai amal yang dicintai Allah dan disenangi sesama manusia.⁵⁵

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa serta untuk mengetahui keberhasilan karakter siswa maka dilakukan evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran yang menilai pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, berikut cuplikan wawancaranya.

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menilai 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Penilaian bisa dilakukan melalui tes tulis, portofolio, tes unjuk kerja, penugasan. Dan kita juga punya program penilaian karakter dengan menggunakan buku pendampingan character building.⁵⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya. Berikut kutipan wawancaranya.

Penilaian selalu kita lakukan baik ulangan harian, ujian tengah semester serta ujian akhir semester, penilaian kita lakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dari aspek kognitif, afektif dan

⁵⁵ Abdullah Mahrus Kholili, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009, hlm. 79

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak. Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 09.30 di Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

psikomotorik, bentuk penilaiannya seperti apa, ya ini kita serahkan sepenuhnya kepada setiap guru hanya kita sudah memberikan KKM yang harus dicapai untuk masing masing mata pelajaran. Ya bisa jadi dengan menggunakan tes tulis, penilaian sikap dengan observasi, maupun penugasan.⁵⁷

Lebih lanjut ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, selaku guru agama SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, berikut cuplikan wawancaranya.

Kita memang selalu melakukan penilaian, karena esensi dilakukannya penilaian ini kan sebenarnya untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi siswa dan keberhasilan belajar siswa, sehingga disamping penilaian harian seperti keaktifan siswa dikelas, tugas-tugas, kita juga melakukan penilaian melalui ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester. Tekniknya ya kita sesuaikan kalau penilaian yang dilakukan dalam bentuk ujian semester ya kita menggunakan tes tulis dengan instrumen pilihan ganda dan uraian.⁵⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat difahami bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya maka dilakukan evaluasi atau penilaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan melalui penilaian harian, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester dengan menggunakan tes tulis, portofolio, tes unjuk kerja, penugasan. Dan untuk penilaian karakter menggunakan buku pendampingan character building.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 08.05 di Ruang Wakil Kepsek SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, Guru Agama (PAI, Bhs.Arab, Al-Qur'an Hadits), Pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 07.15 di Ruang Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

3) Evaluasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI

Evaluasi pada tahap pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala-kendala yang dialami sehingga dapat membantu perbaikan ataupun pengembangan kurikulum selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi pada program pengembangan kurikulum serta evaluasi pada proses pelaksanaan kurikulum dan hasil belajar siswa. Berikut kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Evaluasi pengembangan ini kita laksanakan hampir setiap tahun dengan melibatkan biro akademik, kabag akademik, kasi akademik, dan semua bapak ibu guru, serta komite sekolah ya meskipun keterlibatannya tidak secara langsung. Kemudian apa saja yang dievaluasi. *Pertama* kita melakukan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. *Kedua*, evaluasi pada hasil belajar yang meliputi tadi itu ada aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan evaluasi *character buildingnya* anak-anak. Tujuannya ya tidak lain untuk mengetahui tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.⁵⁹

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, berikut cuplikan wawancaranya.

Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan pada program pengembangan baik pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pengembangan diri, disamping itu juga kita lakukan evaluasi

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak. Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 09.30 di Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

pada hasil belajar siswa. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai sampai sejauh mana tujuan yang telah kita tercapai.⁶⁰

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, selaku guru agama SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, berikut cuplikan wawancaranya.

Untuk evaluasi pengembangan lebih pada pelaksanaan pembelajaran, dan hasil Ulangan harian, ulangan tengah semester, dan akhir semester, serta penilaian sikap keseharian anak-anak.⁶¹

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan beberapa informan lainnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, dilakukan setiap satu tahun sekali dengan melibatkan biro akademik, kabag akademik, kasi akademik, dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dewan guru, serta komite sekolah. Beberapa aspek yang menjadi objek evaluasi pengembangan kurikulum diantaranya adalah. *Pertama*, evaluasi pada program pengembangan yakni pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. *Kedua*, evaluasi hasil belajar. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang ditetapkan, untuk mengetahui tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 08.05 di Ruang Wakil Kepsek SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, Guru Agama (PAI, Bhs.Arab, Al-Qur'an Hadits), Pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 07.15 di Ruang Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

b. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilakukan melalui beberapa tahapan, berikut adalah kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Jadi dalam pengembangan kurikulum ini memang pembentukan tim, merumuskan tujuan, memang kita laksanakan sebelumnya bahkan kemarin tim pengembang kurikulum dari Surabaya itu sempat ke Bogor dalam rangka menggodog kurikulum khas Al-Azhar Kelapa Gading. Dan setelah tahap ini selesai dan disahkan untuk digunakan maka tahap selanjutnya kita implementasikan dalam kegiatan belajar disekolah. Dan untuk mengukur tingkat keberhasilannya kita lakukan evaluasi setiap tahunnya.⁶²

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum guna mendapatkan keabsahan data berkaitan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak kepala sekolah diatas. Berikut kutipan wawancaranya:

Kalau untuk kurikulum yang kita kembangkan disini sebenarnya desainnya sudah dari pusat jadi sudah cukup jelas prosedurnya, namun ada beberapa yang berbeda seperti hubungan antara kurikulum dengan letak strategis geografis Surabaya, saya katakan demikian karena bentuk pengembangan kurikulum terbaik adalah dengan melihat kondisi sekitar, jadi setelah dibentuk tim pengembang kemudian dilakukan analisa-analisa terhadap lingkungan, dan selanjutnya merencanakan

⁶² Wawancara dengan Bapak. Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 09.30 di Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

pengembangan kurikulumnya baru kemudian diimplementasikan dan diakhir tahun kita lakukan evaluasi.⁶³

Menanggapi hal ini Bapak Drs. Zakariya, selaku guru Agama mengemukakan bahwa tahap-tahap pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Sebelum melakukan pengembangan kurikulum langkah awal yang kita lakukan adalah kita harus mengetahui kondisi, kebutuhan, dan harapan masyarakat dimana kita berdiri, sehingga dengan begitu kita bisa menterjemahkan kedalam satu tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan yang kita lakukan. Dan pada tahap selanjutnya adalah kita susun tahap-tahap atau rencana yang akan dilakukan, baik yang bersangkutan dengan mata pelajarannya, pelaksanaan pembelajarannya sampai pada menilai hasil belajarnya dan ketentuan-ketentuan yang menjadi standar penilaian.⁶⁴

Berdasarkan beberapa statemen diatas dapat difahami bahwa pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya adalah, membentuk tim pengembang kurikulum, melakukan analisa terhadap lingkungan, merencanakan prosedur pengembangan kurikulum, mengimplementasikan kurikulum dan mengevaluasi pengembangan kurikulum.

1) Membentuk tim pengembang kurikulum

Pengembangan kurikulum berbasis karakter ini dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum yang melibatkan beberapa

⁶³ Wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 08.05 di Ruang Wakil Kepsek SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, Guru Agama (PAI, Bhs.Arab, Al-Qur'an Hadits), Pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 07.15 di Ruang Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

stakeholder baik dari dalam maupun dari luar yang berkompeten dalam bidangnya. hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, berikut kutipan wawancaranya.

Pengembang kurikulum kita ada biro akademik, ada kasi akademik, kepala sekolah dan wakilnya, guru PAI kemudian pakar pendidikan. Bahkan kita sempat mendatangkan psikolog pendidikan dalam rangka merumuskan apa-apa yang harus kita lalui dalam pengembangan kurikulum ini. Satu misal apakah kurikulum ini layak kita pakai untuk anak SD, SMP sampai SMA bahkan komite sekolah pun kita libatkan.⁶⁵

Berkaitan dengan tim pengembang kurikulum, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah, berikut kutipan wawancaranya.

Kalau dikita ini adanya tim, jadi kita ada tim yang satu bertugas kearah kurikulum yang satu bertugas kearah karakter, yang kurikulum dikepalai oleh Bu Eka dan yang karakter dikepalai oleh Bapak Najib Sulhan, nah dari situ mereka bertugas untuk mengembangkan kurikulum ini, setelah itu baru ke masing-masing unit TK, SD, SMP, jadi dimasing-masing unit pengembangnya siapa saja itu ditentukan sendiri seperti ada kepala sekolah dan wakilnya serta guru agamanya, tapi kerangkanya sudah di berikan, komite sekolah juga kita libatkan hanya saja keterlibatannya tidak secara langsung biasanya dilakukan dengan memberikan kuisisioner.⁶⁶

Lebih lanjut ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, selaku guru agama SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, berikut cuplikan wawancaranya.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak. Moch Zainuri, S.Pd.I, selaku Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 09.30 di Ruang Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak H.M. Afrizal Basri, S.T, selaku Wakil Kepala Sekolah, pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 08.05 di Ruang Wakil Kepsek SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

Yang terlibat adalah kasi akademik yang berada di yayasan, kemudian disini ada wakil kepala sekolah yang membidangi dalam kurikulum, kemudian guru agama, bapak kepala sekolah, dan ada konsultan dari yayasan. Dan pelaksanaan kurikulum disini juga tidak terlepas dari kurikulum yang sudah disusun dari Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta karena disana juga ada biro akademik, kabag akademik, kasi akademik sendiri yang secara khusus menggodog kurikulum.⁶⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat diambil sebuah konklusi bahwa, diantara beberapa tim yang terlibat dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah biro akademik, kabag akademik, kasi akademik, tim karakter, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama, konsultan pendidikan, psikolog pendidikan, komite sekolah.

2) Merencanakan Prosedur Pengembangan Kurikulum

Perencanaan prosedur pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilakukan dengan cara mengetahui latar belakang pengembangan kurikulum, menentukan ladasan, prinsip, dan sumber ide pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, menentukan nilai karakter yang ditetapkan dalam pengembangan kurikulum dan menentukan wilayah pengembangan kurikulum.⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Zakariya, Guru Agama (PAI, Bhs.Arab, Al-Qur'an Hadits), Pada Kamis, 14 Maret 2013, Pukul: 07.15 di Ruang Guru SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

⁶⁸ Telaah terhadap perencanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

3) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan terprogram yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan budaya sekolah.⁶⁹

4) Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilakukan dengan mengevaluasi pada program pengembangan yakni pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri serta evaluasi hasil belajar.⁷⁰

2. Paparan Data Kasus II

a. Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya ini dilakukan melalui 3 tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dibawah ini akan penulis paparkan data

⁶⁹ Telaah terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

⁷⁰ Telaah terhadap evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

berdasarkan temuan yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI

Beberapa komponen yang direncanakan dalam perencanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya diantaranya adalah mengetahui latar belakang dilakukannya pengembangan kurikulum, menentukan landasan pengembangan kurikulum, serta menentukan prinsip pengembangan kurikulum, menentukan sumber ide pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pengembangan kurikulum, mengkonsepkan wilayah pengembangan kurikulum.

a) Latar belakang pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Ta'miriyah Surabaya

Latar belakang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menentukan arah pengembangan kurikulum yang akan dilakukan. Latar belakang dilakukannya pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang agama serta mewujudkan keinginan masyarakat akan peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak, moral, dan karakter siswa. Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan yang menjadi sumber data pada penelitian ini.

Latarbelakangnya cukup sederhana, yakni kita ingin mewujudkan keinginan masyarakat dan keinginan kita semua bahwa belajar agama itu tidak hanya bersifat knowing saja tetapi dia memiliki peran dalam membentuk akhlak, moral dan karakter siswa, itu saja. Dan ini kita lakukan dengan memberikan jam belajar agama yang relatif lebih banyak dari umumnya belum lagi pada pengembangan keagamaan yang sifatnya membentuk karakter siswa.⁷¹

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP selaku kepala urusan kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya. berikut cuplikan wawancaranya: "kita ingin supaya anak-anak kita ini memiliki akhlak yang bagus, dan moral yang bagus."⁷²

Lebih lanjut diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, yang menyatakan bahwa latar belakang pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang agama, serta sebagai sarana dalam membentuk akhlak, moral, dan karakter siswa.⁷³

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas peneliti dapat mengambil sebuah konklusi bahwa latar belakang pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang agama, serta mewujudkan peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak, moral, dan karakter siswa.

⁷¹ Wawancara dengan Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd, Kepala SMP Ta'miriyah Surabaya, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 08.30 di Kantor Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya

⁷² Wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP, Kepala Urusan Kurikulum, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 07.30 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

⁷³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, Kepala Urusan Keislaman dan guru agama, Jum'at 08 Maret 2013, Pukul: 08.50 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

b) Landasan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya

Landasan merupakan komponen terpenting dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum, karena landasan mampu menjadi tolak ukur dalam menentukan kebijakan pengembangan kurikulum. terdapat beberapa landasan yang dijadikan sebagai pondasi dalam mengembangkan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya. Berikut ini merupakan kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd selaku kepala SMP Ta'miriyah Surabaya.

Iya, yang jelas beberapa landasan itu memang kita pertimbangkan sebelumnya, hanya saja saya lihat dikurikulum ini memang tidak ada yang secara tertulis mengatakan begitu tapi kalau kita tinjau dari tujuan yang ingin dicapai sudah pasti landasan psikologis, dan sosiologis itu kita terapkan.⁷⁴

Untuk mengetahui keabsahan data yang telah disampaikan oleh kepala SMP Ta'miriyah Surabaya diatas, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan beberapa informan lainnya, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak. Suwardi, SP selaku kepala urusan kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya.

Landasannya yang pasti kita mengikuti undang-undang tentang sisdiknas itu ya, juga beberapa permendiknas yang mengatur tentang, standar isi, standar kompetensi lulusan, dan seterusnya itu, namun kita juga tetap menggunakan landasan filosofis lembaga pendidikan kita yang notabene adalah lembaga pendidikan Islam, sehingga apa-apa

⁷⁴ Wawancara dengan Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd, Kepala SMP Ta'miriyah Surabaya, Jum'at, 12 April 2013, Pukul: 07.50 di Kantor Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya.

yang kita kembangkan disini ini harus mencerminkan status dari lembaga kita ini, dan untuk landasan sosiologis dan psikologis sudah tentu kita pertimbangkan juga, karena sebenarnya itu yang penting dan dua landasan itu sangat erat kaitannya dengan kondisi siswa baik ketika belajar disekolah maupun ketika berada di masyarakat.⁷⁵

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, berikut kutipan wawancaranya:

Landasan hukum yang berkaitan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 kita gunakan, disamping juga landasan sosiologis, psikologis dan landasan filosofis juga pastinya.⁷⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat difahami bahwa landasan yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya diantaranya adalah landasan hukum, landasan filosofis, landasan sosiologis, dan landasan psikologis.

c) Prinsip pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya

Agar pengembangan kurikulum dapat terlaksana dan terarah sesuai dengan harapan, maka dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa prinsip pengembangan kurikulum. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh SMP Ta'miriyah Surabaya, berikut cuplikan wawancaranya: "Prinsip relevansi

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP, Kepala Urusan Kurikulum, Jum'at, 12 April 2013, Pukul: 08.15 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, Kepala Urusan Keislaman dan guru agama, Jum'at 12 April 2013, Pukul: 08.45 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

kita gunakan, kemudian efisiensi dan berkesinambungan juga kita gunakan”.⁷⁷

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP selaku kepala urusan kurikulum SMP Ta’miriyah Surabaya, guna mendapatkan keabsahan data berkaitan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh bapak kepala sekolah diatas. Berikut cuplikan wawancaranya.

Sebenarnya kita menggunakan banyak prinsip yang secara tidak langsung sudah mencakup semuanya, misalnya saja prinsip relevansi ini kenapa kita gunakan, karena pendidikan yang baik itu kan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kemudian prinsip berkesinambungan, artinya materi yang kita ajarkan memiliki kesesuaian dengan tingkat dibawahnya atau diatasnya, dan yang terpenting adalah kurikulum yang dikembangkan itu harus berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai karena berhasil atau tidaknya kurikulum itu kan bisa kita lihat dari sejauhmana tujuan yang diinginkan itu sudah tercapai.⁷⁸

Menanggapi hal ini Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, mengemukakan bahwa prinsip pengembangan kurikulum yang digunakan adalah:

Iya memang benar, jadi seperti prinsip relevansi, efisiensi, berkesinambungan, prinsip berorientasi pada tujuan dan memberikan pendidikan seumur hidup, memang sudah kita pertimbangkan sebelumnya.⁷⁹

Berdasarkan informasi yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara diatas, dapat difahami bahwa prinsip yang digunakan oleh

⁷⁷ Wawancara dengan Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd, Kepala SMP Ta’miriyah Surabaya, Jum’at, 12 April 2013, Pukul: 07.50 di Kantor Kepala Sekolah SMP Ta’miriyah Surabaya.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP, Kepala Urusan Kurikulum, Jum’at, 12 April 2013, Pukul: 08.15 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta’miriyah Surabaya.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, Kepala Urusan Keislaman dan guru agama, Jum’at 12 April 2013, Pukul: 08.45 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta’miriyah Surabaya.

SMP Ta'miriyah Surabaya diantaranya adalah prinsip relevansi, prinsip efisiensi, prinsip berkesinambungan, prinsip berorientasi pada tujuan dan prinsip pendidikan seumur hidup.

- d) Sumber ide pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya

Menentukan sumber ide merupakan bagian terpenting lainnya yang dilakukan dalam merencanakan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya. Berikut ini merupakan cuplikan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd selaku kepala SMP Ta'miriyah Surabaya:

Sumber ide pengembangan kurikulum ini ya tidak terlepas dari latar belakang sebagaimana yang saya sebutkan tadi, dan kita juga tidak melepaskan diri dari tujuan di yayasan dan tujuan sekolah.⁸⁰

Pernyataan diatas menginformasikan bahwa sumber ide pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yayasan dan sekolah.

Guna mendapatkan keabsahan data yang telah peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru agama, berikut cuplikan wawancaranya:

⁸⁰ Wawancara dengan Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd, Kepala SMP Ta'miriyah Surabaya, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 08.30 di Kantor Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya

Yang menjadi sumber ide adalah animo masyarakat, artinya ketika kita tidak mampu membaca keinginan masyarakat maka kemungkinan besar lembaga kita tidak akan berkembang, sehingga didalam perjalanannya keinginan dari masyarakat inilah yang menjadi dasar dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. dan yang utama adalah berdasarkan tujuan yayasan karena kita ini merupakan salah satu unit lembaga pendidikan di TP Ta'miriyah ini danyang pasti adalah visi misi dan tujuan dari sekolah juga.⁸¹

Menanggapi hal ini Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum mengemukakan bahwa:

Sumber ide dari pengembangan kurikulum ini tentunya tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai oleh yayasan dan sekolah. Selain itu kita juga melihat dari kebutuhan dan realitas yang terjadi dimasyarakat. Sehingga apa yang menjadi keinginan masyarakat dan tujuan lembaga dapat tercover semuanya.⁸²

Sebagaimana beberapa hasil wawancara diatas, dapat difahami bahwa sumber ide dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah tujuan yang ingin dicapai yayasan, visi misi dan tujuan sekolah serta animo masyarakat.

- e) Tujuan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya.

Tujuan merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kurikulum, karena tujuan akan mengarahkan setiap kegiatan pengajaran dan mewarnai setiap komponen kurikulum lainnya.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP, Kepala Urusan Kurikulum, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 07.30 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

⁸² Wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, Kepala Urusan Keislaman dan guru agama, Jum'at 08 Maret 2013, Pukul: 08.50 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan yang menjadi sumber data pada penelitian ini.

Pada prinsipnya tujuan dari pengembangan kurikulum karakter ini tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai sekolah dan yayasan, sehingga harapan yang diinginkan dari pengembangan ini adalah membangun karakter siswa yang unggul dan berkepribadian Islami, dengan cara membangun karakter siswa yang santun, disiplin, optimis, jujur, kemudian memiliki perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan, disamping itu juga memiliki sifat dan sikap yang sabar, tawakkal, ikhlas dan istiqomah, itu yang diharapkan dari pengembangan kurikulum ini.⁸³

Sehubungan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP selaku kepala urusan kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya yang menyatakan bahwa:

Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah ingin membangun karakter siswa yang unggul dan berkepribadian Islami dengan mengembangkan karakter santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama dan lingkungan, sabar, tawakkal, ikhlas dan istiqomah.⁸⁴

Lebih lanjut diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, yang menyatakan bahwa tujuan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Tujuannya agar terjadi pembiasaan-pembiasaan yang baik, dalam bersikap maupun bertutur kata, seperti selalu santun dalam bersikap, jujur dalam berucap dan selalu disiplin, peduli terhadap lingkungan dan sesama, sabar, tawakkal, ikhlas dan istiqomah dalam

⁸³ Wawancara dengan Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd, Kepala SMP Ta'miriyah Surabaya, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 08.30 di Kantor Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP, Kepala Urusan Kurikulum, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 07.30 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

beribadah dan dalam melakukan kebaikan, disamping itu juga selalu peduli terhadap sesama dan lingkungannya.⁸⁵

Berdasarkan beberapa data yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara ini, dapat di ketahui bahwa tujuan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membangun karakter siswa yang unggul, dan berkepribadian Islami yang memiliki karakter santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, dan lingkungan serta bersikap sabar, tawakkal, ikhlas, dan istiqomah.

- f) Nilai karakter yang ditentukan dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya

Beberapa nilai karakter yang ditentukan dan dikembangkan dalam kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya diantaranya adalah karakter santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, dan lingkungan serta bersikap sabar, tawakkal, ikhlas, dan istiqomah.

Berikut adalah kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala SMP Ta'miriyah Surabaya.

Nilai karakter yang kita kembangkan yang sebagaimana tercermin didalam tujuan yang ingin kita capai tadi, jadi seperti yang saya sebutkan tadi, ada karakter santun, disiplin, optimis dan seterusnya tadi.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, Kepala Urusan Keislaman dan guru agama, Jum'at 08 Maret 2013, Pukul: 08.50 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

⁸⁶ Wawancara dengan Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd, Kepala SMP Ta'miriyah Surabaya, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 08.30 di Kantor Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP selaku kepala urusan kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya, berikut adalah cuplikan wawancaranya:

Untuk karakter yang dikembangkan disini diantaranya ada karakter santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, dan lingkungan serta bersikap sabar, tawakkal, ikhlas, dan istiqomah, untuk sementara ini itu yang kita kembangkan.⁸⁷

Berkaitan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, berikut kutipan wawancaranya.

Untuk nilai karakter yang kita tetapkan cukup banyak dan ini tidak hanya ditanamkan untuk siswa saja tetapi semua warga sekolah juga harus mempunyai karakter ini, diantaranya ada karakter santun, peduli sesama, peduli lingkungan, jujur, istiqomah, ikhlas, sabar, kemudian tawakkal juga karakter optimis.⁸⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa beberapa nilai karakter yang ditentukan dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah nilai karakter santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, dan lingkungan serta bersikap sabar, tawakkal, ikhlas, dan istiqomah.

g) Konsep pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya

Untuk memahami arah pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP, Kepala Urusan Kurikulum, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 07.30 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, Kepala Urusan Keislaman dan guru agama, Jum'at 08 Maret 2013, Pukul: 08.50 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Surabaya, berikut adalah keterangan yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara dengan kepala sekolah.

Iya, jadi konsep pengembangan kurikulum karakter, kalau disini ya, ini dilakukan dengan memperluas kurikulum agama yang kita jadikan sebagai kurikulum muatan khusus karakter, jadi kita tidak mengajarkan agama dalam waktu dua jam saja karena materinya kita kembangkan kita perluas menjadi 4 mata pelajaran, ada al-Qur'an, ada Akidah Akhlak, kemudian Fiqih dan satu lagi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini untuk materinya, sedangkan untuk pembentukan karakternya kita lebih banyak pada prakteknya yang itu hampir kita lakukan setiap hari.⁸⁹

Berkaitan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP selaku kepala urusan kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya, berikut adalah cuplikan wawancaranya:

Konsepnya adalah kita mengembangkan kurikulum PAI melalui pembiasaan-pembiasaan yang sifatnya membetuk karakter siswa dan kita juga memperluas kurikulum PAI sebagai kurikulum muatan khusus karakter dengan memberikan muatan materi yang lebih banyak diantaranya ada al-Qur'an Hadits, Akidah akhlak, Fiqih dan SKI.⁹⁰

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, berikut cuplikan wawancaranya.

Konsep pengembangan kurikulum berbasis karakter ini adalah dengan mengembangkan kurikulum PAI sebagai kurikulum muatan khusus karakter, yang dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan keteladanan yang sifatnya mengarah pada pembentukan karakter siswa yang santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, bersikap sabar, ikhlas dan istiqomah.⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd, Kepala SMP Ta'miriyah Surabaya, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 08.30 di Kantor Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP, Kepala Urusan Kurikulum, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 07.30 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, Kepala Urusan Keislaman dan guru agama, Jum'at 08 Maret 2013, Pukul: 08.50 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat difahami bahwa konsep pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah dengan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dijadikan sebagai kurikulum muatan khusus karakter dengan mengembangkan komposisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi empat mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran Al-Qur'an, mata pelajaran Fiqih, mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang didesain sesuai dengan kurikulum karakter dan memfokuskan pengembangannya pada pembentukan karakter siswa yang santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, bersikap sabar, ikhlas dan istiqomah melalui kegiatan intrakurikuler sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.

2) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI

Pelaksanaan pengembangan kurikulum merupakan suatu bentuk implementasi dari tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya, pelaksanaan dari pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. Adapun implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dalam kegiatan intrakurikuler dan

kegiatan pengembangan diri dapat dilihat pada deskripsi data sebagai berikut:

a) Pelaksanaan Kurikulum Pada Kegiatan Intrakurikuler

Pelaksanaan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler dilakukan berdasarkan rencana aktivitas pembelajaran yang disusun dalam bentuk perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan nilai karakter yang dikembangkan kedalam komponen silabus dan RPP yakni pada komponen tujuan pembelajaran, komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan komponen penilaian.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan berbagai metode, media dan sumber belajar yang representatif untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didiknya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh beberapa informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan Bapak Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd selaku kepala SMP Ta'miriyah Surabaya:

Pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan intrakurikuler dilakukan dari tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, yang dipilih dan dilaksanakan agar siswa mampu menguasai materi yang diajarkan dan mampu mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Disamping itu dalam prosesnya sering juga guru-guru itu menggunakan beberapa media yang dibuat sendiri untuk menunjang

kegiatan pembelajaran contohnya ketika saya melakukan supervisi itu ada salah satu guru yang pada waktu menjelaskan materi tentang ibadah haji itu gurunya menggunakan alat peraga dari kain yang ada dan bangku-bangku disekitarnya yang kemudian bangku tersebut ditemplei kain untuk dijadikan sebagai Ka'bah. Disamping itu juga guru sering membuat lagu-lagu untuk materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap dan menghafalkan apa yang diterima ketika belajar dikelas dan metode-metode yang seperti ini memang sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.⁹²

Guna mengetahui keabsahan informasi yang telah didapatkan dari kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Berikut adalah kutipan wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP selaku kepala urusan kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya.

Pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran ini merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun dalam RPP, jadi ada tahap awal, tahap inti dan tahap akhir yang dilakukan dengan berbagai metode seperti diskusi kelompok, pemodelan, ceramah, dan berbagai metode yang penggunaannya di sesuaikan dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan. Dan pada tahap-tahap inilah nilai-nilai karakter sebagaimana yang saya katakan tadi dapat di internalisasikan didalam proses pembelajaran ini walaupun tidak menutup kemungkinan ada karakter-karakter lain yang diharapkan dari setiap mata pelajaran yang diajarkan. Kemudian penggunaan media dan sumber belajar juga sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran ini, beberapa diantaranya seperti menggunakan alat peraga seperti boneka dan kain untuk pratik perawatan jenazah, kemudian ada juga CD pembelajaran, LCD, laptop, dan untuk sumber belajar dari buku kita menggunakan berbagai macam referensi selain buku pegangan yang kita berikan kepada siswa.⁹³

⁹² Wawancara dengan Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd, Kepala SMP Ta'miriyah Surabaya, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 08.30 di Kantor Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya

⁹³ Wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP, Kepala Urusan Kurikulum, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 07.30 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs.

H. Maulana Ischak, M.Hum, selaku kepala urusan keislaman SMP Ta'miriyah Surabaya yang menyatakan bahwa.

Pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran dilakukan dari tahap awal, jadi pada tahap ini seorang guru harus dapat melakukan aktivitas yang bisa membangun semangat belajar siswa dengan menjadikan dirinya sebagai model dalam membangun karakter siswa, dengan cara seperti apa, guru harus bersikap santun terhadap siswa, guru harus disiplin dalam mengajar, dan seterusnya. Dan pada tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan tahap akhir, guru juga dituntut untuk melibatkan peserta didik secara total dalam proses KBM-nya sehingga sikap berani, dan tanggung jawab itu dapat melekat pada setiap siswa. Nah bagaimana supaya KBM ini bisa maksimal, maka disini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja tetapi juga dibutuhkan metode yang pas seperti ceramah, dialog, sharing. Selain metode juga diperlukan unsur-unsur lainnya seperti sumber belajar, sampai saat ini sumber belajar yang selalu kita gunakan selain guru ada buku, fasilitas sekolah seperti masjid, dll. Dan untuk media kita gunakan CD-CD pembelajaran, LCD, dan tidak jarang juga guru-guru yang membuat media sendiri seperti peta konsep, miniatur ka'bah dan lain sebagainya.⁹⁴

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas peneliti dapat mengambil sebuah konklusi bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran dilakukan melalui 3 tahap, diantaranya adalah tahap awal, tahap inti dan tahap akhir dengan melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini juga dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan pemodelan. Disamping itu juga menggunakan media pembelajaran

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, Kepala Urusan Keislaman dan guru agama, Jum'at 08 Maret 2013, Pukul: 08.50 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

seperti CD pembelajaran, LCD, Laptop dan berbagai alat peraga lainnya yang dibuat langsung oleh setiap guru seperti peta konsep, miniatur ka'bah, boneka dan kain. Sementara itu berbagai sumber belajar juga digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran sumber belajar tersebut seperti guru, buku, dan berbagai fasilitas sekolah seperti masjid.

Sementara itu guna memastikan keakuratan data yang telah peneliti temukan melalui wawancara, peneliti kemudian melakukan studi dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), disini peneliti menemukan kesamaan data dengan data yang sebelumnya peneliti dapatkan dari hasil wawancara. Pada bagian langkah-langkah pembelajaran disebutkan bahwa pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pertama adalah kegiatan awal, dalam RPP disebutkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan awal ini adalah siswa berdo'a dengan bimbingan guru, kemudian guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari. Selanjutnya adalah kegiatan inti yang terdiri atas tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, pada tahap eksplorasi kegiatan yang dilakukan adalah siswa menjelaskan sejarah berdirinya Daulah Bani Umaiyah (Amawiyah) dengan menanamkan nilai karakter religius, jujur, mandiri, demokratis, komunikatif dan tanggung jawab. Tahap selanjutnya adalah tahap elaborasi, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5/6 kelompok dan membuat pertanyaan tentang sejarah berdirinya Dinasti Daulah Bani

Umayyah (Amawiyah). Kegiatan selanjutnya adalah berdiskusi tentang Dinasti Daulah Bani Umayyah (Amawiyah). Nilai karakter yang dikembangkan dan ditanamkan pada tahap ini adalah nilai karakter religius, jujur, mandiri, demokratis, komunikatif dan tanggung jawab. Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah konfirmasi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan ditanamkan pada tahap ini adalah nilai karakter religius, jujur, mandiri, demokratis, komunikatif dan tanggung jawab. Kegiatan terakhir yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini adalah kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan disini adalah siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam, siswa dan guru melakukan refleksi, siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan ditanamkan pada tahap ini adalah nilai karakter religius, jujur, mandiri, demokratis, komunikatif dan tanggung jawab.⁹⁵

Selanjutnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran disebutkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi sementara beberapa sumber belajar yang dipakai diantaranya adalah buku sejarah

⁹⁵ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Kelas VII Semester 2 SMP Ta'miriyah Surabaya, Penyusun: Dra. Muthi'ah

kebudayaan Islam yang diterbitkan oleh Depag, Toha Putra, Tiga Serangkai, dan juga menggunakan buku sejarah hidup nabi Muhammad, serta ensiklopedi Islam.⁹⁶

Berdasarkan data yang telah peneliti temukan melalui wawancara dan dokumentasi, peneliti kemudian melakukan pengecekan terhadap implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan melakukan pengamatan atau observasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan peneliti mendapati bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yakni tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup.

Pertama, tahap pendahuluan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap peserta didiknya, selanjutnya guru juga melakukan apersepsi dengan menanyakan dan mengingat-ingat materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan siswa pun dengan cukup antusias menjawab setiap pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, sebelum masuk pada tahap inti pembelajaran, diakhir kegiatan pendahuluan guru juga menyampaikan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan di pelajari sembari menyiapkan beberapa alat peraga yang akan digunakan dalam menjelaskan materi, dan ketika siswa terlihat sudah siap untuk

⁹⁶ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Kelas VII Semester 2 SMP Ta'miriyah Surabaya, Penyusun: Dra. Muthi'ah

melakukan kegiatan belajar, guru kemudian melanjutkan kegiatan belajar pada tahap inti.

Kedua, tahap Inti, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, pada tahap eksplorasi guru menjelaskan materi tentang sejarah Dinasti Bani Umayyah dengan menggunakan alat peraga berupa mapping atau peta konsep yang dibuat dari kertas asturo, hal ini dilakukan agar siswa bisa dengan mudah memahami dan mengingat-ingat alur sejarah berdirinya Dinasti Bani Umayyah disamping itu dengan menggunakan alat peraga ini juga mengajarkan karakter kreatif kepada setiap peserta didik, pada tahap ini guru juga melibatkan siswa untuk mencari informasi tentang sejarah Dinasti Bani Umayyah pada buku LKS yang dimiliki setiap siswa, hal ini dilakukan untuk membangun karakter kemandirian siswa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya menunggu, dan mendengarkan penjelasan dari guru akan tetapi siswa juga mampu mencari informasi sendiri melalui buku-buku yang dimiliki, selanjutnya tahap elaborasi, kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah memberikan tugas pada siswa untuk menulis 5 soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan untuk dikerjakan di rumah, kemudian setelah siswa menyelesaikan catatannya guru melakukan konfirmasi untuk materi yang telah diajarkan sebelum akhirnya menutup kegiatan belajar, pada tahap konfirmasi ini guru lebih banyak melibatkan siswa dengan membuka pertanyaan bagi siswa, namun karena siswa tidak

ada yang bertanya guru pun memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, disamping itu guru juga memberikan penguatan-penguatan terhadap setiap jawaban siswa.

Ketiga, tahap penutup, kegiatan yang dilakukan pada tahap penutup adalah menyimpulkan isi dari materi yang telah dipelajari, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan setelah guru mengakhiri proses pembelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelas siswa pun secara bersama-sama memberikan salam kepada guru.

Pada kegiatan pembelajaran ini guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta penugasan, dan untuk media yang digunakan adalah alat peraga berupa peta konsep tentang sejarah berdirinya dinasti Daulah Bani Umayyah yang terbuat dari kertas warna (kertas asturo). Sementara sumber belajar yang digunakan adalah guru dan buku LKS dan Paket Sejarah Kebudayaan Islam.⁹⁷

Berdasarkan beberapa data yang telah peneliti temukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, dapat ditarik sebuah konklusi bahwa pelaksanaan kurikulum pada kegiatan pembelajaran di SMP Ta'miriyah Surabaya dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan melibatkan

⁹⁷ Observasi KBM mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, materi tentang Dinasti Bani Umayyah dengan pengajar Dra. Muthi'ah, di Kelas 7-D SMP Ta'miriyah Surabaya, pada Jum'at 08 Maret 2013 Jam Ke-1 Pukul: 06.50-07.45.

peserta didik secara aktif dalam prosesnya guna mengembangkan setiap kompetensi dan karakter yang ingin dicapai.

Pelaksanaan kurikulum pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan metode, ceramah, tanya jawab, penugasan, pemodelan serta diskusi. Disamping itu juga menggunakan berbagai media yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan seperti CD pembelajaran, LCD, Laptop dan berbagai alat peraga lainnya seperti boneka, kain, kertas, miniatur ka'bah. dan lain sebagainya. Hanya saja ketika peneliti melakukan observasi guru hanya menggunakan media berupa alat peraga peta konsep yang terbuat dari kertas asturo, hal ini karena jam pembelajaran yang dilakukan terpotong dengan jadwal sholat dhuha berjama'ah yang menjadi tanggung jawab kelas 7-D sehingga dengan keterbatasan waktu tidak memungkinkan untuk menggunakan media yang lainnya. Disamping itu berbagai sumber belajar juga digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar tersebut seperti guru, buku, dan berbagai fasilitas sekolah seperti masjid.

2) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pada Kegiatan Pengembangan Diri

Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya juga dikembangkan diluar jam belajar melalui kegiatan pengembangan diri. Berikut cuplikan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala SMP Ta'miriyah Surabaya Bapak Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd.

Pengembangan kurikulum di luar pembelajaran kita lakukan dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan yang membantu pembentukan karakter siswa baik dari aspek keberanian, kedisiplinan dan lainnya dengan cara melakukan kegiatan rutin seperti mengadakan kultum yang dilakukan setelah sholat dhuhur dengan cara menugaskan siswa untuk berpidato di depan teman-temannya itu yang pertama. terus yang kedua pengajian kelas, kegiatannya diantaranya membaca yasin dan tahlil, kemudian memberikan beberapa materi misalnya tentang tata cara bertamu dan lain sebagainya dan yang mengendalikan jalannya acara ini kita serahkan pada anak-anak, artinya dari yang mengisi acara, yang MC, yang memimpin do'a seperti pembacaan yasin dan tahlil tadi itu. Kemudian setiap tahun setiap hari ulang tahun taman pendidikan kita selalu adakan kunjungan ke makam pendiri dan guru-guru di lingkup yayasan untuk membacakan do'a-do'a, terus satu tahun sekali kita juga melakukan studi wisata religi di Bali dan beberapa lokasi lainnya dengan mendatangi beberapa makam yang dianggap sebagai pemimpin agama disana disana kita lakukan tahlil dan membaca do'a. Untuk kegiatan terprogram seperti ekstrakurikuler ada seni baca Al-Qur'an, samroh, Qasidah dan Hadrah, dan satu lagi masuk pada kegiatan terprogram yang harus dipenuhi oleh siswa itu adalah hafalan juz 30, harapan kita paling tidak anak-anak itu ketika terjun ke masyarakat dan dimintai untuk menjadi imam sholat mereka sudah mempunyai bekal dari hafalan-hafalan yang telah di lakukan selama di sekolah.⁹⁸

Guna mengetahui keabsahan informasi terkait dengan pelaksanaan kurikulum diluar jam belajar sebagaimana telah diungkapkan oleh kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala urusan kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya Bapak. Suwardi, SP, Berikut kutipan wawancaranya.

Iya, memang untuk memaksimalkan pembentukan karakter siswa ini lebih banyak kita biasakan pada kegiata-kegiatan diluar kelas, misalnya kegiatan yang rutin kita lakukan itu seperti membaca do'a dan sholat pada awal dan akhir belajar yang dipimpin dari kantor, sholat dhuha berjama'ah setiap hari Senin, dan per kelas untuk hari Selasa sampai hari hari Sabtu, kemudian sholat dhuhur berjama'ah, kemudian ada pengajian kelas setiap satu minggu sekali, dan ada juga khitobah yang dilakukan setiap selesai sholat dhuhur berjama'ah

⁹⁸ Wawancara dengan Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd, Kepala SMP Ta'miriyah Surabaya, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 08.30 di Kantor Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya

untuk hari selasa rabu dan kamis. Kemudian juga ada kegiatan terprogram yaitu hafalan juz 30, surat-surat pilihan, dan do'a-do'a yang wajib disetorkan kepada bapak ibu guru dan untuk ekstrakurikuler yang menjadi bagian dari kegiatan terprogram, juga ada ekstra seni baca AlQur'an dan hadrah, Qasidah dan samroh. Kegiatan ini muaranya ke pencapaian tujuan itu tadi jadi selain pembelajaran yang dilakukan didalam dikelas pengembangannya juga dilakukan di luar jam pembelajaran. Kemudian kita juga punya kegiatan rutin setiap hari yang kita namai "gerakan 100", jadi ini sebagai wujud pembentukan karakter siswa untuk selalu peduli dengan sesama, karena uang yang terkumpul itu ketika ada yang membutuhkan kita bisa menyumbangkan. Dan sering kita melakukan kegiatan-kegiatan yang spontan dan tidak kita rencanakan sebelumnya sehingga kadang-kadang kita juga menyalurkan uang yang terkumpul dari gerakan 100 tadi itu kepada korban bencana misalnya, atau kepada yatim piatu.⁹⁹

Menanggapi hal ini, Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, selaku kepala urusan keislaman mengemukakan bahwa:

Untuk mengembangkan kurikulum ini pengembangannya memang lebih banyak kita lakukan di luar jam pembelajaran, kegiatan tersebut ada yang sifatnya ada yang wajib, rutin, keteladanan bahkan kegiatan spontan, artinya kegiatan yang tidak pernah kita agendakan sebelumnya. Misal untuk kegiatan terprogram kita ada kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah atau seni baca Qur'an, kemudian hadrah, qasidah, dan samroh. Selain itu juga ada hafalan surat pendek juz 30, dan surat-surat pilihan seperti Yasin, Al-Baqoroh 284, dan beberapa do'a-do;a sehari-hari. Kemudian untuk kegiatan rutin ada sholat dhuha pelaksanaannya diikuti oleh semua siswa untuk hari Senin dan untuk hari Selasa sampai Sabtu pelaksanaannya digilir setiap kelas, ada juga sholat dhuhur berjama'ah, kemudian khitobah pelaksanaannya setelah selesai sholat dhuhur di hari selasa, rabu, dan kamis dan yang bertugas saya gilir setiap kelas. Untuk kegiatan mingguan ada sholat jum'at berjamaah bagi siswa laki-laki, kemudian pengajian kelas, pengajian kelas ini dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah pulang sekolah jam 11, pelaksanaannya digilir di rumah siswa, dan ketika ada siswa yang punya hajat tidak menutup kemungkinan dalam seminggu juga kita lakukan selama dua kali. Waktu dan tempatnya diatur oleh masing-masing wali kelas dengan kesepakatan siswanya, kemudian kegiatan pondok romadhon, peringatan hari besar Islam dengan berbagai acara perlombaan seperti lomba cerita siroh

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP, Kepala Urusan Kurikulum, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 07.30 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Nabawi, lomba baca Qur'an, dan pawai ta'aruf, kemudan wisata religi dan masih banyak lainnya. Dan untuk kegiatan keteladanan kita biasakan anak-anak bahkan bapak ibu guru ketika bertemu dengan siapapun itu harus melakukan sapa, salam, dan salim, kemudian selalu bersikap disiplin, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap dan selalu berpakaian rapi. Untuk kegiatan spontannya kita sifatnya lebih pada memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Dananya bisa dari hasil gerakan 100, dan pernah anak-anak osis mengadakan aksi peduli gempa dengan meminta sumbangan sukarela dengan turun ke jalan, ini merupakan salah satu bentuk penanaman karakter siswa untuk selalu peduli terhadap sesamanya.¹⁰⁰

Berdasarkan beberapa keterangan diatas dapat difahami bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan pada kegiatan pengembangan diri dimaksudkan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa oleh karena itu pembiasaan-pembiasaan dalam setiap kegiatan pengembangan ini lebih banyak dilakukan daripada kegiatan-kegiatan yang bersifat pilihan. Beberapa kegiatan pengembangan diri di SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan.

Pertama, kegiatan terprogram dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan hafalan. Diantara beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi seni baca Al-Qur'an, Samroh, Qasidah dan Hadrah. Sementara kegiatan hafalan yang wajib diselesaikan oleh peserta didik meliputi hafalan surat pendek juz 30, dan surat-surat pilihan, dan beberapa do'a sehari-hari yang menjadi salah satu persyaratan setiap akan mengikuti ujian sekolah.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, Kepala Urusan Keislaman dan guru agama, Jum'at 08 Maret 2013, Pukul: 08.50 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Kedua, kegiatan rutin: diantaranya adalah (1) membaca do'a dan sholawat di awal dan akhir kegiatan belajar mengajar yang dipandu secara langsung dari kantor pusat (2) sholat dhuha berjama'ah. Pelaksanaan sholat dilakukan secara bersama-sama untuk semua kelas pada hari Senin dan dilakukan secara bergilir setiap kelas pada hari Selasa sampai hari Sabtu. (3) sholat dhuhur berjama'ah yang diikuti oleh semua kelas setiap hari setelah jam pembelajaran selesai. (4) sholat jum'at berjama'ah untuk bapak guru dan siswa laki-laki, (5) khitobah yang dilaksanakan setelah selesai sholat dhuhur berjama'ah pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis dan yang bertugas adalah siswa. (6) pengajian kelas yang dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu setelah selesai jam sekolah. Kegiatan ini dilakukan di rumah siswa dengan agenda kegiatan pembacaan yasin dan tahlil serta ceramah. (7) pelaksanaan pondok romadhon yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, (8) peringatan hari besar Islam dengan mengadakan berbagai macam lomba seperti lomba cerita siroh Nabawi, lomba baca Qur'an, dan pawai ta'aruf yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali (9) wisata religi, dan kunjungan ke makam pendiri dan guru-guru di lingkup yayasan untuk membacakan do'a bersama yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali (10) gerakan 100, yang dilakukan setiap hari dengan agenda mengumpulkan uang shodaqoh yang dikumpulkan oleh masing-masing kelas sesuai dengan kemampuan siswa.

Ketiga, kegiatan spontan dengan melakukan aksi peduli sesama seperti memberikan bantuan kepada korban bencana alam, bantuan anak yatim, dan ta'ziah.

Keempat, keteladanan: kegiatan keteladanan dilakukan dengan selalu memberikan sapa, salam, dan salim (cium tangan) kepada setiap civitas akademik SMP Ta'miriyah Surabaya baik kepada guru, karyawan bahkan tamu yang datang ke sekolah, selalu bersikap disiplin, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap dan selalu berpakaian rapi.

Berdasarkan beberapa data yang telah peneliti hasilkan melalui wawancara diatas, peneliti kemudian melakukan studi dokumentasi dan observasi terhadap beberapa kegiatan baik yang sifatnya terprogram, rutin, spontan maupun keteladanan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan didapati bahwa pelaksanaan kegiatan rutin yang diagendakan oleh SMP Ta'miriyah Surabaya hampir semuanya dijalankan secara maksimal, sementara itu berkaitan dengan kegiatan keteladanan, dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapati bahwa kegiatan keteladanan ini terwujud dengan selalu memberikan sapa, salam, dan salim (cium tangan) kepada setiap civitas akademik SMP Ta'miriyah Surabaya baik kepada guru, karyawan bahkan tamu yang datang ke sekolah, selain itu keteladanan juga ditunjukkan dengan selalu bersikap disiplin dengan selalu datang kesekolah tepat waktu, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap dan selalu berpakaian rapi.

Sedangkan dari hasil dokumentasi kegiatan spontan yang dilakukan SMP Ta'miriyah Surabaya diantaranya adalah dengan memberikan bantuan pembayaran SPP untuk siswa tidak mampu, bantuan sosial untuk anak yatim, ta'ziah, bantuan untuk orang tidak mampu, dan bantuan untuk tuna netra.¹⁰¹ Disamping itu kegiatan spontan juga dilakukan melalui aksi peduli gempa Sumatera Barat dengan agenda kegiatan meminta sumbangan sukarela dari para siswa di sekolah dan membuat kegiatan aksi sosial di lampu merah JL. Veteran. Meskipun aksi peduli ini sebelumnya tidak direncanakan. Alhamdulillah aksi berjalan dengan lancar selama tiga hari dan telah mengumpulkan uang sejumlah 10 juta yang kemudian disalurkan melalui JAWAPOS.¹⁰²

Sementara itu untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi yang harus dikuasai siswa serta untuk mengetahui keberhasilan kompetensi dan karakter siswa maka dilakukan evaluasi pada setiap kegiatan pembelajaran yang menilai pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala SMP Ta'miriyah Surabaya Bapak Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd. berikut cuplikan wawancaranya.

Penilaian ada yang dilakukan harian, ada juga yang dilakukan dalam bentuk ujian seperti ulangan harian yang dilakukan setiap selesai satu SK, juga penilaian tengah semester melalui UTS dan ujian

¹⁰¹ Dokumentasi SMP Ta'miriyah Surabaya: Laporan Gerakan 100 (Gerakan Shodaqoh), SMP Ta'miriyah Surabaya bulan Februari-Maret 2013

¹⁰² Admin SMP Ta'miriyah Surabaya, *Aksi Peduli Gempa SMP Ta'miriyah Surabaya*, (<http://osisspetak.blogspot.com/2009/12/aksi-peduli-gempa-sumbar.html>, diakses pada 31 Maret, 2013)

akhir semester. Yang kita nilai mulai aspek kognitifnya, afektif dan psikomotoriknya juga.¹⁰³

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Suwardi, SP selaku kepala urusan kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya. Berikut kutipan wawancaranya:

Evaluasi kita lakukan untuk menilai kecakapan siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, pelaksanaannya bisa dilakukan melalui ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester, tekniknya seperti apa ya kita sesuaikan ada yang menggunakan tes tulis, tes lisan, pemberian tugas, melalui pengamatan (observasi), juga kita gunakan kartu monitoring kegiatan siswa dirumah untuk penilaian diri siswa.¹⁰⁴

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, berikut cuplikan wawancaranya.

Penilaian kita lakukan melalui ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang dilakukan melalui tes tulis, lisan, penugasan, maupun penilaian sikap. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur kecakapan siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.¹⁰⁵

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat difahami bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya maka dilakukan evaluasi atau penilaian pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan melalui penilaian harian, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester

¹⁰³ Wawancara dengan Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd, Kepala SMP Ta'miriyah Surabaya, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 08.30 di Kantor Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP, Kepala Urusan Kurikulum, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 07.30 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, Kepala Urusan Keislaman dan guru agama, Jum'at 08 Maret 2013, Pukul: 08.50 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

dengan menggunakan tes tulis, tes lisan, penugasan, observasi, dan penilaian diri melalui kartu monitoring kegiatan siswa dirumah.

3) Evaluasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI

Evaluasi pada tahap pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala-kendala yang dialami sehingga dapat membantu perbaikan ataupun pengembangan kurikulum selanjutnya. SMP Ta'miriyah Surabaya melakukan evaluasi pada beberapa tahap diantaranya evaluasi pada tahap pelaksanaan, evaluasi metode, media, dan sumber belajar serta evaluasi pada hasil belajar, hal ini sebagaimana dinyatakan oleh beberapa informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Evaluasi pengembangan kurikulum ini dilakukan pada tahap pelaksanaan pengembangan kurikulumnya pada kegiatan pembelajaran didalam kelas serta diluar kelas, disamping itu evaluasi juga dilakukan pada hasil belajar siswa, hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala-kendala yang dialami sehingga hal ini akan membantu perbaikan ataupun pengembangan selanjutnya. Untuk siapa saja yang terlibat ya yang pasti saya sendiri, bapak-ibu guru dan beberapa komite sekolah.¹⁰⁶

Untuk mengetahui keabsahan data yang telah disampaikan oleh kepala SMP Ta'miriyah Surabaya diatas, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan beberapa informan lainnya, berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Suwardi, SP selaku kepala urusan kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd, Kepala SMP Ta'miriyah Surabaya, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 08.30 di Kantor Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya

Untuk evaluasi pengembangan ini kita mengikuti format yang sudah ada karena pengembangan kurikulum PAI ini kan juga bagian dari lembaga kita sehingga apa yang harus kita evaluasi ya kita sesuaikan dengan format evaluasi diri sekolah, jadi sarannya cukup lengkap mulai dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran sampai pada kesesuaian metode, media dan sumber belajar dan terpenting adalah evaluasi hasil belajar siswa baik kognitifnya, afektifnya serta psikomotoriknya. Dan yang terlibat semua bapak ibu guru.¹⁰⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, selaku kepala urusan keislaman SMP Ta'miriyah Surabaya yang mengungkapkan bahwa.

Pada tahap evaluasi yang kita nilai ya semua unsur yang menjadi fokus pengembangan ini, jadi selain mengukur keberhasilan siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya juga menilai pelaksanaannya jadi seperti apa ketercapaian materinya, kesesuaian metode dan media yang digunakan dalam menyampaikan materi. Sehingga dengan begitu sekolah akan tahu sejauh mana tujuan yang diinginkan itu sudah tercapai.¹⁰⁸

Berdasarkan pernyataan sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dan beberapa informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya, dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang diinginkan serta untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan kurikulum yang digunakan. Evaluasi yang dilakukan melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan keislaman, guru agama, serta segenap dewan guru dan komite sekolah. Beberapa aspek yang

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP, Kepala Urusan Kurikulum, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 07.30 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, Kepala Urusan Keislaman, Jum'at 08 Maret 2013, Pukul: 08.50 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

menjadi objek evaluasi adalah: *Pertama*, evaluasi pada tahap pelaksanaan kurikulum. Evaluasi pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. *Kedua*, evaluasi pada metode, media dan sumber belajar yang digunakan, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara metode, media dan sumber belajar yang digunakan dengan materi yang diajarkan serta karakter yang dikembangkan. *Ketiga*, evaluasi pada hasil belajar, evaluasi ini diketahui dari hasil ulangan harian, evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kecakapan siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

b. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ta'miriyah Surabaya dilakukan melalui beberapa tahapan, berikut adalah kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Sesuai dengan yang kami kerjakan disini jadi sebelum membuat suatu program baru tentu kami akan mengumpulkan dan mengelompokkan pendidik ataupun tenaga kependidikan lainnya yang memiliki keahlian pada bidang-bidang yang akan kami kembangkan, sebagaimana ketika melakukan pengembangan kurikulum karakter PAI ini, itu yang pertama. Kemudian pada tahap yang kedua, direncanakan prosedur pengembangan kurikulum dengan mengetahui latar belakang dilakukannya pengembangan kurikulum, menentukan landasan dan prinsip pengembangan kurikulum, merumuskan sumber ide pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, dan menentukan wilayah pengembangan kurikulum, selanjutnya pada tahap ketiga akan dilakukan implementasi terhadap rancangan yang telah disusun baik dalam bentuk kegiatan pembelajaran

maupun pengembangannya diluar jam pembelajaran, dan tahap terakhir dilakukan evaluasi.¹⁰⁹

Sebagaimana pernyataan kepala sekolah diatas, hal serupa juga diungkapkan oleh dengan Bapak Suwardi, SP selaku kepala urusan kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya.

Kalau kita berbicara tentang pengembangan kurikulum, itu kan menjadi domainnya yayasan sehingga ketika ada pengembangan kurikulum seperti ini semua guru agama diajak bersama dengan yayasan untuk membahas katakanlah visi-misi yayasan itu seperti ini kemudian bagaimana mengimplementasikannya kedalam tujuan pengembangan kurikulum ini dan juga kedalam proses pembelajarannya.¹¹⁰

Menanggapi hal ini, Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, selaku kepala urusan keislaman mengemukakan bahwa:

Jadi prosedur pertama yang kita lakukan dalam pengembangan kurikulum disini adalah membentuk tim pengembang kurikulum setelah terbentuk barulah kita tentukan rencana prosedur pengembangan kurikulumnya setelah selesai barulah kemudian diimplementasikan di ketika proses KBM, atau bahkan diluar jam-jam yang ditentukan. Dan diakhir kita lakukan evaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilannya.¹¹¹

Berdasarkan beberapa statemen diatas dapat difahami bahwa pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan melalui empat tahap diantaranya adalah membentuk tim pengembang kurikulum, merencanakan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd, Kepala SMP Ta'miriyah Surabaya, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 08.30 di Kantor Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP, Kepala Urusan Kurikulum, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 07.30 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, Kepala Urusan Keislaman dan guru agama, Jum'at 08 Maret 2013, Pukul: 08.50 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

prosedur pengembangan kurikulum, melaksanakan pengembangan kurikulum serta melakukan evaluasi hasil pengembangan kurikulum:

1) Membentuk Tim Pengembang Kurikulum

Pengembangan kurikulum berbasis karakter ini dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum yang melibatkan beberapa stakeholder baik dari dalam maupun dari luar yang berkompeten dalam bidangnya. hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd selaku kepala SMP Ta'miriyah Surabaya, berikut kutipan wawancaranya.

Dalam mengembangkan kurikulum ini kita bentuk satu tim yang terdiri dari kepala sekolah, kemudian wakil kepala sekolah urusan kurikulum, kepala urusan keislaman, kemudian guru-guru agama, dan tidak menutup kemungkinan adanya bantuan yang secara tidak langsung dari komite sekolah yang background pendidikannya dari jenjang pendidikan agama, selain itu sedikit banyak yayasan juga terlibat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum ini karena ketika ada perbaikan, perubahan ataupun pengembangan kita tetap akan mengkonsultasikan terlebih dahulu kepada yayasan sebelum akhirnya disahkan dan dilaksanakan.¹¹²

Sebagaimana pernyataan kepala sekolah diatas, hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Suwardi, SP selaku kepala urusan kurikulum SMP Ta'miriyah Surabaya.

Pimpinan sekolah, ada pengurus yayasan, dan kepala sekolah, kepala urusan kurikulum dan keIslaman, kemudian guru-guru agama, dan kita juga melibatkan beberapa stakeholder dan komite sekolah walaupun keterlibatannya tidak secara total hanya disini kita perlukan masukan-masukan dan kadang-kadang bukan hanya semata-mata masukan tetapi memberikan gambaran tentang kondisi

¹¹² Wawancara dengan Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd, Kepala SMP Ta'miriyah Surabaya, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 08.30 di Kantor Kepala Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya

di luar. sehingga lembaga kita ini bisa memfasilitasi kebutuhan masyarakat.¹¹³

Menanggapi hal ini, Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, selaku kepala urusan keislaman mengemukakan bahwa:

Yang pasti terlibat dalam pengembangan kurikulum ini adalah keseluruhan guru agama, kepala urusan keislaman, kepala urusan kurikulum, dan kepala sekolah.¹¹⁴

Berdasarkan statement diatas dapat difahami bahwa pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, kepala urusan keislaman, guru-guru agama, yayasan, dan komite sekolah.

2) Merencanakan Prosedur Pengembangan Kurikulum

Prosedur pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan dengan cara mengetahui latar belakang pengembangan kurikulum, menentukan ladsan, prinsip, dan sumber ide pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, menentukan nilai karakter yang ditetapkan dalam pengembangan kurikulum dan menentukan wilayah pengembangan kurikulum.¹¹⁵

¹¹³ Wawancara dengan Bapak. Suwardi, SP, Kepala Urusan Kurikulum, Sabtu, 09 Maret 2013, Pukul: 07.30 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Maulana Ischak, M.Hum, Kepala Urusan Keislaman dan guru agama, Jum'at 08 Maret 2013, Pukul: 08.50 di Kantor Kepala Urusan SMP Ta'miriyah Surabaya.

¹¹⁵ Telaah terhadap perencanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya.

3) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan terprogram yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan.¹¹⁶

4) Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan terhadap pelaksanaan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri, evaluasi pada metode, media dan sumber belajar yang digunakan, serta, evaluasi pada hasil belajar.¹¹⁷

C. Temuan Penelitian Kasus Individu 1 dan 2

Temuan penelitan ini disusun berdasarkan hasil paparan data yang telah peneliti temukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya. Dibawah ini akan disajikan temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

¹¹⁶ Telaah terhadap pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya.

¹¹⁷ Telaah terhadap evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya.

1. Temuan Penelitian Kasus 1

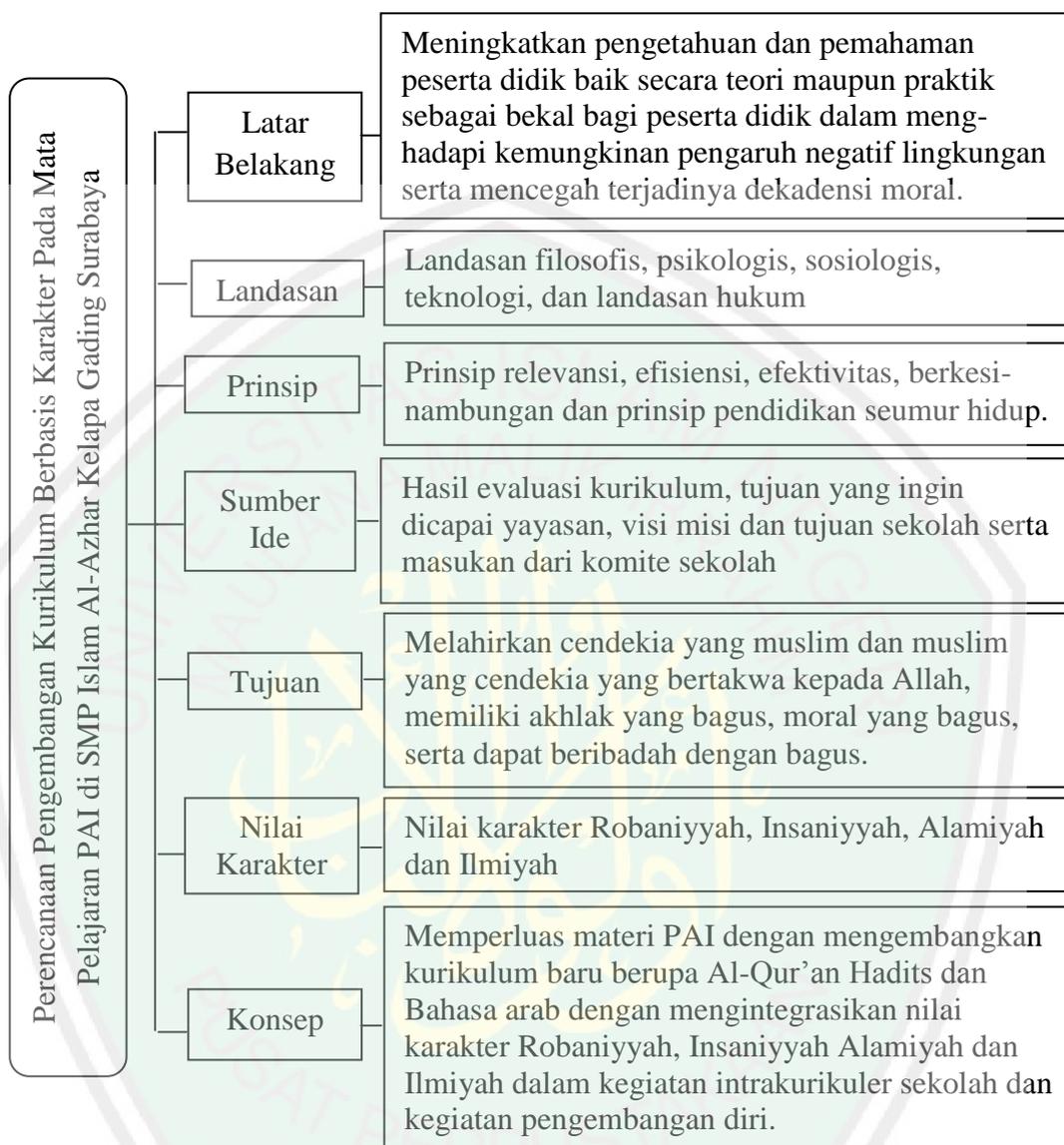
a. Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilakukan melalui 3 tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1) Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengetahui latar belakang dilakukannya pengembangan kurikulum, menentukan landasan dan prinsip pengembangan kurikulum yang dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum, mengetahui sumber ide pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, menetapkan nilai karakter yang dikembangkan dalam pengembangan kurikulum serta mengkonsepkan wilayah pengembangan kurikulum: *Pertama*, latar belakang pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik baik secara teori maupun praktik sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi kemungkinan pengaruh negatif lingkungan serta mencegah terjadinya dekadensi moral. *Kedua*, landasan pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar

Kelapa Gading Surabaya adalah landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, landasan teknologi, dan landasan hukum. *Ketiga*, prinsip pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah prinsip relevansi, prinsip efisiensi dan efektivitas, prinsip berkesinambungan dan prinsip pendidikan seumur hidup. *Keempat*, sumber ide pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah hasil evaluasi kurikulum, tujuan yang ingin dicapai yayasan, visi misi dan tujuan sekolah serta masukan dari komite sekolah. *Kelima*, tujuan pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah melahirkan cendekia yang muslim dan muslim yang cendekia yang bertakwa kepada Allah, memiliki akhlak yang bagus, moral yang bagus, serta dapat beribadah dengan bagus. *Keenam*, nilai karakter yang ditetapkan adalah nilai karakter Robaniyyah, Insaniyyah, Alamiyah, dan Ilmiah. *Ketujuh*, konsep pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah memperluas materi PAI dengan mengembangkan kurikulum baru berupa Al-Qur'an Hadits dan Bahasa arab dengan mengintegrasikan nilai karakter Robaniyyah, Insaniyyah Alamiyah dan Ilmiah dalam kegiatan intrakurikuler sekolah dan kegiatan pengembangan diri. Temuan penelitian terkait perencanaan pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:



Gambar 4.1:
Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

2) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler sekolah dan kegiatan pengembangan diri

Kegiatan intrakurikuler dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan dan direncanakan dalam perangkat pembelajaran berupa silabus berbasis karakter dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis karakter yang didesain dengan mengintegrasikan nilai karakter yang dikembangkan kedalam tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta pada tahap penilaian. Kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui 3 tahap yakni, tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Pada tahap pendahuluan guru melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada siswa tentang apa itu shalat jama' dan qasar. Selanjutnya memasuki tahap inti guru melakukan kegiatan eksplorasi dengan menjelaskan pengertian shalat jama' dan qasar, sebab diperbolehkannya melakukan shalat jama' dan qasar serta macam-macam shalat jama' dan qasar disamping itu guru juga melibatkan peserta didik secara aktif dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk membacakan materi yang ditampilkan melalui power poin. Selanjutnya pada tahap elaborasi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencatat materi yang disajikan melalui power poin dan setelahnya guru memberikan soal melalui power poin yang telah dibuat dengan menunjuk satu persatu siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun. Sedangkan diakhir tahap inti pembelajaran guru melakukan kegiatan kofirmasi dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang belum difahami oleh peserta didik dan memberikan penguatan-penguatan terhadap pemahaman peserta didik.

Dan diakhir dilakukan kegiatan penutup dengan melakukan refleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan di pelajari pada pertemuan selanjutnya.

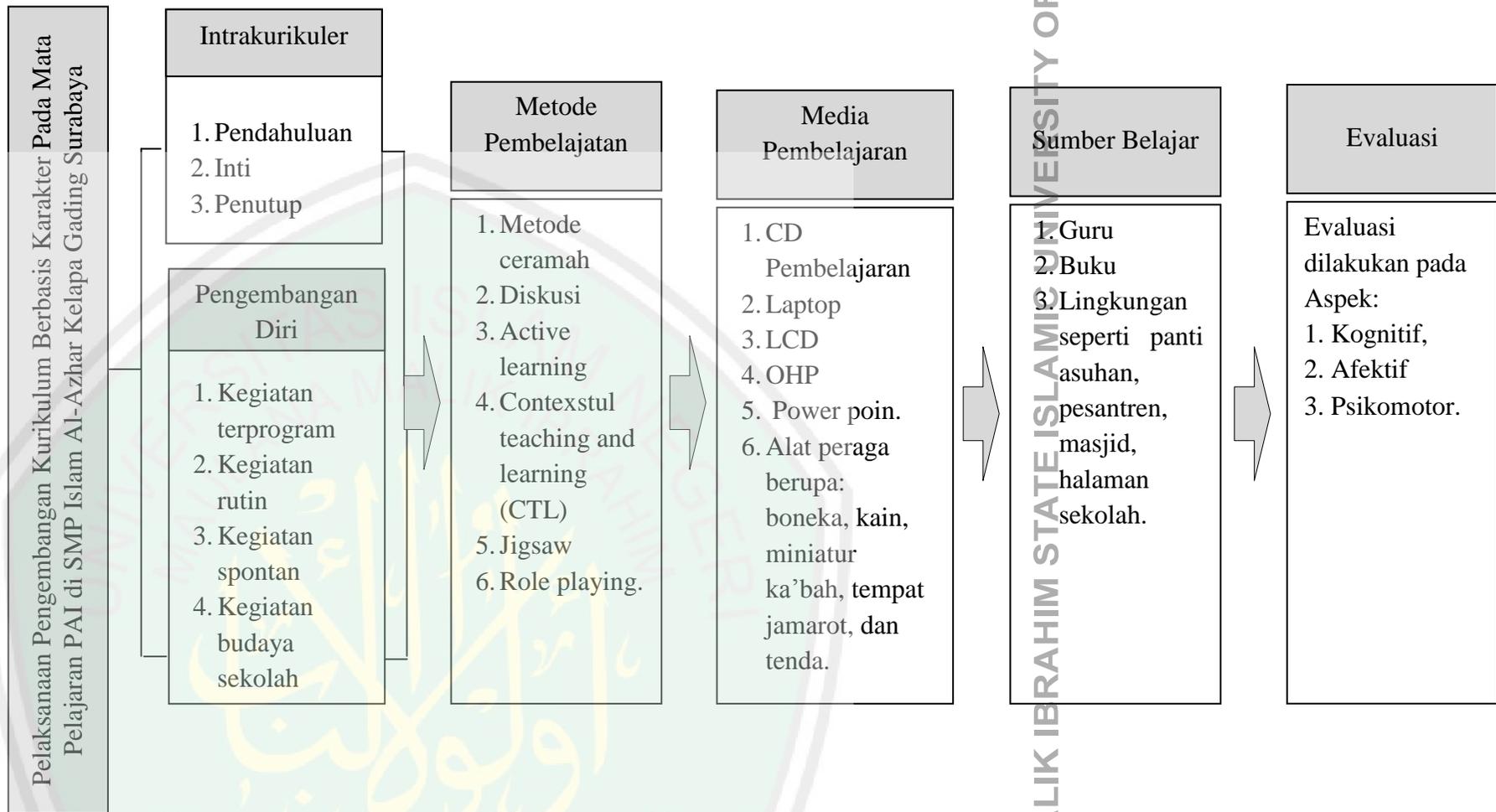
Sedangkan pelaksanaan pengembangan kurikulum pada kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan budaya sekolah dengan memaksimalkan penanaman dan pembentukan nilai karakter Robaniyyah, Insaniyyah, Alamiyah dan Ilmiah. Kegiatan terprogram meliputi: 1) kegiatan ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan hafalan surat-surat pendek beserta artinya, surat dan hadits pilihan beserta artinya, do'a sehari-hari dan praktik ibadah yang masuk dalam Syarat Kecakapan Khusus (SKK) Pendidikan Agama Islam. 2) Kegiatan rutin meliputi: Character building, tadarrus, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, keputrian dan keputraan, khotmil Qur'an, haflah imtihan, kegiatan ramadhan, peringatan hari raya idul adha, manasik haji, peringatan hari besar Islam, peringatan maulid Nabi, peringatan isro' mi'roj. 3) Kegiatan spontan meliputi kegiatan peduli sesama. 4) Kegiatan budaya sekolah yang dilakukan melalui pembiasaan budaya "BIRRULWALIDAIN" yakni, Berbakti kepada orang tua, Ikhlas beramal, Rajin beramal, Ramah dalam pergaulan, Ulet dalam mencapai cita-cita, Logis dalam berfikir, Waspada terhadap napza, Amanah, Lemah lembut dalam tutur kata, Istiqomah, Disiplin dalam segala hal, Adil dalam segala tindakan, Ikram (hormat

kepada guru dan sesama manusia), Nadzafah (bersih diri, pakaian dan lingkungan). Serta budaya “4S” yaitu, Senyum, Salam, Santun dan Solih.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran serta sumber belajar yang representatif, yang digunakan untuk mendukung pengembangan pengetahuan peserta didik serta pembentukan karakter peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah: metode ceramah, diskusi, active learning, contextstul teaching and learning, jigsaw dan role playing. Sementara media yang digunakan adalah CD Pembelajaran, laptop, LCD, OHP, power poin. Alat peraga berupa boneka, kain, miniatur ka’bah, tempat jamarot, dan tenda. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah guru, buku, dan lingkungan seperti panti asuhan, pesantren, dan berbagai fasilitas sekolah seperti masjid, halaman sekolah.

Sementara untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai kompetensi dan karakter yang ditargetkan, maka dilaksanakan evaluasi, evaluasi dilakukan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

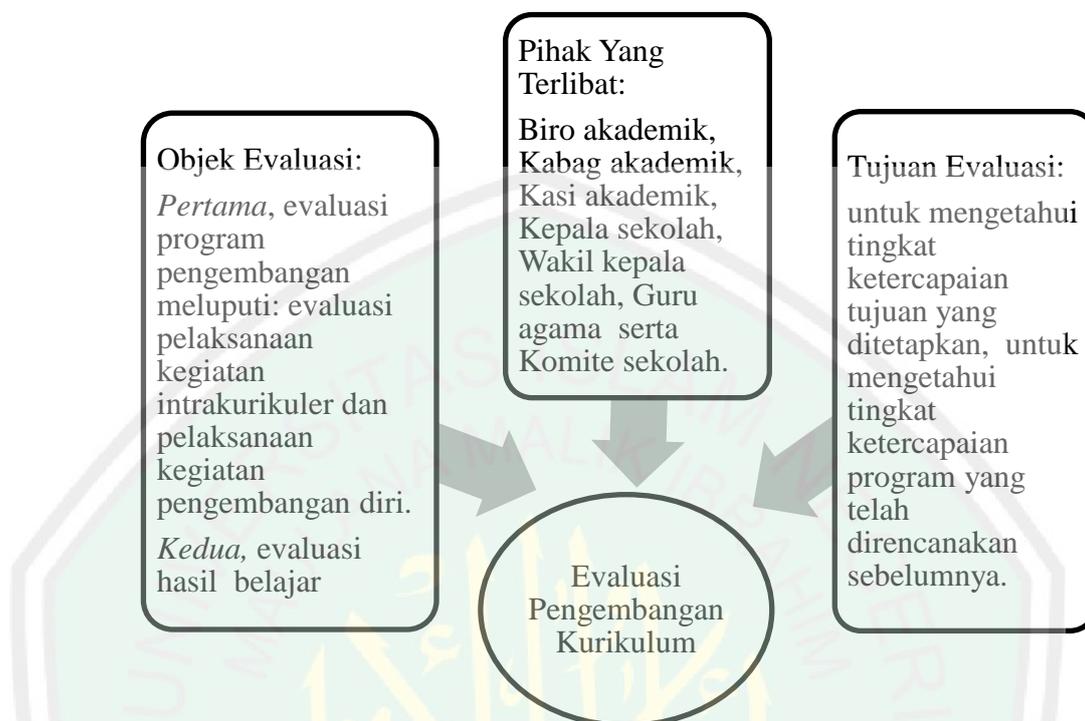
Temuan penelitian terkait dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar: 4.2
Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI
di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

3) Evaluasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, dilakukan setiap satu tahun sekali dengan melibatkan biro akademik, kabag akademik, kasi akademik, dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, semua dewan guru, serta komite sekolah. Beberapa aspek yang menjadi objek evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya diantaranya adalah: *Pertama*, evaluasi pada program pengembangan yakni pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. *Kedua*, evaluasi hasil belajar. Tujuan dilakukannya evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dan program yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.



Gambar 4.3:

Evaluasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

b. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

Pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya adalah:

1) Membentuk Tim Pengembang Kurikulum

Pengembangan kurikulum berbasis karakter ini dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum diantaranya adalah: biro akademik, kabag akademik, kasi akademik, tim karakter, kepala sekolah,

wakil kepala sekolah, guru agama, konsultan pendidikan, psikolog pendidikan, komite sekolah.

2) Merencanakan Prosedur Pengembangan Kurikulum

Prosedur pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilakukan dengan cara mengetahui latar belakang pengembangan kurikulum, menentukan ladasan, prinsip, dan sumber ide pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, menetapkan nilai karakter yang dikembangkan dan menentukan wilayah pengembangan kurikulum.

3) Melaksanakan Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri

4) Mengevaluasi Pengembangan Kurikulum

Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan sebagai masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan maupun memperbaiki kurikulum selanjutnya.

Berdasarkan beberapa tahapan pengembangan kurikulum diatas, maka langkah-langkah pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dapat dibagangkan seperti berikut ini:



Gambar: 4.4
Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum di
SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

2. Temuan Penelitian Kasus 2

a. Implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya di lakukan melalui 3 tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

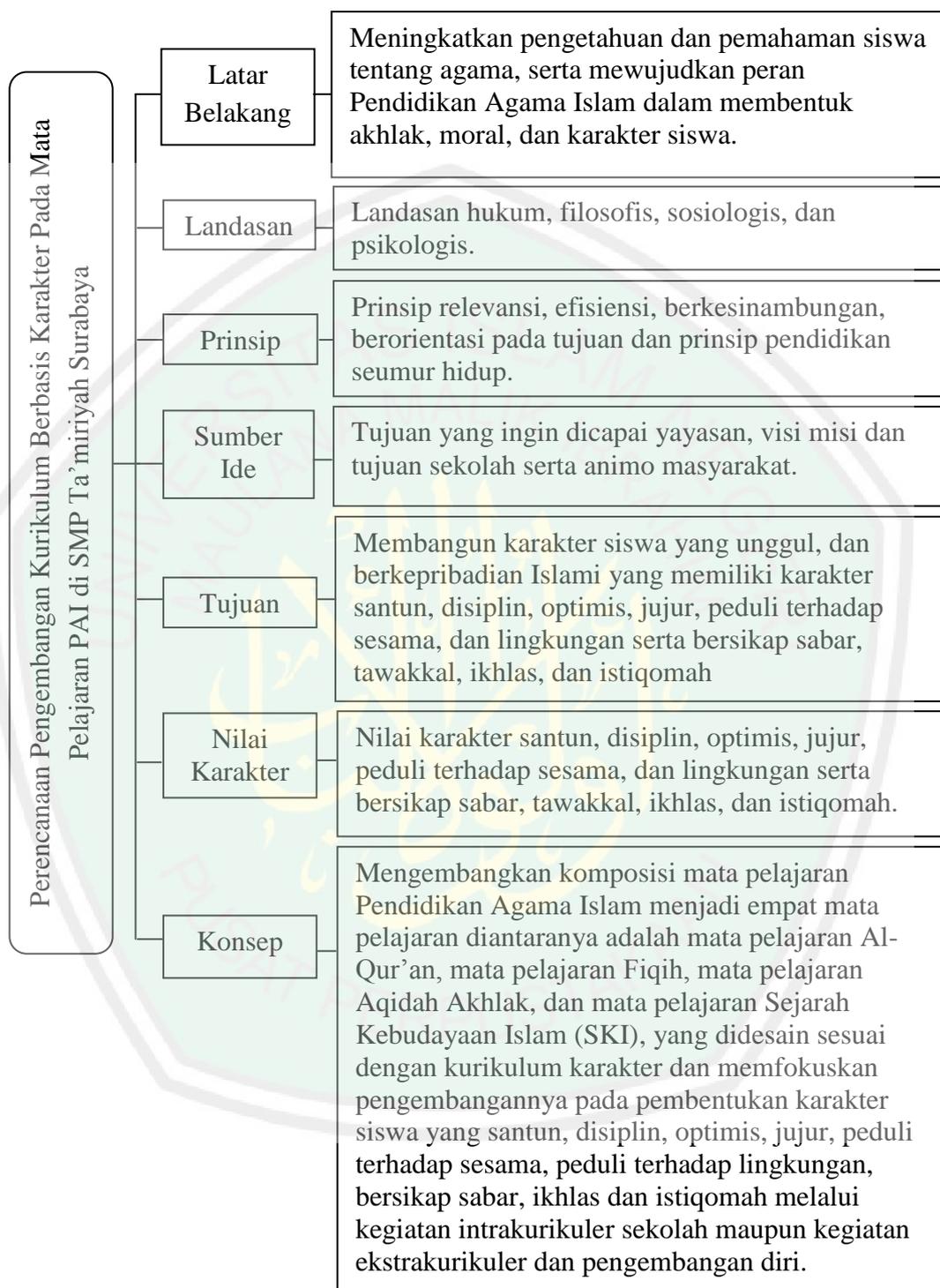
1) Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengetahui latar belakang dilakukannya pengembangan kurikulum, menentukan landasan dan prinsip pengembangan kurikulum, mengetahui sumber ide pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, dan mengkonsepkan wilayah pengembangan

kurikulum: *Pertama*, latar belakang pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang agama, serta mewujudkan peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak, moral, dan karakter siswa. *Kedua*, landasan pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah landasan hukum, landasan filosofis, landasan sosiologis, dan landasan psikologis. *Ketiga*, prinsip pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah prinsip relevansi, prinsip efisiensi, prinsip berkesinambungan, prinsip berorientasi pada tujuan dan prinsip pendidikan seumur hidup. *Keempat*, Sumber Ide pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah tujuan yang ingin dicapai yayasan, visi misi dan tujuan sekolah serta animo masyarakat. *Kelima*, tujuan pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah membangun karakter siswa yang unggul, dan berkepribadian Islami yang memiliki karakter santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, dan lingkungan serta bersikap sabar, tawakkal, ikhlas, dan istiqomah. *Keenam*, nilai karakter yang ditetapkan dalam pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah nilai karakter santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, dan lingkungan serta bersikap sabar, tawakkal, ikhlas, dan istiqomah. *Ketujuh*, konsep pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dijadikan sebagai kurikulum muatan khusus karakter dengan mengembangkan komposisi mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi empat mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran Al-Qur'an, mata pelajaran Fiqih, mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang didesain sesuai dengan kurikulum karakter dan memfokuskan pengembangannya pada pembentukan karakter siswa yang santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, bersikap sabar, ikhlas dan istiqomah melalui kegiatan intrakurikuler sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.

Temuan penelitian terkait perencanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:



Gambar 4.5:
Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di SMP Ta'miriyah Surabaya

2) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler sekolah dan kegiatan pengembangan diri.

Kegiatan intrakurikuler dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan dan direncanakan dalam perangkat pembelajaran berupa silabus berbasis karakter dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis karakter yang didesain dengan mengintegrasikan nilai karakter yang dikembangkan kedalam tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta pada tahap penilaian. Kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui 3 tahap yakni, tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap peserta didiknya, selanjutnya guru juga melakukan apersepsi dengan menanyakan dan mengingatkan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan siswa pun dengan cukup antusias menjawab setiap pertanyaan yang ditanyakan oleh guru, sebelum masuk pada tahap inti pembelajaran, diakhir kegiatan pendahuluan guru juga menyampaikan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan di pelajari sembari menyiapkan beberapa alat peraga

yang akan digunakan dalam menjelaskan materi, dan ketika siswa terlihat sudah siap untuk melakukan kegiatan belajar, guru kemudian melanjutkan kegiatan belajar pada tahap inti.

Pada tahap Inti, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru melakukan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, pada tahap eksplorasi guru menjelaskan materi tentang sejarah Dinasti Bani Umayyah dengan menggunakan alat peraga berupa mapping atau peta konsep yang dibuat dari kertas asturo, hal ini dilakukan agar siswa bisa dengan mudah memahami dan mengingat-ingat alur sejarah berdirinya Dinasti Bani Umayyah disamping itu dengan menggunakan alat peraga ini juga mengajarkan karakter kreatif kepada setiap peserta didik, pada tahap ini guru juga melibatkan siswa untuk mencari informasi tentang sejarah Dinasti Bani Umayyah pada buku LKS yang dimiliki setiap siswa, hal ini dilakukan untuk membangun karakter kemandirian siswa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya menunggu, dan mendengarkan penjelasan dari guru akan tetapi siswa juga mampu mencari informasi sendiri melalui buku-buku yang dimiliki, selanjutnya tahap elaborasi, kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah memberikan tugas pada siswa untuk menulis 5 soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan untuk dikerjakan di rumah, kemudian setelah siswa menyelesaikan catatannya guru melakukan konfirmasi untuk materi yang telah diajarkan sebelum akhirnya menutup kegiatan belajar, pada tahap konfirmasi ini guru lebih banyak melibatkan

siswa dengan membuka pertanyaan bagi siswa, namun karena siswa tidak ada yang bertanya guru pun memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, disamping itu guru juga memberikan penguatan-penguatan terhadap setiap jawaban siswa.

Dan pada tahap akhir, kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir adalah menyimpulkan isi dari materi yang telah dipelajari, dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, dan setelah guru mengakhiri proses pembelajaran dengan dipimpin oleh ketua kelas siswa pun secara bersama-sama memberikan salam kepada guru.

Sedangkan pelaksanaan pengembangan kurikulum pada kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. 1) kegiatan terprogram meliputi: ekstrakurikuler seni baca Al-qur'an, samroh, qasidah, dan hadrah. Serta kegiatan hafalan juz 30, surat-surat pilihan, dan do'a sehari-hari yang wajib diselesaikan oleh peserta didik setiap akan mengikuti ujian sekolah. 2) kegiatan rutin meliputi: membaca do'a dan sholawat di awal dan akhir kegiatan belajar, sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, sholat jum'at, khitobah, pengajian kelas, pelaksanaan pondok romadhon, peringatan hari besar Islam, dan wisata religi, gerakan 100 (gerakan shodaqoh). 3) kegiatan spontan meliputi aksi peduli gempa

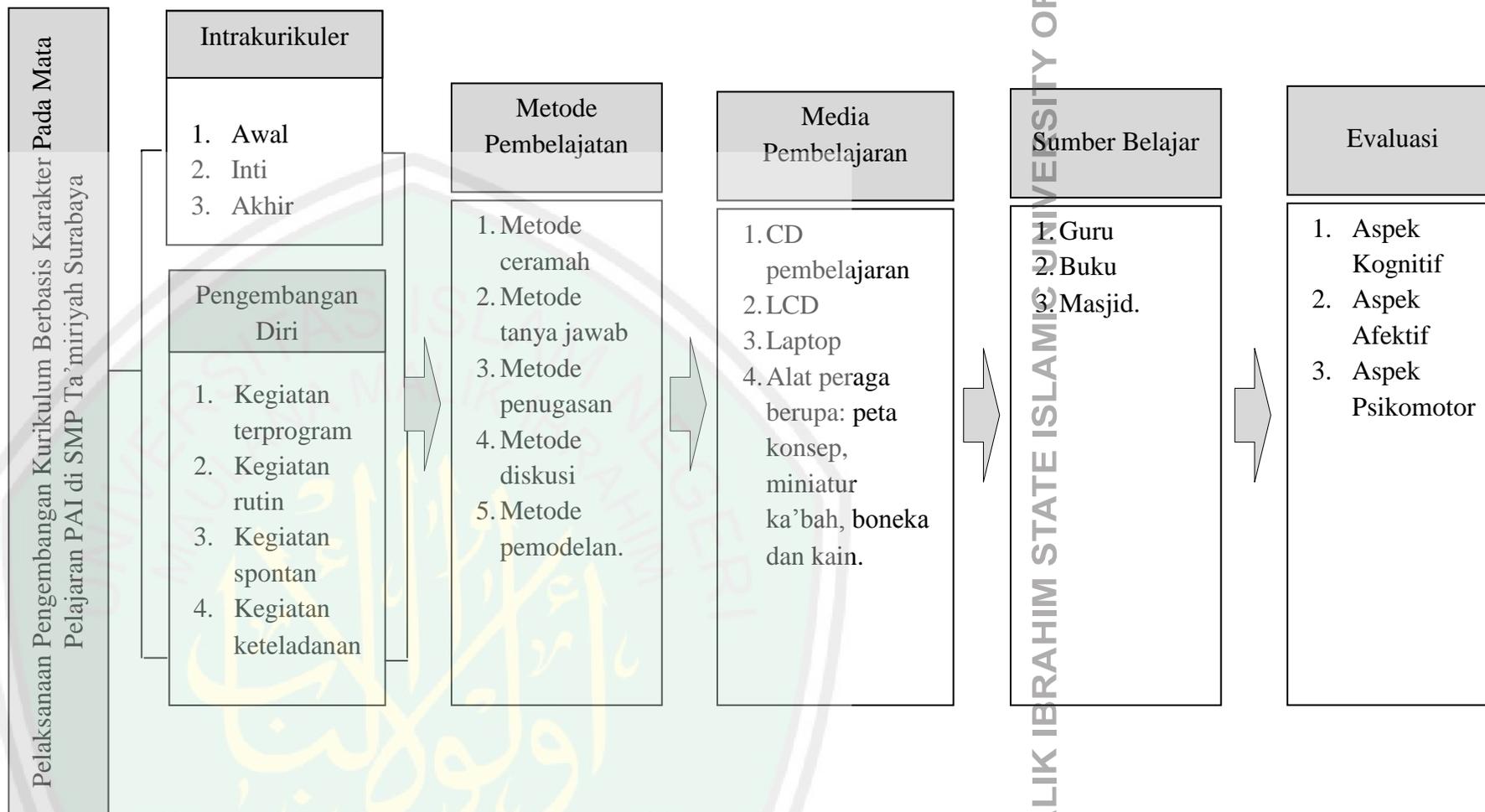
dan bantuan sosial. 4) kegiatan keteladanan dilakukan melalui pembiasaan memberikan sapa, salam, dan salim (cium tangan) kepada setiap civitas akademik SMP Ta'miriyah Surabaya baik kepada guru, karyawan bahkan tamu yang datang ke sekolah, selalu bersikap disiplin, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap dan selalu berpakaian rapi.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran serta sumber belajar yang representatif, yang digunakan untuk mendukung pengembangan pengetahuan peserta didik serta pembentukan karakter peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan diantaranya adalah: ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi, dan pemodelan.

Disamping itu juga menggunakan media pembelajaran seperti CD pembelajaran, LCD, Laptop dan berbagai alat peraga lainnya yang dibuat langsung oleh setiap guru seperti peta konsep, miniatur ka'bah, boneka dan kain. Sementara itu berbagai sumber belajar juga digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran sumber belajar tersebut seperti guru, buku, dan berbagai fasilitas sekolah seperti masjid.

Sementara untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai kompetensi dan karakter yang ditargetkan, maka dilaksanakan evaluasi, evaluasi dilakukan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

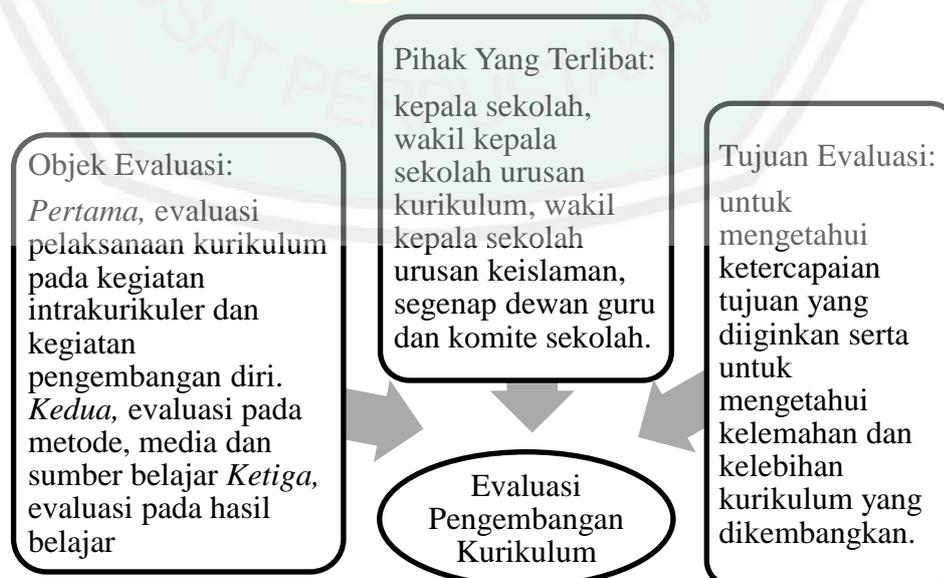
Temuan penelitian terkait pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar: 4.6
Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya

3) Evaluasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya, dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang diinginkan serta untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan kurikulum yang digunakan. Evaluasi yang dilakukan melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan keislaman, segenap dewan guru dan komite sekolah. Sementara beberapa aspek yang menjadi objek evaluasi adalah: *Pertama*, evaluasi pada tahap pelaksanaan kurikulum. Evaluasi pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. *Kedua*, evaluasi pada metode, media dan sumber belajar yang digunakan. *Ketiga*, evaluasi pada hasil belajar.



Gambar 4.7:
Evaluasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Ta'miriyah Surabaya

b. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya

Pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya adalah

1) Membentuk Tim Pengembang Kurikulum

Pengembangan kurikulum berbasis karakter ini dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum diantaranya adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, kepala urusan keislaman, guru-guru agama, yayasan, dan komite sekolah.

2) Merencanakan Prosedur Pengembangan Kurikulum

Prosedur pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan dengan cara mengetahui latar belakang pengembangan kurikulum, menentukan ladsan, prinsip, dan sumber ide pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, menentukan nilai karakter yang ditetapkan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dan menentukan wilayah pengembangan kurikulum.

3) Melaksanakan Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri

4) Mengevaluasi Pengembangan Kurikulum

Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan sebagai masukan sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan maupun memperbaiki kurikulum selanjutnya.

Berdasarkan beberapa tahapan pengembangan kurikulum diatas, maka langkah-langkah pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya dapat dibagan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.8:
Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum
di SMP Ta'miriyah Surabaya

D. Analisis Data Lintas Kasus

Pada bagian analisis data lintas kasus ini, akan disajikan persamaan dan perbedaan dari implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan model pengembangan kurikulum

berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

1. Persamaan

- a. Implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Persamaan implementasi pengembangan kurikulum terdapat pada proses pengembangan kurikulum yang meliputi perencanaan kurikulum pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

- 1) Persamaan perencanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah didapatkan, persamaan pada tahap perencanaan kurikulum antara SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan SMP Ta'miriyah Surabaya terdapat pada latar belakang pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum, sumber ide pengembangan kurikulum, dan konsep pengembangan kurikulum. *Pertama*, persamaan latar belakang pengembangan kurikulum terlihat dari alasan pengembangan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. *Kedua*, persamaan landasan pengembangan kurikulum terlihat dari landasan yang digunakan yakni landasan landasan hukum, landasan filosofis, landasan sosiologis, dan landasan psikologis. *Ketiga*, persamaan prinsip pengembangan kurikulum terlihat dari prinsip yang digunakan

yakni Prinsip relevansi, efisiensi, berkesinambungan, dan prinsip pendidikan seumur hidup. *Keempat*, persamaan sumber ide terletak pada tujuan yayasan serta visi, misi dan tujuan sekolah. *Kelima*, persamaan konsep pengembangan kurikulum terletak pada usaha untuk mengembangkannya melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri

- 2) Persamaan pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah didapatkan, persamaan pada tahap pelaksanaan kurikulum antara SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan SMP Ta'miriyah Surabaya terdapat pada pelaksanaan dalam kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan yang dilakukan. Persamaan pada pelaksanaan dalam kegiatan intrakurikuler sekolah dilakukan melalui 3 tahap kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, serta kegiatan penutup. Sementara persamaan pada kegiatan pengembangan diri terlihat dari kegiatan terprogram yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan hafalan, kemudian kegiatan rutin, dan kegiatan spontan.

Persamaan lainnya terlihat dari metode, media dan sumber belajar yang digunakan. Persamaan metode terlihat dari metode yang digunakan

diantaranya adalah metode ceramah dan diskusi, sedangkan persamaan pada media pembelajaran terletak pada media yang digunakan yaitu CD pembelajaran, LCD, Laptop, miniatur ka'bah, boneka dan kain. Dan persamaan pada sumber belajar terlihat dari sumber belajar yang digunakan diantaranya adalah guru, buku, dan masjid.

Persamaan lainnya terlihat dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan yakni menilai pada tiga aspek, diantaranya adalah aspek kognitif afektif dan psikomotorik.

- 3) Persamaan evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Persamaan evaluasi pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan SMP Ta'miriyah Surabaya terlihat dari objek evaluasi kurikulum yaitu evaluasi pada pelaksanaan pengembangan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler dan pengembangan diri, serta evaluasi hasil belajar, disamping itu persamaan juga terlihat dari tujuan dilakukannya evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.

- b. Model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan SMP Ta'miriyah Surabaya

Persamaan model pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan SMP Ta'miriyah Surabaya terlihat dari

tahap-tahap pengembangan kurikulum yang dilakukan diantaranya adalah membentuk tim pengembang kurikulum, merumuskan prosedur pengembangan kurikulum, melaksanakan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum, persamaan lainnya juga terlihat dari tim pengembang kurikulum yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru agama serta komite sekolah.

2. Perbedaan

- a. Perbedaan implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Perbedaan implementasi pengembangan kurikulum terdapat pada proses pengembangan kurikulum yang meliputi perencanaan kurikulum pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum.

- 1) Perbedaan perencanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah didapatkan, perbedaan pada tahap perencanaan kurikulum antara SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan SMP Ta'miriyah Surabaya terdapat pada latar belakang pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum, sumber ide pengembangan kurikulum, tujuan pengembangan kurikulum, nilai karakter yang ditetapkan dalam pengembangan kurikulum serta konsep pengembangan kurikulum.

Pertama, perbedaan latar belakang pengembangan kurikulum terlihat dari alasan yang melatarbelakangi dilakukannya pengembangan kurikulum, latar belakang pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik baik secara teori maupun praktik sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi kemungkinan pengaruh negatif lingkungan serta mencegah terjadinya dekadensi moral. Sedangkan latar belakang dilakukannya pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang agama, serta mewujudkan peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak, moral, dan karakter siswa.

Kedua, perbedaan landasan yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah landasan hukum, landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, dan landasan teknologi. Sedangkan landasan yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah Landasan hukum, landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan sosiologis. Perbedaan landasan yang digunakan diantara kedua lembaga tersebut terlihat dari landasan yang terakhir yaitu landasan teknologi.

Ketiga, perbedaan prinsip yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah prinsip relevansi, efisiensi, berkesinambungan dan prinsip pendidikan

seumur hidup, efektivitas. Sedangkan prinsip yang digunakan SMP Ta'miriyah Surabaya adalah prinsip relevansi, efisiensi, berkesinambungan, prinsip pendidikan seumur hidup dan berorientasi prinsip pada tujuan. Perbedaan kedua lembaga tersebut terlihat dari prinsip yang terakhir yakni prinsip efektivitas dan prinsip berorientasi pada tujuan.

Keempat, perbedaan sumber ide, Sumber ide SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dalam mengembangkan kurikulum adalah hasil evaluasi kurikulum dan masukan dari komite sekolah, sedangkan sumber ide SMP Ta'miriyah Surabaya dalam mengembangkan kurikulum adalah animo masyarakat.

Kelima, perbedaan tujuan pengembangan kurikulum, tujuan pengembangan kurikulum di SMP Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah “melahirkan cendekia yang muslim dan muslim yang cendekia yang bertakwa kepada Allah, memiliki akhlak yang bagus, moral yang bagus, serta dapat beribadah dengan bagus”. Sedangkan tujuan pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah “membangun karakter siswa yang unggul, dan berkepribadian Islami yang memiliki karakter santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, dan lingkungan serta bersikap sabar, tawakkal, ikhlas, dan istiqomah”.

Keenam, perbedaan nilai karakter yang ditetapkan, diantara beberapa nilai karakter yang dikembangkan di SMP Islam Al-Azhar

Kelapa Gading Surabaya adalah nilai karakter Robaniyyah, Insaniyyah, Alamiyah dan Ilmiah. Sedangkan nilai karakter yang ditetapkan di SMP Ta'miriyah Suabaya diantaranya adalah nilai karakter Nilai karakter santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, dan lingkungan serta bersikap sabar, tawakkal, ikhlas, dan istiqomah.

Ketujuh, perbedaan konsep pengembangan kurikulum, konsep pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah memperluas materi PAI dengan mengembangkan kurikulum baru berupa Al-Qur'an Hadits dan Bahasa arab dengan mengintegrasikan nilai karakter Robaniyyah, Insaniyyah Alamiyah dan Ilmiah dalam kegiatan intrakurikuler sekolah dan kegiatan pengembangan diri. Sedangkan konsep pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah mengembangkan komposisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi empat mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran Al-Qur'an, mata pelajaran Fiqih, mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang didesain sesuai dengan kurikulum karakter dan memfokuskan pengembangannya pada pembentukan karakter siswa yang santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, bersikap sabar, ikhlas dan istiqomah melalui kegiatan intrakurikuler sekolah dan pengembangan diri.

- 2) Perbedaan pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Perbedaan pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan SMP Ta'miriyah Surabaya terlihat dari pembagian kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri, pada kegiatan intrakurikuler SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya membaginya kedalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, sementara SMP Ta'miriyah Surabaya membaginya kedalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Sedangkan kegiatan pengembangan diri yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya terbagi atas kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan budaya sekolah, sementara kegiatan pengembangan diri di SMP Ta'miriyah Surabaya terbagi atas kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan.

Perbedaan pelaksanaan pengembangan kurikulum juga terlihat dari metode, media dan sumber belajar yang digunakan. Dalam pelaksanaan kurikulum SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya menggunakan metode ceramah, diskusi, active learning, contextstul teaching and learning (CTL), jigsaw, dan role playing. Sedangkan media yang digunakan adalah CD pembelajaran, laptop, LCD, OHP, power poin, dan

alat peraga berupa: boneka, kain, miniatur ka'bah, tempat jamarot, dan tenda. Dan untuk sumber belajar yang digunakan diantaranya adalah guru, buku, lingkungan seperti panti asuhan, pesantren, masjid, halaman sekolah. Sedangkan SMP Ta'miriyah Surabaya dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, pemodelan. Sementara media yang digunakan diantaranya adalah CD pembelajaran, LCD, laptop, dan alat peraga berupa: peta konsep, miniatur ka'bah, boneka dan kain. Dan sumber belajar yang digunakan diantaranya adalah guru, buku, dan masjid.

Perbedaan lainnya juga tampak pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut. SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya melakukan evaluasi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan melalui penilaian harian, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester dengan menggunakan tes tulis, portofolio, tes unjuk kerja, penugasan dan untuk penilaian karakter menggunakan buku pendampingan character building. Sedangkan SMP Ta'miriyah Surabaya melakukan evaluasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan melalui penilaian harian, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester dengan menggunakan tes tulis, tes lisan, penugasan, observasi, dan penilaian diri melalui kartu monitoring kegiatan siswa dirumah.

3) Perbedaan evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Perbedaan evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya terlihat dari objek evaluasi, pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi serta tujuan dilakukannya evaluasi.

SMP Islam al-azhar Kelapa Gading Surabaya melakukan evaluasi dengan melibatkan biro akademik, kabag akademik, kasi akademik, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, serta komite sekolah. Beberapa aspek yang menjadi objek evaluasi pengembangan kurikulum diantaranya adalah: *Pertama*, evaluasi pada program pengembangan yakni pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. *Kedua*, evaluasi hasil belajar. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang ditetapkan, untuk mengetahui tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Sedangkan SMP Ta'miriyah Surabaya melakukan evaluasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan keislaman, segenap dewan guru dan komite sekolah. Beberapa aspek yang menjadi objek evaluasi adalah: *Pertama*, evaluasi pada tahap pelaksanaan kurikulum. Evaluasi pada tahap ini

dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. *Kedua*, evaluasi pada metode, media dan sumber belajar yang digunakan, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara metode, media dan sumber belajar yang digunakan dengan materi yang diajarkan. *Ketiga*, evaluasi pada hasil belajar, evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kecakapan siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang diinginkan serta untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan kurikulum yang dikembangkan.

- b. Perbedaan model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya

Model pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya secara prosedural tidak terlihat perbedaan yang terlalu signifikan, hanya saja perbedaan pengembangan kurikulum pada kedua lembaga tersebut terlihat pada substansi dari masing masing tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum, diantaranya seperti tim pengembang kurikulumnya, latar belakang dilakukan pengembangan kurikulum, landasan, prinsip, dan sumber ide yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum, serta tujuan dan konsep pengembangan kurikulum yang dirumuskan. Disamping itu perbedaan juga terlihat dari proses pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum yang dilakukan.

Perbandingan pengembangan kurikulum pada SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.22: Perbandingan Pengembangan Kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya

Fokus Penelitian	SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya		SMP Ta'miriyah Surabaya	
Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	1	Perencanaan kurikulum: a. Latar belakang: Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik baik secara teori maupun praktik sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi kemungkinan pengaruh negatif lingkungan serta mencegah terjadinya dekadensi moral. b. Landasan: Landasan filosofis, psikologis, sosiologis, teknologi, dan landasan hukum c. Prinsip: Prinsip relevansi, efisiensi, efektivitas, berkesinambungan dan	1	Perencanaan kurikulum: a. Latar belakang: Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang agama, serta mewujudkan peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak, moral, dan karakter siswa. b. Landasan: Landasan hukum, filosofis, sosiologis, dan psikologis. c. Prinsip Prinsip relevansi, efisiensi, berkesinambungan, berorientasi pada tujuan dan prinsip pendidikan seumur hidup.

	<p>prinsip pendidikan seumur hidup.</p> <p>d. Sumber ide: Hasil evaluasi kurikulum, tujuan yang ingin dicapai yayasan, visi misi dan tujuan sekolah serta masukan dari komite sekolah.</p> <p>e. Tujuan: Melahirkan cendekia yang muslim dan muslim yang cendekia yang bertakwa kepada Allah, memiliki akhlak yang bagus, moral yang bagus, serta dapat beribadah dengan bagus.</p> <p>f. Nilai karakter: Robaniyyah, Insaniyyah, Alamiyah dan Ilmiah.</p> <p>g. Konsep: Memperluas materi PAI dengan mengembangkan kurikulum baru berupa Al-Qur'an Hadits dan Bahasa arab dengan mengintegrasikan nilai karakter Robaniyyah, Insaniyyah Alamiyah dan Ilmiah dalam</p>	<p>d. Sumber ide: Tujuan yang ingin dicapai yayasan, visi misi dan tujuan sekolah serta animo masyarakat.</p> <p>e. Tujuan: Membangun karakter siswa yang unggul, dan berkepribadian Islami yang memiliki karakter santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, dan lingkungan serta bersikap sabar, tawakkal, ikhlas, dan istiqomah.</p> <p>f. Nilai karakter: santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, dan lingkungan serta bersikap sabar, tawakkal, ikhlas, dan istiqomah.</p> <p>g. Konsep: Mengembangkan komposisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi empat mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran Al-Qur'an,</p>
--	--	--

	kegiatan intrakurikuler sekolah dan kegiatan pengembangan diri.		mata pelajaran Fiqih, mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang didesain sesuai dengan kurikulum karakter dan memfokuskan pengembangannya pada pembentukan karakter siswa yang santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, bersikap sabar, ikhlas dan istiqomah melalui kegiatan intrakurikuler sekolah dan pengembangan diri.
2	<p>Pelaksanaan kurikulum:</p> <p>a. Pelaksanaan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui 3 tahap yakni tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup.</p> <p>b. Pelaksanaan kurikulum pada kegiatan</p>	2	<p>Pelaksanaan kurikulum:</p> <p>a. Pelaksanaan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir</p> <p>b. Pelaksanaan kurikulum pada kegiatan pengembangan diri</p>

	<p>pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan budaya sekolah.</p> <p>c. Metode yang digunakan adalah: metode ceramah, diskusi, active learning, contextstul teaching and learning (CTL), jigsaw dan Role playing.</p> <p>d. Media yang digunakan adalah: CD pembelajaran, laptop, LCD, OHP, power poin, alat peraga berupa: boneka, kain, miniatur ka'bah, tempat jamarot, dan tenda.</p> <p>e. Sumber belajar yang digunakan adalah: Guru, buku, lingkungan seperti panti asuhan, pesantren, masjid, halaman sekolah.</p> <p>f. Evaluasi dilakukan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilaksanakan melalui penilaian harian, ulangan harian, ujian tengah</p>	<p>dilakukan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan.</p> <p>c. Metode yang digunakan adalah: Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi dan pemodelan.</p> <p>d. Media yang digunakan adalah: CD pembelajaran, LCD, laptop, alat peraga berupa: peta konsep, miniatur ka'bah, boneka dan kain.</p> <p>e. Sumber belajar yang digunakan adalah guru, buku, dan masjid</p> <p>f. Evaluasi dilakukan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan melalui penilaian harian, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester dengan menggunakan tes tulis, tes lisan, penugasan, observasi, dan penilaian diri melalui kartu</p>
--	--	--

		<p>semester dan ujian akhir semester, penilaian dilakukan dengan menggunakan tes tulis, portofolio, tes unjuk kerja, penugasan dan untuk penilaian karakter menggunakan buku pendampingan character building.</p>		<p>monitoring kegiatan siswa dirumah.</p>
3	<p>Evaluasi kurikulum:</p> <p>a. Objek evaluasi: <i>Pertama</i>, evaluasi pada program pengembangan yakni pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. <i>Kedua</i>, evaluasi hasil belajar.</p> <p>b. Pihak yang terlibat: melibatkan biro akademik, kabag akademik, kasi akademik, dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, serta komite sekolah.</p> <p>c. Tujuan dilakukan evaluasi: untuk mengetahui tingkat</p>	3	<p>Evaluasi kurikulum:</p> <p>a. Objek evaluasi: <i>pertama</i>, evaluasi pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. <i>Kedua</i>, evaluasi pada metode, media dan sumber belajar yang digunakan <i>Ketiga</i>, evaluasi pada hasil belajar</p> <p>b. Pihak yang terlibat: kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan keislaman, segenap dewan guru dan komite sekolah</p> <p>c. Tujuan dilakukan evaluasi: untuk mengetahui ketercapaian</p>	

		ketercapaian tujuan yang ditetapkan, untuk mengetahui tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.		tujuan yang diinginkan serta untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan kurikulum yang dikembangkan.
Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	1.SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dalam melakukan pengembangan kurikulum memulainya dengan membentuk tim pengembang kurikulum, kemudian merencanakan prosedur pengembangan kurikulum, melaksanakan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum.		1. SMP Ta'miriyah Surabaya dalam melakukan pengembangan kurikulum memulainya dengan membentuk tim pengembang kurikulum, merencanakan prosedur pengembangan kurikulum, melaksanakan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum.	

E. Proposisi

Berdasarkan hasil temuan penelitian serta analisis data kasus individu dan analisis data lintas kasus maka dibawah ini akan disusun proposisi tentang implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya, serta Model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar

Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya. Adapun proposisi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan merencanakan pengembangan kurikulum, melaksanakan pengembangan kurikulum dan mengevaluasi pengembangan kurikulum. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan mengetahui latar belakang pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum, sumber ide pengembangan kurikulum, tujuan pengembangan kurikulum, nilai karakter yang ditetapkan serta konsep pengembangan kurikulum. Sedangkan pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan pengembangan diri dengan menggunakan metode, media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik tiap-tiap aspek, evaluasi pembelajaran dilakukan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum, merencanakan prosedur pengembangan kurikulum, melaksanakan kurikulum serta mengevaluasi kurikulum.

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan membahas hasil temuan penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multikasus di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya).

Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada dua hal yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, mendeskripsikan implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya. *Kedua*, model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

A. Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya

Implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya ini dilakukan melalui 3 tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Perencanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Perencanaan pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menentukan landasan, tujuan, dan wilayah pengembangan kurikulum yang diinginkan, agar hasil yang dicapai dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa pakar kurikulum menyebutkan bahwa, terdapat banyak hal yang harus dilakukan dalam merencanakan kurikulum diantaranya adalah melakukan peninjauan lapangan atau melakukan analisis terhadap lapangan, menentukan tujuan pengembangan kurikulum, merencanakan pengembangan kurikulum yang diinginkan, serta menentukan apa saja yang diperlukan dalam mencapai keadaan yang diinginkan.

SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya dalam merencanakan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengetahui latar belakang pengembangan kurikulum, menetapkan landasan pengembangan kurikulum, menetapkan prinsip pengembangan kurikulum, menentukan sumber ide pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, menetapkan nilai karakter yang dikembangkan serta menentukan wilayah pengembangan kurikulum (menentukan konsep pengembangan kurikulum).

Secara umum yang menjadi pertimbangan (latar belakang) dalam mengembangkan kurikulum di berbagai lembaga pendidikan adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal ini dilakukan karena sejak ditetapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada tahun 2005, tiap-tiap lembaga pendidikan memiliki kewenangan

untuk mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lembaga serta kebutuhan masyarakat setempat termasuk dalam hal ini adalah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya. Oleh karena itu selain mempertimbangkan alasan tersebut, SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya juga memiliki alasan atau latar belakang lainnya dalam melakukan pengembangan kurikulum.

SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya memiliki latar belakang, ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik baik secara teori maupun praktik, sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi kemungkinan pengaruh negatif lingkungan serta mencegah terjadinya dekadensi moral. Sedangkan latar belakang dilakukannya pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang agama, serta mewujudkan peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak, moral, dan karakter siswa.

Faktor lain yang dipertimbangkan dalam merencanakan pengembangan kurikulum adalah landasan pengembangan kurikulum. terkait dengan landasan pengembangan kurikulum, terdapat beberapa ahli yang menyebutkan bahwa beberapa landasan pengembangan kurikulum tersebut diantaranya adalah landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosiologis, landasan teknologi, landasan organisatoris, serta landasan hukum (landasan yuridis).

SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dalam mengembangkan kurikulum menggunakan landasan filosofis, psikologis, sosiologis, teknologi, dan landasan hukum. Sementara SMP Ta'miriyah Surabaya menetapkan landasan hukum, filosofis, sosiologis, dan psikologis. Terlepas dari beberapa landasan yang di gunakan oleh kedua lembaga tersebut, beberapa hal yang patut dijadikan landasan dalam mengembangkan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan, Permendiknas No 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan, Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014, serta Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014.

Sementara beberapa prinsip pengembangan kurikulum yang digunakan dalam merencanakan pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya diantaranya adalah prinsip relevansi, prinsip efisiensi, prinsip efektivitas, prinsip berkesinambungan dan prinsip pendidikan seumur hidup. Sedangkan beberapa prinsip yang digunakan oleh SMP Ta'miriyah Surabaya dalam mengembangkan kurikulum adalah prinsip relevansi, prinsip efisiensi, prinsip berkesinambungan, prinsip berorientasi pada tujuan dan prinsip pendidikan seumur hidup. Beberapa prinsip yang di gunakan oleh

kedua lembaga tersebut telah sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum yang ditawarkan oleh beberapa tokoh, bahwa diantara beberapa prinsip pengembangan kurikulum adalah prinsip relevansi, prinsip efisiensi dan efektivitas, prinsip kesinambungan, prinsip fleksibilitas, prinsip berorientasi pada tujuan, serta prinsip pendidikan seumur hidup.

Selain latar belakang, landasan dan prinsip yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum, juga terdapat sumber ide. Sumber ide pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah, berdasarkan pada hasil evaluasi kurikulum, tujuan yang ingin dicapai yayasan, visi misi dan tujuan sekolah serta masukan dari komite sekolah. Sementara sumber ide pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah berasal dari tujuan yang ingin dicapai yayasan, visi misi dan tujuan sekolah serta animo masyarakat.

Selanjutnya perencanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya juga dilakukan dengan merumuskan tujuan pengembangan kurikulum. Tujuan yang ingin dicapai dari pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah melahirkan cendekia yang muslim dan muslim yang cendekia yang bertakwa kepada Allah, memiliki akhlak yang bagus, moral yang bagus, serta dapat beribadah dengan bagus. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh SMP Ta'miriyah Surabaya adalah membangun karakter siswa yang unggul, dan

berkepribadian Islami yang memiliki karakter santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, dan lingkungan serta bersikap sabar, tawakkal, ikhlas, dan istiqomah.

Sementara itu, beberapa nilai karakter yang ditetapkan dan diimplementasikan dalam pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah nilai karakter robaniyyah, insaniyyah, alamiyah, dan ilmiah. Sedangkan nilai karakter yang ditetapkan di SMP Ta'miriyah Surabaya diantaranya adalah nilai karakter santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta bersikap sabar, tawakkal, ikhlas, dan istiqomah.

Dengan mengetahui latar belakang pengembangan kurikulum, landasan, prinsip, sumber ide pengembangan kurikulum, tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan, serta nilai karakter yang ditetapkan, maka lembaga akan dengan mudah untuk menentukan wilayah kurikulum yang ingin dikembangkan. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Konsep atau wilayah pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah, dilakukan dengan memperluas materi PAI serta mengembangkan kurikulum baru berupa Al-Qur'an Hadits dan Bahasa arab dengan mengintegrasikan nilai karakter Robaniyyah, Insaniyyah Alamiyah dan Ilmiah dalam kegiatan intrakurikuler sekolah dan kegiatan pengembangan diri.

Sementara konsep pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan dengan mengembangkan komposisi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi empat mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran Al-Qur'an, mata pelajaran Fiqih, mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang didesain sesuai dengan kurikulum karakter dan memfokuskan pengembangannya pada pembentukan karakter siswa yang santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, bersikap sabar, ikhlas dan istiqomah melalui kegiatan intrakurikuler sekolah dan pengembangan diri.

Berdasarkan beberapa uraian tentang perencanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diatas, dapat disimpulkan bahwa secara prosedural proses perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya telah memenuhi atau telah sesuai dengan beberapa teori yang ditawarkan oleh beberapa ahli atau pakar kurikulum. Hanya saja perencanaan pengembangan kurikulum yang ditawarkan oleh beberapa ahli diatas masih terlihat sangat umum, sementara secara prosedural proses perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya lebih luas dan runtut.

2. Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Pelaksanaan kurikulum di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler maupun melalui kegiatan pengembangan diri dengan menggunakan berbagai metode, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Sementara kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, serta pembiasaan siswa yang dilakukan untuk menunjang kemampuan dasar siswa.

Direktorat Pembinaan SMP Kemendiknas menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran (intrakurikuler) dilakukan mulai dari tahap pendahuluan, inti dan penutup, yang dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai karakter yang ditargetkan.

Pelaksanaan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler dilakukan berdasarkan rencana aktivitas pembelajaran yang disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan berbagai aktivitas dan alokasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam kegiatan intrakurikuler di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya

dilakukan melalui tiga tahap kegiatan dengan mengintegrasikan setiap nilai karakter yang dikembangkan, SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya membaginya kedalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sedangkan SMP Ta'miriyah Surabaya membaginya kedalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pelaksanaan kurikulum pada tahap pendahuluan atau awal yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya adalah dengan melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya materi yang akan dipelajari. Sementara tahap inti dilakukan dengan melaksanakan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi dilakukan dengan menjelaskan materi dan melibatkan peserta didik secara aktif untuk mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi yang dipelajari, sedangkan kegiatan elaborasi dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam menelaah materi dan memberikan tugas-tugas, dan kegiatan konfirmasi dilakukan dengan melaksanakan tanya jawab dan meluruskan kesalah pahaman serta memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Sedangkan tahap penutup atau tahap akhir dilakukan dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan serta merancang kegiatan pembelajaran berikutnya.

Selain diimplementasikan dalam kegiatan intrakurikuler, pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, kegiatan

pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Sementara kegiatan rutin, yakni kegiatan yang sifatnya pembentukan perilaku dan terjadwal, sedangkan kegiatan spontan, yaitu perilaku terpuji pada kegiatan khusus, dan kegiatan keteladanan yaitu, perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh orang lain.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum pada kegiatan pengembangan diri di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilakukan melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan budaya sekolah dengan memaksimalkan penanaman nilai karakter yang dikembangkan yaitu karakter Robaniyyah, Insaniyyah, Alamiyah dan Ilmiah.

- a. Kegiatan terprogram, meliputi: 1) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Kamis dengan durasi waktu selama 60 menit, kegiatan TPQ dilakukan dengan menggunakan metode tilawati dari jilid 1-6 dan siswa yang sudah lulus jilid 6 akan masuk kelas tarjim dan siswa akan belajar menerjemahkan potongan ayat baik per-kalimat, per-ayat, maupun per-surat, selain itu siswa harus menguasai bacaan tajwid, waqof, ibtida', makhorijul huruf dan sifatul huruf. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa karena ini merupakan ekstrakurikuler

yang wajib diikuti setiap siswa. 2) Syarat Kecakapan Khusus (SKK) bidang Pendidikan Agama Islam, program ini merupakan syarat utama yang harus dipenuhi setiap siswa sebelum mengikuti ujian semester. Materi yang harus dikuasai siswa diantaranya adalah: surat-surat pendek beserta artinya, ayat dan hadits pilihan beserta artinya, do'a-do'a pilihan, dan praktik ibadah. Target yang harus dikuasai dan dihafalkan berbeda-beda setiap kelas dan setiap semesternya.

- b. Kegiatan rutin, meliputi: 1) character building kegiatan ini dilakukan setiap hari Rabu dengan materi yang berragam yang disesuaikan dengan empat pilar pengembangan karakter diantaranya adalah karakter Robaniyyah, Insaniyyah, Ilmiah dan Alamiyah. 2) tadarus yang dilaksanakan setiap hari Senin dan Selasa dengan agenda kegiatan baca Qur'an, memahami makna, dan mengupas ayatnya, 3) shalat dhuha berjama'ah dilakukan setiap hari Rabu dan diikuti oleh seluruh siswa. 4) shalat dhuhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jum'at. 5) shalat ashar berjama'ah dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis 6) khotmil Qur'an dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran dengan agenda kegiatan mengkhatamkan al-Qur'an 7) haflah imtihan pelaksanaan dilakukan minimal 2 tahun sekali dengan agenda kegiatan mengapresiasi peserta didik yang mengajinya sudah sampai pada taraf ghorib muskilat dan tarjim. 8) keputrian dilaksanakan setiap hari jum'at dengan materi tentang fiqh wanita, 9) keputraan dilaksanakan setiap hari jum'at dengan materi tentang fiqh (ubudiyah), 10) kegiatan ramadhan, dilaksanakan setiap satu tahun

sekali dengan agenda kegiatan amaliah ramadhan, buka bersama dan santunan anak yatim, ta'jil on the road, penyaluran dan pembagian zakat, serta mabit. 11) peringatan hari raya idul adha, manasik haji, peringatan tahun baru Islam, peringatan maulid Nabi Muhammad dan peringatan isro' mi'roj yang di laksanakan setiap satu tahun sekali.

- c. Kegiatan spontan, dilakukan melalui kegiatan peduli sesama, dengan agenda kegiatan memberikan bantuan untuk korban bencana alam serta kegiatan bakti sosial.
- d. Kegiatan budaya sekolah, meliputi: 1) budaya Alazka "*Birrulwalidain*" Berbakti kepada orang tua, Ikhlas beramal, Rajin beramal, Ramah dalam pergaulan, Ulet dalam mencapai cita-cita, Logis dalam berfikir, Waspada terhadap napza, Amanah, Lemah lembut dalam tutur kata, Istiqomah, Disiplin dalam segala hal, Adil dalam segala tindakan, Ikram (hormat kepada guru dan sesama manusia), Nadzafah (bersih diri, pakaian dan lingkungan). 2) 5S "Senyum, Sapa, Salam, Santun, Solih". Senyum: senyummu adalah ibadah yang tulus dan keluar dari sanubari dan tercermin dalam wajah menunjukkan jauh dari kebencian, Salam: sebarkan salam kepada saudara-saudara kita seaqidah sebagai tanda kedamaian, Santun: Ucapkan kata-kata yang santun karena akan menjadi pelita bagi setiap yang mendengarkannya, Solih: lakukan perbuatan-perbuatan terpuji sebagai amal yang dicintai Allah dan disenangi sesama manusia.

Sehubungan dengan hal tersebut SMP Ta'miriyah Surabaya juga melakukan kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan terprogram, kegiatan rutin,

kegiatan spontan, dan kegiatan keteladanan dengan memaksimalkan pembentukan karakter yang dikembangkan, yaitu nilai karakter santun, disiplin, optimis, jujur, peduli terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan, bersikap sabar, tawakkal, ikhlas dan istiqomah.

- a. Kegiatan terprogram: dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan hafalan. Diantara beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi seni baca Al-Qur'an, Samroh, Qasidah dan Hadrah. Sementara kegiatan hafalan yang wajib diselesaikan oleh peserta didik meliputi hafalan surat pendek juz 30, dan surat-surat pilihan, dan beberapa do'a sehari-hari yang menjadi salah satu persyaratan setiap akan mengikuti ujian sekolah.
- b. Kegiatan rutin: diantaranya adalah 1) membaca do'a dan sholawat di awal dan akhir kegiatan belajar mengajar yang dipandu secara langsung dari kantor pusat 2) sholat dhuha berjama'ah. Pelaksanaan sholat dilakukan secara bersama-sama untuk semua kelas pada hari Senin dan dilakukan secara bergilir setiap kelas pada hari Selasa sampai hari Sabtu. 3) sholat dhuhur berjama'ah yang diikuti oleh semua kelas setiap hari setelah jam pembelajaran selesai. 4) sholat jum'at berjama'ah untuk bapak guru dan siswa laki-laki, 5) khitobah yang dilaksanakan setelah selesai sholat dhuhur berjama'ah pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis dan yang bertugas adalah siswa. 6) pengajian kelas yang dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu setelah selesai jam sekolah. Kegiatan ini dilakukan di rumah siswa dengan agenda kegiatan pembacaan yasin dan tahlil serta ceramah. 7) pelaksanaan pondok romadhon yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali,

8) peringatan hari besar Islam dengan mengadakan berbagai macam lomba seperti lomba cerita siroh Nabawi, lomba baca Qur'an, yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, 9) gerakan 100, yang dilakukan setiap hari dengan agenda mengumpulkan uang shodaqoh yang dikumpulkan oleh masing-masing kelas sesuai dengan kemampuan siswa. 10) wisata religi, dan kunjungan ke makam pendiri dan guru-guru di lingkup yayasan untuk membacakan do'a bersama yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

- c. Kegiatan spontan dengan agenda aksi peduli sesama seperti memberikan bantuan kepada korban bencana alam, bantuan anak yatim, dan ta'ziah.
- d. Kegiatan keteladanan: dilakukan melalui pembiasaan memberikan sapa, salam, dan salim (cium tangan) kepada setiap civitas akademik SMP Ta'miriyah Surabaya baik kepada guru, karyawan bahkan tamu yang datang ke sekolah, selalu bersikap disiplin, santun dalam berbicara, sopan dalam bersikap dan selalu berpakaian rapi.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, media dan sumber belajar yang representatif untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam rangka mengembangkan kompetensi peserta didik dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan harapan.

Beberapa pakar pendidikan telah banyak yang merumuskan metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang sedang berlangsung. Diantara beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyajikan pembelajaran

kepada peserta didiknya diantaranya adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode penampilan, diskusi, metode studi mandiri, metode kegiatan pembelajaran terprogram, metode latihan bersama teman, metode simulasi, metode pemecahan masalah, metode studi kasus, metode insiden, metode praktikum, metode proyek, metode bermain peran, metode seminar, metode simposium, metode tutorial, metode deduksi, metode induksi, dan metode computer assisted learning.

SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum menggunakan metode ceramah, diskusi, active learning, contextstul teaching and learning (CTL), jigsaw dan Role playing. Sedangkan SMP Ta'miriyah Surabaya dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi dan pemodelan.

Selain metode, pelaksanaan kurikulum juga didukung oleh berbagai media pembelajaran, beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat pendukung proses pembelajaran diantaranya adalah, hand out, konsep map, papan tulis, *chart*, *bulletin board*, *flip cahrt*, *opeque projector*, *interactive practical disk*, film strip, *liquid crystal display (LCD) projection panel*, slide sound, film 8 mm, *overhead projector (OHP) overhead transparency (OHT)*, vidio tape, dan *computer assisted instruction (CAI)*.

Beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pelaksanaan krikulum di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

adalah CD pembelajaran, laptop, LCD, OHP, power poin, alat peraga berupa: boneka, kain, miniatur ka'bah, tempat jamarot, dan tenda. Sementara beberapa media yang digunakan oleh SMP Ta'miriyah Surabaya diantaranya adalah CD pembelajaran, LCD, laptop, alat peraga berupa: peta konsep, miniatur ka'bah, boneka dan kain.

Faktor lain yang juga berpengaruh dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum adalah sumber belajar. diantara beberapa sumber belajar yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar adalah *Pertama*, manusia (*people*), yaitu orang yang menyampaikan pesan pelajaran secara langsung. *Kedua*, bahan (*material*), yaitu segala sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik berupa buku paket, film pendidikan, video dan sebagainya. *Ketiga*, lingkungan (*setting*), yaitu ruang dan tempat ketika sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik. *Keempat*, alat dan peralatan (*tools and equipment*), yaitu sumber belajar untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain seperti kamera untuk produksi foto, dan tape recorder untuk rekaman. *Kelima*, aktivitas (*activities*), yaitu sumber belajar yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan fasilitas belajar seperti simulasi dan karya wisata.

Diantara beberapa sumber belajar yang digunakan oleh SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya adalah Guru, buku, lingkungan seperti panti asuhan, pesantren, masjid, halaman sekolah. Sedangkan beberapa sumber belajar yang digunakan oleh SMP Ta'miriyah Surabaya adalah, guru, buku, dan masjid.

Sementara itu untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi serta tujuan yang diharapkan, maka kedua lembaga tersebut melakukan evaluasi atau penilaian. SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya melakukan evaluasi pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan melalui penilaian harian, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester dengan menggunakan tes tulis, portofolio, tes unjuk kerja, penugasan dan untuk penilaian karakter menggunakan buku pendampingan *character building*. Sedangkan SMP Ta'miriyah Surabaya melakukan evaluasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan melalui penilaian harian, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester dengan menggunakan tes tulis, tes lisan, penugasan, observasi, dan penilaian diri melalui kartu monitoring kegiatan siswa dirumah.

Beberapa aspek dan teknik penilaian yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya sejalan dengan yang telah digagaskan oleh Muhaimin dkk, yang menyatakan bahwa evaluasi harus dilakukan untuk mengukur tiga wilayah kompetensi yaitu, *knowledge* (kognitif), *skill* (psikomotor), dan *attitude* (afektif). Untuk melaksanakan evaluasi yang sesuai dengan wilayah kompetensi tersebut diperlukan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai instrumen evaluasi. Pemilihan instrumen evaluasi disesuaikan dengan wilayah kompetensi yang akan dievaluasi, apakah itu kognitif, afektif atau psikomotor.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya sudah dilakukan sebagaimana teori yang ada, hanya saja pengembangannya lebih banyak dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik masing-masing sekolah.

3. Evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya.

Evaluasi merupakan bagian terpenting lainnya dalam proses pengembangan kurikulum, hal ini sebagaimana diungkapkan beberapa pakar kurikulum yang menyebutkan bahwa evaluasi kurikulum memegang peran penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Sehubungan dengan objek atau sasaran evaluasi pengembangan kurikulum, beberapa ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda, ada yang mengungkapkan bahwa evaluasi kurikulum dilakukan pada komponen-komponen kurikulum yang meliputi tujuan kurikulum, pengalaman-pengalaman belajar untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan

keterampilan murid, organisasi pengalaman itu, urutan pengalaman itu, hubungannya dengan pengalaman lain, dan cara-cara evaluasi hasil belajar murid. Disatu sisi ada juga menyatakan bahwa evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada empat hal yakni, evaluasi terhadap tujuan, evaluasi terhadap pelaksanaan, evaluasi terhadap efektivitas serta evaluasi terhadap hasil.

SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya melakukan evaluasi pada beberapa aspek yang menjadi fokus pengembangan diantaranya adalah evaluasi pada program pengembangan kurikulum yakni pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. disamping itu evaluasi juga dilakukan pada hasil belajar siswa. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang ditetapkan serta untuk mengetahui tingkat ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Sementara SMP Ta'miriyah Surabaya melakukan evaluasi pada tahap pelaksanaan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. Selain itu evaluasi juga dilakukan pada metode, media dan sumber belajar yang digunakan serta evaluasi pada hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang diinginkan serta untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan kurikulum yang digunakan.

Pelaksanaan evaluasi pada kedua lembaga ini sesuai dengan pendapat beberapa pakar kurikulum yang menyebutkan bahwa evaluasi kurikulum adalah kegiatan yang teratur dan berkelanjutan berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari fakta dilapangan yang berupa prestasi peserta didik. Yang

memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana para pelaku dilapangan sudah memahami dan menguasai kurikulum lengkap dengan semua komponennya, sejauh mana efektivitas penggunaan sarana dan prasarana, sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan atau menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan, dan adakah dampak dari pelaksanaan kurikulum baik dampak positif maupun dampak negatif.

Beberapa teori pengembangan kurikulum yang ada menyatakan bahwa, pelaksanaan evaluasi kurikulum dilakukan dengan melibatkan pihak internal dan pihak eksternal, pihak internal adalah orang-orang yang setiap harinya aktif dan berada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa atau komite sekolah, guru bimbingan penyuluhan, dan warga sekolah lainnya yang dianggap kompeten yang tujuannya untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan kurikulum. sementara pihak eksternal adalah pihak yang setiap harinya tidak terlibat langsung di sekolah, misalnya Dinas Pendidikan, Depag Kota atau Kabupaten, pengawas perguruan tinggi atau gabungan dari keempatnya. Hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan program pengembangan kurikulum secara keseluruhan dan membantu guru dalam mengembangkan komponen kurikulumnya.

Sejalan dengan pandangan diatas, evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya juga dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak, baik pihak internal sekolah maupun pihak eksternal sekolah. SMP Islam Al-Azhar Kelapa

Gading Surabaya melakukan evaluasi dengan melibatkan biro akademik, kabag akademik, kasi akademik, dan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dewan guru, serta komite sekolah. Sementara SMP Ta'miriyah Surabaya melakukan evaluasi dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, wakil kepala sekolah urusan keislaman, guru agama, serta segenap dewan guru dan komite sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya sudah dilakukan sesuai dengan beberapa teori yang ada.

B. Model Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya

Terdapat banyak model pengembangan kurikulum yang telah digagaskan oleh beberapa tokoh, dimana kesemua model pengembangan kurikulum tersebut pada dasarnya menggambarkan alur proses pengembangan kurikulum, namun beberapa model kurikulum tersebut juga memiliki tekanan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Ada yang lebih menekankan pada organisasi kurikulum ada pula yang menitikberatkan pada hubungan antar pribadi yang terlibat dalam pengembangan kurikulum.

Mengamati beberapa model pengembangan kurikulum yang ada, secara garis besar tahapan yang dilakukan oleh beberapa model pengembangan kurikulum dalam mengembangkan kurikulum adalah dengan cara melakukan

analisis situasi, menetapkan landasan yang akan digunakan, mempertimbangkan ide yang menjadi dasar pengembangan kurikulum, membentuk tim pengembang kurikulum, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, menentukan isi (materi) yang akan diajarkan kepada peserta didik, merancang proses belajar mengajar, dan melakukan evaluasi (penilaian) terhadap kurikulum yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

Model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya secara prosedural tidak terlihat perbedaan yang terlalu signifikan, hanya saja perbedaan pengembangan kurikulum pada kedua lembaga tersebut terlihat pada substansi dari masing-masing tahapan yang dilakukan dalam mengembangkan kurikulum, diantaranya seperti tim pengembang kurikulumnya, latar belakang dilakukan pengembangan kurikulum, landasan, prinsip, dan sumber ide yang dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum, tujuan dan nilai karakter yang dikembangkan serta konsep atau wilayah pengembangan kurikulum yang dirumuskan. Disamping itu perbedaan juga terlihat dari proses pelaksanaan kurikulum dan evaluasi kurikulum yang dilakukan.

SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dalam mengembangkan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menerapkan model yang sedikit berbeda dengan beberapa model pengembangan kurikulum yang digagaskan oleh para ahli. Adapun tahap-tahap pengembangan kurikulum yang dilakukan adalah:

1. Membentuk Tim Pengembang Kurikulum

Pengembangan kurikulum berbasis karakter ini dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum yang meliputi biro akademik, kabag akademik, kasi akademik, tim karakter, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama, konsultan pendidikan, psikolog pendidikan dan komite sekolah.

2. Merencanakan Prosedur Pengembangan Kurikulum

Prosedur pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dilakukan dengan cara menentukan latar belakang pengembangan kurikulum, menetapkan ladasan, prinsip, dan sumber ide yang dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, menetapkan nilai karakter yang dikembangkan serta menentukan wilayah pengembangan kurikulum.

3. Melaksanakan Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. kegiatan intrakurikuler dilakukan dengan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sementara kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan terprogram, rutin, spontan dan budaya sekolah.

4. Mengevaluasi Pengembangan Kurikulum

Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. serta pada hasil belajar siswa.

Sementara model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di SMP Ta'miriyah Surabaya. diawali dengan membentuk tim pengembang kurikulum, kemudian merencanakan prosedur pengembangan kurikulum, melaksanakan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum. Secara jelas tahapan pengembangan kurikulum di SMP Ta'miriyah Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Tim Pengembang Kurikulum

Pengembangan kurikulum berbasis karakter ini dilakukan dengan membentuk tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, kepala urusan keislaman, guru-guru agama, pengurus yayasan, dan komite sekolah.

2. Merencanakan Prosedur Pengembangan Kurikulum

Prosedur pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan dengan cara menentukan latar belakang pengembangan kurikulum, menetapkan ladsan, prinsip, dan sumber ide yang dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, menetapkan nilai karakter yang dikembangkan dan menentukan wilayah pengembangan kurikulum.

3. Melaksanakan Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. kegiatan intrakurikuler dilakukan dengan kegiatan awal, inti dan akhir sementara kegiatan

pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan terprogram, rutin, spontan dan kegiatan keteladanan.

4. Mengevaluasi Pengembangan Kurikulum

Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan pada pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri. serta evaluasi pada metode, media dan sumber belajar yang digunakan dan evaluasi pada hasil belajar siswa.

Setelah mengamati tahapan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya dengan beberapa tahapan pengembangan kurikulum yang ditawarkan oleh beberapa model pengembangan kurikulum yang ada seperti model pengembangan kurikulum Rap Tyler, model Hilda Taba, model D.K Wheeler, model Audrey dan Howard Nichols, model Decker Walker, model Malcom Skilbeck, model Kurikulum Terpadu, model Administrasi, model Grass Root, model Bauchamp's, model Roger's, model David Warwick, model Quillen dan Hanna, dan model Harold Albery, maka model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya cenderung mendekati model pengembangan kurikulum yang diformulasikan oleh Malcom Skilbeck, model Administrasi, dan model Bauchamp's hanya saja kesesuaian ketiga model tersebut belum sepenuhnya mewakili model pengembangan kurikulum yang dilakukan pada kedua lembaga tersebut karena terdapat beberapa tahapan pengembangan kurikulum yang tidak dilakukan dalam model Malcom Skilbeck, model

Administrasi, dan model Bauchamp's, oleh karena itu peneliti memberikan nama model pengembangan kurikulum ini dengan nama model pengembangan kurikulum integral.

Dibawah ini akan disajikan perbandingan model pengembangan kurikulum Malcom Skilbeck, model Administrasi, model Bauchamp's dengan model pengembangan kurikulum yang telah ditemukan yakni model Integral.

Tabel 5.1: Perbandingan Model Pengembangan Kurikulum

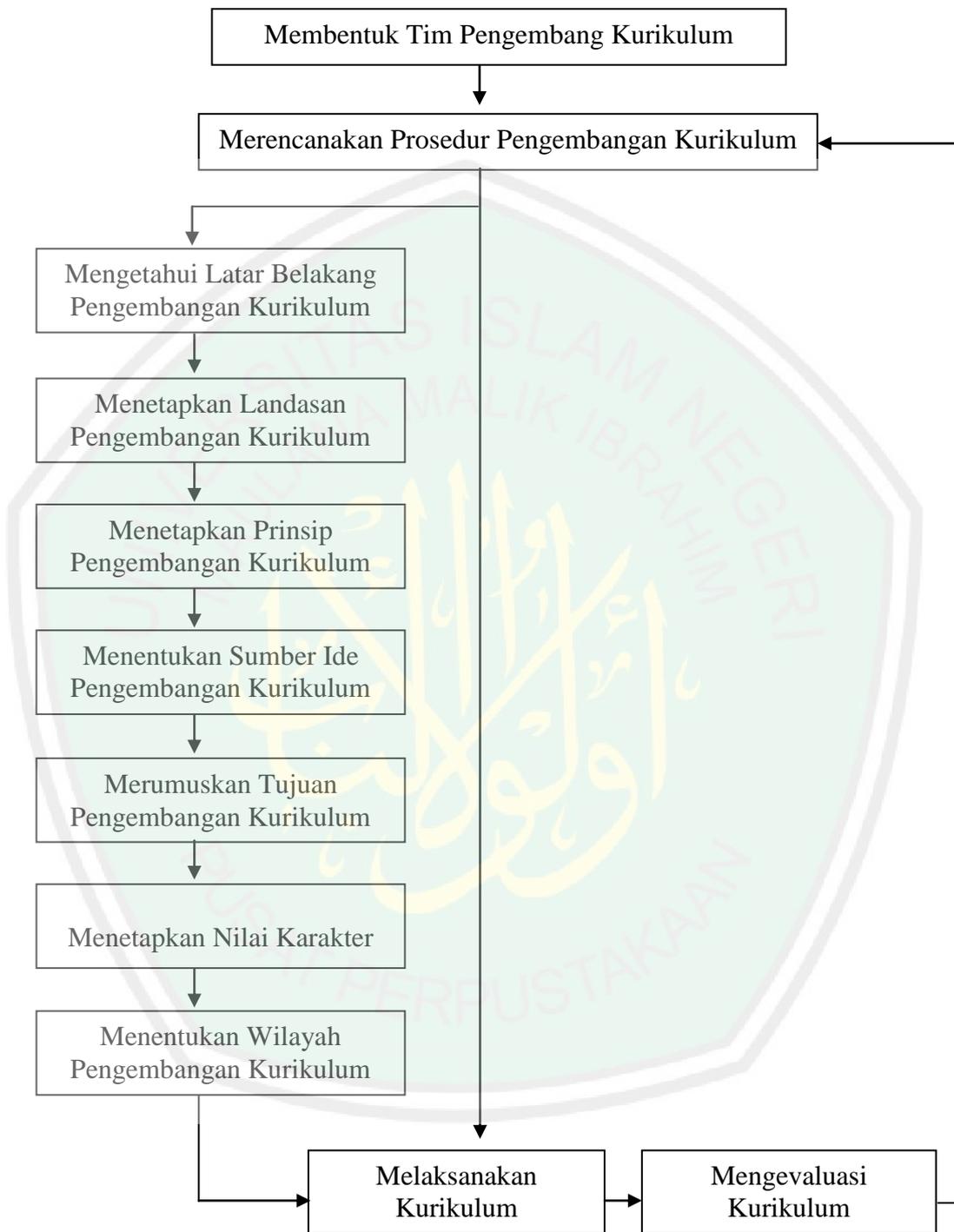
Model Malcom Skilbeck	Model Integral
1. Melakukan analisis situasi 2. Merumuskan tujuan 3. Merumuskan program pembangunan kurikulum 4. Melakukan interpretasi dan implementasi kurikulum 5. Melakukan pemantauan, umpan balik dan penilaian kurikulum	1. Membentuk tim pengembang kurikulum 2. Merencanakan prosedur pengembangan kurikulum dengan cara: a. Menentukan latar belakang pengembangan kurikulum b. Menetapkan ladasan pengembangan kurikulum. c. Menetapkan Prinsip pengembangan kurikulum. d. Menetapkan Sumber ide pengembangan kurikulum. e. Merumuskan tujuan pengembangan kurikulum f. Menetapkan nilai karakter yang dikembangkan g. Menentukan wilayah pengembangan kurikulum.
Model Administrasi	
1. Membentuk panitia pengembangan kurikulum 2. Menentukan landasan dan tujuan yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum 3. Menyusun kurikulum dokumen pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi (materi), dan kegiatan belajar mengajar.	
Model Bauchamp's	
1. Menentukan wilayah pengembangan	3. Melaksanakan kurikulum 4. Mengevaluasi kurikulum

<p>kurikulum</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum 3. Menentukan prosedur pengembangan kurikulum 4. Melaksanakan kurikulum 5. Mengevaluasi kurikulum. 	
---	--

Pengembangan kurikulum model integral merupakan suatu model pengembangan kurikulum yang disusun secara lengkap dan utuh dengan menjadikan beberapa model pengembangan kurikulum yang ada sebagai bentuk pertimbangan dalam menentukan beberapa tahapan pengembangan kurikulum yang akan dilakukan.

Pengembangan kurikulum model integral menawarkan empat tahapan pengembangan kurikulum yang terlihat sangat sederhana namun cukup komprehensif dan mencakup keseluruhan aspek yang menjadi bagian dari tahapan pengembangan kurikulum, keempat tahapan pengembangan kurikulum yang di tawarkan oleh model integral tersebut diantaranya adalah, *Pertama*, membentuk tim pengembang kurikulum. *Kedua*, merencanakan prosedur pengembangan kurikulum. *Ketiga*, melaksanakan kurikulum. *Keempat*, mengevaluasi kurikulum.

Berdasarkan deskripsi pengembangan kurikulum model integral diatas maka secara jelas langkah-langkah pengembangan kurikulum model integral dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



Gambar: 5.1
Pengembangan Kurikulum Model Integral

Sebagaimana bagan pengembangan kurikulum model integral diatas maka langkah-langkah pengembangan kurikulum model integral dapat difahami sebagai berikut:

1. Membentuk Tim Pengembang Kurikulum

Tim pengembang kurikulum terdiri dari pihak internal sekolah dan pihak eksternal sekolah

2. Merencanakan prosedur pengembangan kurikulum

Perencanaan prosedur pengembangan kurikulum dengan menentukan latar belakang pengembangan kurikulum serta menetapkan landasan, prinsip dan sumber ide yang dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, langkah selanjutnya adalah merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, menetapkan nilai karakter yang digunakan dalam pengembangan kurikulum serta menentukan wilayah pengembangan kurikulum dengan merumuskan beberapa materi yang dikembangkan, serta aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

3. Melaksanakan pengembangan kurikulum

Merupakan langkah pelaksanaan kurikulum di sekolah baik pada kegiatan intrakurikuler sekolah maupun pada kegiatan pengembangan diri.

4. Melakukan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan dan program pengembangan kurikulum yang telah direncanakan dan dikembangkan pada tahap sebelumnya.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan melalui 3 tahapan, diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kurikulum.
 - a. Perencanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan dengan menentukan latar belakang pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum, sumber ide pengembangan kurikulum, tujuan pengembangan kurikulum, menetapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan serta mengkonsepkan wilayah pengembangan kurikulum.
 - b. Pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan melalui kegiatan

intrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri dengan memaksimalkan pengembangan kompetensi peserta didik serta memaksimalkan pembentukan karakter peserta didik, yang didukung dengan berbagai metode, media dan sumber belajar yang representatif, dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menilai aspek kognitif, afektif dan psikomotor serta ketercapaian nilai-nilai karakter yang dikembangkan.

- c. Evaluasi pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan pada pelaksanaan pengembangan kurikulum yakni pada kegiatan intrakurikuler, kegiatan pengembangan diri, evaluasi hasil belajar siswa, serta evaluasi metode, media dan sumber belajar yang digunakan. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan seluruh dewan guru dan komite sekolah, sementara tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan program yang telah ditetapkan serta mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dialami sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan atau memperbaiki kurikulum selanjutnya.
2. Model pengembangan kurikulum berbasis karakter pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya adalah. *Pertama*, membentuk tim pengembang kurikulum. *Kedua*, merumuskan prosedur pengembangan kurikulum dengan kegiatan menentukan latar belakang pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum,

prinsip pengembangan kurikulum, sumber ide pengembangan kurikulum, merumuskan tujuan pengembangan kurikulum, menetapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan serta mengkonsepkan wilayah pengembangan kurikulum. *Ketiga*, melaksanakan pengembangan kurikulum. *Keempat*, mengevaluasi pengembangan kurikulum. model pengembangan kurikulum di SMP Islam Al-Azhar kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya mendekati model pengembangan kurikulum yang diformulasikan oleh Malcom Skilbeck, model administrasi, dan model Bauchamp's, namun ketiga model tersebut belum sepenuhnya mewakili model pengembangan kurikulum pada kedua lembaga tersebut sehingga penulis menamai model pengembangan kurikulum pada kedua lembaga tersebut dengan nama model pengembangan kurikulum integral.

B. SARAN

1. Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya kepala sekolah selalu melakukan pemantauan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kurikulum.
 - b. Hendaknya kepala sekolah mampu mengadakan atau menyediakan laboratorium keagamaan yang representatif untuk menunjang kegiatan pembelajaran agama dan pembentukan karakter peserta didik.
2. Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
 - a. Hendaknya wakil kepala sekolah bidang kurikulum selalu melakukan koordinasi dengan para pendidik lainnya untuk mengetahui perkembangan kurikulum yang sedang atau akan dijalankan.

b. Hendaknya wakil kepala sekolah bidang kurikulum dapat bekerja sama dengan para pendidik lainnya dalam mengimplementasikan dokumen kurikulum, sehingga kurikulum yang telah disusun tidak hanya dijadikan bahan panduan pelaksanaan pembelajaran saja akan tetapi dapat diaktualisasikan dengan maksimal.

3. Kepada Guru

- a. Hendaknya guru mampu mengimplementasikan dokumen kurikulum yang telah direncanakan dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Hendaknya guru mampu menguasai berbagai macam metode pembelajaran dan mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal
- c. Sebagai mediator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup dalam memanfaatkan dan mengoperasikan media pembelajaran untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- d. Hendaknya guru mampu menjadi model bagi pembentukan karakter peserta didik
- e. Hendaknya guru mengetahui beberapa karakter pertumbuhan jiwa peserta didik, sehingga mampu menghadapi perbedaan setiap individu dari sisi jiwa, akal, dan emosional, karena dengan begitu guru akan mampu menjalankan proses pembelajaran dengan maksimal.

- f. Hendaknya dalam melaksanakan kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan pengembangan diri, guru harus mampu memaksimalkan pengembangan pengetahuan dan pembentukan karakter peserta didik.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih luas yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang pengembangan kurikulum berbasis karakter baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pada mata pelajaran lainnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Admin SMP Ta'miriyah Surabaya, *Aksi Peduli Gempa SMP Ta'miriyah Surabaya*, (Online), (<http://osisspetak.blogspot.com/2009/12/aksi-peduli-gempa-sumbar.html>), diakses pada 31 Maret, 2013)
- Arief, Armai. t.th. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Basrowi dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Buchori, Mochtar. *Posisi dan Fungsi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*, Makalah Pada Seminar Nasional di IKIP Malang, 24 Februari 1992
- Bungin, Burhan (ed). 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Asdi Maha Satya
- Derajat, Zakiyah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Direktorat Pembinaan SMP Kemendiknas. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP Kemendiknas
- Donald, Ary. 2002. *An Invintation to Research in Social Education*. Bacerly Hills: Sage Publication
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- . 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- . 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Idi, Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktik*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- . 2011. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- J Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan)*. (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Kholili, Abdullah Mahrus. 2009. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya
- K. Yin, Robert 2006. *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakkir. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Lincoln dan Guba. 1995. *Naturalistic Inquiri*. New Delhi: Sage Publication Inc
- Mainuddin, Yurmaini. 1994. *Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Yang Menjiwai Tercapainya Lulusan Yang Kreatif Dalam Konveksi Nasional II, Kurikulum Untuk Abad 21*. Jakarta: Grasindo
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- . 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press

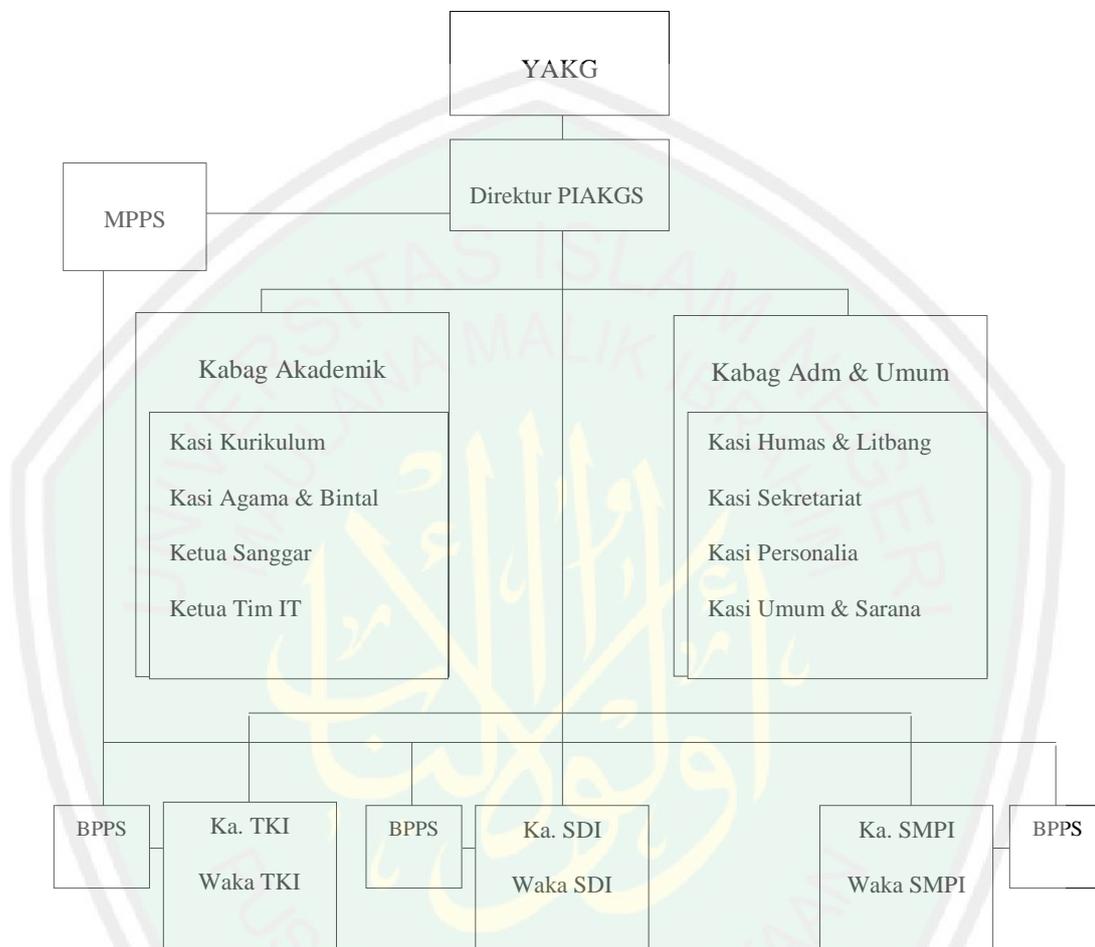
- Muhaimin, dkk. 2009. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Munir Saifulloh, Ahmad. 2011. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Atas (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jenderal Sudirman Lumajang)*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Mukhtar. 2003. *Merambah Manajemen Baru Pendidikan Tinggi Islam*. Jakarta: CV. Misaka Gazila
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Belajar Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*. Jakarta: Rieneka Cipta 2002
- Nasution, S. 1988. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bhakti
- Nasution, S. 2006. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nugiyantoro, Burhan, 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Sebuah Pengantar Teoritis dan Praktek Pelaksanaannya*. Yogyakarta: BPFPE
- Profil SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, (Online), (<http://alazkasby.blogspot.com/2008/06/profil-smp.html>, diakses pada tanggal 29 Maret 2013)
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rohiyat. 2008. *Manajemen Sekolah*. Bandung Revika Aditama
- Saefudin Saud, Udin dan Syamsudin Makmun, Abin. 2007. *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sejarah Singkat Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya, (Online) (<http://alazkasby.blogspot.com/2008/06/sejarah-singkat.html>, diakses pada tanggal 15 Maret 2013)
- Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada

- Sudjana, Nana. 1991. *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda Karya
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Soetopo, Hendiyat. 2003. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Malang: UM Press
- Surakhmad, Winamo. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Susilo, Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syafa'at, Aat dan Sohari Sahrani. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Thoha, Chabib (eds), 1998. *PBM PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan IAIN Walisongo Semarang
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, SISDIKNAS Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 tahun 2008 WAJIB BELAJAR, Bandung: Rhusty Publisher
- Usman, H. 2006. *Manajemen Teori Praktek Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press
- Walid, Muhammad. *Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Tentang Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)*, Jurnal eL-QUDWAH Volume 1 Nomer 5 Edisi April 2011
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1: Struktur Organisasi Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya¹



Lampiran 2: Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya²

Hari	J P	Pukul	Ket	Hari	J P	Pukul	Ket
Senin – Selasa	-	07.00-07.40	Tadarrus	Rabu	-	07.00-07.40	Shlt.dhuha
	1	07.40-08.20	KBM		-	07.40-08.20	Character building
	2	08.20-09.00			1	08.20-09.00	KBM
	3	09.00-09.40			2	09.00-09.40	
	-	09.40-10.00	Istirahat 1		-	09.40-10.00	Istirahat 1
	4	10.00-10.40	KBM				

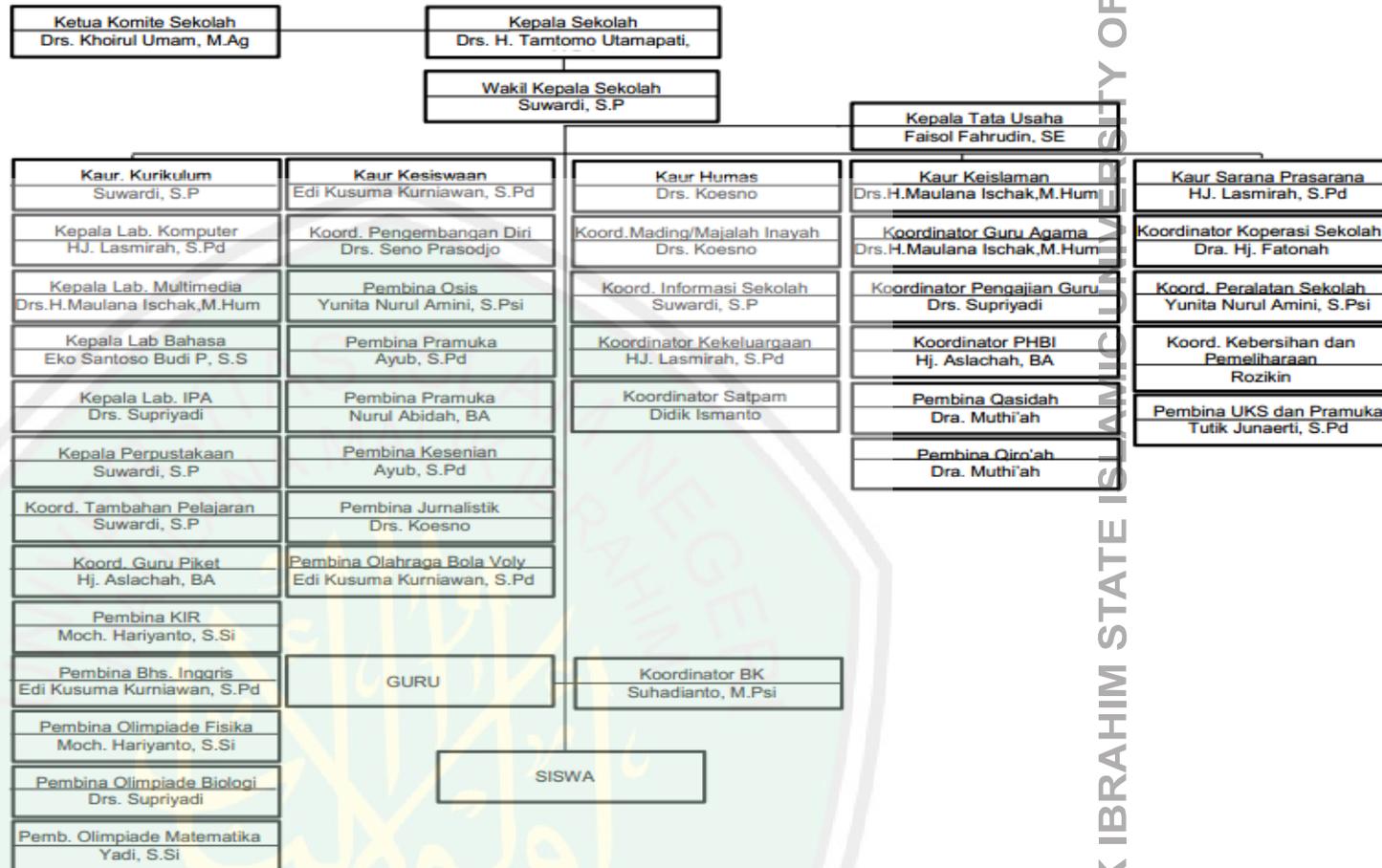
¹ Dokumentasi Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya: Struktur Organisasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya

² Dokumentasi SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya: Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya.

	5	10.40-11.20			3	10.00-10.40	KBM
	6	11.20-11.55			4	10.40-11.20	
	-	11.55-12.00	5		11.20-11.55		
	-	12.00-12.20	6		11.55-12.00	Reading Habit	
	-	12.20-12.40	-		12.00-12.20	Istirahat 2	
	-	12.40-13.40	-		12.20-12.40	Sholat dhuhur jama'ah	
	7	13.40-14.15	-		12.40-13.15		
	8	14.15-14.50	7		13.15-13.50	KBM	
	-	14.50-16.10	8		13.50-14.25	KBM	
	-	14.50-16.10	-		14.25-15.25	Pramuka / Paskibraka	
-	14.50-16.10	-	15.25-15.45	sholat ashar jama'ah			

Hari	J P	Pukul	Ket	Hari	J P	Pukul	Ket
Kamis	-	07.00-07.40	English morning	Jum'at	1	07.00-07.40	KBM
	1	07.40-08.20	KBM		2	07.40-08.15	
	2	08.20-09.00			3	08.15-08.50	
	3	09.00-09.40			4	08.50-09.25	
	-	09.40-10.00	Istirahat 1		-	09.25-09.40	Istirahat 1
	4	10.00-10.40	KBM		5	09.40-10.15	KBM
	5	10.40-11.20			6	10.15-10.50	
	6	11.20-11.55			7	10.50-11.25	
	-	11.55-12.00	Reading Habit		-	11.25-11.40	Istirahat 2
	-	12.00-12.20	Istirahat 2		-	11.40-12.40	Sholat Jum'at/ Keputrian/ Keputraan
	-	12.20-12.40	Sholat dhuhur jama'ah		-	12.40-14.10	Ekstrakuri kuler
	-	12.40-13.40	Tilawati				
	7	13.40-14.15	KBM				
	8	14.15-14.50					
-	14.50-16.10	Ekstrakuri kuler + sholat ashar jama'ah					

Lampiran 3 : Struktur Organisasi SMP Ta'miriyah Surabaya³



³ Dokumentasi SMP Ta'miriyah Surabaya: Struktur Organisasi SMP Ta'miriyah Surabaya

Lampiran 4: Foto Gedung Sekolah Dan Kegiatan Rutin Sholat Dhuha Berjama'ah



Gedung Sekolah SMP Ta'miriyah Surabaya



Gedung Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya



Kegiatan Rutin Sholat Dhuha di SMP Ta'miriyah Surabaya



Kegiatan Rutin Sholat Dhuha di SMP Alazka Surabaya

Lampiran 5: Foto KBM dan Kegiatan Spontan: Aksi Peduli Sesama



KBM di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya



KBM di SMP Ta'miriyah Surabaya



Kegiatan Spontan: Peduli Sesama "Korban Banjir"
SMP Islam Al Azhar Kelapa Gading Surabaya



Kegiatan Spontan: Aksi Peduli Gempa SMP Ta'miriyah Surabaya

Lampiran 6: Foto Wawancara dan Seusai Wawancara



Wawancara dengan Kepala SMP Ta'miriyah Surabaya
Drs. Tamtomo Utamapati, M.Pd



Peneliti bersama Kepala SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya
Bapak. Moch. Zainuri, S.Pd.I dan Wakil Kepala Sekolah
Bidang Kurikulum H. M. Afrizal Basri, S.T

Lampiran 7: Silabus

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP I Al-Azhar Kelapa Gading

Kelas : VII

Mata Pelajaran : PAI

Semester : 2

Standar Kompetensi (Fiqih): 13. Memahami tatacara shalat jama' dan qashar.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.1 Menjelaskan shalat jama' dan qashar.	Shalat Jama' dan Qashar	1. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur tentang shalat jama' dan qashar sehingga dalam menjelaskannya dengan benar.	1. Menjelaskan pengertian shalat jama' dan dasar hukumnya.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian shalat jama' dan dasar hukumnya!	4 x 40 menit	Buku Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak, SMP Kelas VII, Penulis : Multahim dkk., Penerbit : Yudhistira.
			2. Menjelaskan pengertian shalat qashar dan dasar hukumnya.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian shalat qashar dan dasar hukumnya!		
			3. Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qashar.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qashar!		
			4. Menyebutkan macam-macam shalat yang bisa di jama' dan diqashar.	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Sebutkan shalat-shalat yang bisa di jama'!		
Karakter siswa yang diharapkan			Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kerjasama Kecintaan					

13.2 Mempraktikkan shalat jama' dan qashar.	2. Siswa mempraktikkan shalat jama' dan qashar di bawah pengawasan gurunya.	1. Menjelaskan bentuk-bentuk pelaksanaan shalat jama'.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan bentuk- bentuk pelaksanaan shalat jama'!	2 x 40 menit	Buku Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak, SMP Kelas VII, Penulis : Multahim dkk., Penerbit : Yudhistira.
		2. Menjelaskan tatacara shalat jama' dan qashar.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan tatacara pelaksanaan shalat qashar yang digagung dengan shalat jama'!		
		3. Mempraktikkan shalat jama' dan qashar di sekolah.	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Praktikkan shalat Maghrib dan 'Isya dengan cara jama' di depan teman-teman kalian!		
Karakter siswa yang diharapkan		Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>) Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Kerjasama Kecintaan					

Mengetahui,
Kepala SMP I Al-Azhar Kelapa Gading

Moch. Zaini, S. Pd. I

Surabaya, 15 Juni 2012
Guru Pendidikan Agama Islam

Drs. Zakariya

Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Umayyah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penugasan	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1. Menceritakan sejarah berdirinya daulah Amawiyah	Sejarah berdirinya daulah Amawiyah	<ul style="list-style-type: none"> Religius Jujur Mandiri Demokratis Komunikatif Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Berorientasi tugas dan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pertanyaan seputar 5 W (who, when, where, what, why dan 1H (how) tentang sejarah berdirinya daulah Amawiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan proses berdirinya daulah Amawiyah 	Penugasan	2 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> Buku SKI Depag SKI Toha Putra SKI Tiga Serangkai Sejarah Hidup Muhammad SAW Ensiklopedi Islam
5.2. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah	Perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Umayyah	<ul style="list-style-type: none"> Religius Jujur Mandiri Demokratis Komunikatif Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Berorientasi tugas dan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat peta konsep tentang prestasi pada masa Bani Umayyah Berdiskusi tentang berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah Mengidentifikasi berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah 	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>		

Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMPI Al-Azhar Kelapa Gading
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 13. Memahami tatacara salat jama' dan qashar
Kompetensi Dasar	: 13.1. Menjelaskan salat jama' dan qashar
Alokasi Waktu	: 4 X 40 menit (2 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian, sebab-sebab, dan macam-macam salat jama' dan qashar, membaca dan mengartikan dalil naqlinya, menyebutkan salat yang boleh dijamak dan diqashar.

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Kerjasama
Kecintaan

Materi Pembelajaran

- Pengertian salat jama' dan qashar
- Dalil naqli tentang hukum salat jama' dan qashar
- Sebab-sebab salat jama' dan qashar
- Salat yang boleh dijamak dan diqashar
- Perbedaan jamak taqdim dan jamak ta'khir

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya salat jamak dan qasar.

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

- Guru menjelaskan pengertian, sebab-sebab, dan macam-macam salat jama' dan qashar.

2). Elaborasi

- Siswa menelaah lebih dalam mengenai perbedaan salat jamak taqdim dan jamak ta'khir.
- Siswa berlatih membaca dalil naqli tentang shala jamak dan qashar.

3) Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak, SMP Kelas VII, Penulis : Multahim dkk., Penerbit : Yudhistira.
- Mushaf Al-Qur'an

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian shalat jama' dan dasar hukumnya. ▪ Menjelaskan pengertian shalat qashar dan dasar hukumnya. ▪ Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qashar. ▪ Menyebutkan macam-macam shalat yang bisa di jama' dan diqashar. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan pengertian shalat jamak! ▪ Jelaskan pengertian shalat qasar! ▪ Sebutkan shalat yang boleh dijamak! ▪ Apakah shalat yang boleh diqashar? ▪ Berapa rakaat shalat Isya yang diqashar?

Mengetahui
Kepala Sekolah



Moch. Zamhuri, S.Pd.I

Surabaya, 15 Juni 2012
Guru Mapel PAI



Drs. Zakariya

Saran Kepala Sekolah:

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP I Al-Azhar Kelapa Gading
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 13. Memahami tatacara salat jama' dan qashar
Kompetensi Dasar	: 13.2. Mempraktekkan salat jama' dan qashar
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mempraktikkan salat jamak takdim dan ta'akhir, salat qashar dan salat jamak qashar.

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Kerjasama
Kecintaan

Materi Pembelajaran

- Praktik salat jamak takdim dan ta'akhir
- Praktik salat qashar
- Praktik salat jamak qashar

Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Demonstrasi
- CTL

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memotivasi siswa mengenai pelaksanaan salat di perjalanan.
- Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Kegiatan Inti

- 1). *Eksplorasi*
 - Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dilakukan siswa.
- 2). *Elaborasi*
 - Siswa berlatih melakukan salat jamak, qasar, dan jamak qasar.
- 3) *Konfirmasi*
 - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

Kegiatan Penutup

- ♦ Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?

Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Penuntun Akhlak, SMP Kelas VII, Penulis : Multahim dkk., Penerbit : Yudhistira.

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bentuk-bentuk pelaksanaan shalat jama'. • Menjelaskan tatacara shalat jama' dan qashar. • Mempraktikkan shalat jama' dan qashar di sekolah. 	Unjuk kerja	Tes identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Jelaskan bentuk-bentuk pelaksanaan shalat jama'. • Jelaskan tatacara shalat jama' dan qashar. • praktikkan shalat jama' dan qashar di sekolah dengan baik dan benar!

Rubrik:

Aspek yang dinilai	Indikator kemampuan	Nilai	
<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan-bacaan, baik bacaan rukun maupun sunah • Gerakan-gerakan rukun • Kekhusyu'an / tumakninah / penghayatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salat jamak dan qasar tanpa melakukan kesalahan baik bacaan maupun gerakan. 	• khusyu'	100
		• kurang khusyu'	95
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salat jamak dan qasar dengan melakukan 1-10 kesalahan bacaan maupun gerakan. 	• khusyu'	90
		• kurang khusyu'	85
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salat jamak dan qasar dengan melakukan 11-20 kesalahan bacaan maupun gerakan. 	• khusyu'	80
		• kurang khusyu'	75
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salat jamak dan qasar dengan melakukan 21-30 kesalahan bacaan maupun gerakan. 	• khusyu'	70
		• kurang khusyu'	65
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan salat jamak dan qasar dengan melakukan lebih dari 30 kesalahan bacaan maupun gerakan. 	• khusyu'	60
		• kurang khusyu'	55

Surabaya, 15 Juni 2012
Guru Mapel PAI

Mengetahui
Kepala Sekolah
Moch. Zamhuri, S. Pd.I


Drs. Zakariya

Saran Kepala Sekolah:

.....

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Sekolah : SMP Ta'miriyah Surabaya
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
 Kelas : VII / 2
 Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Umayyah
 Kompetensi Dasar : 5.1 Menceritakan sejarah berdirinya daulah Amawiyah
 Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menjelaskan proses berdirinya daulah Amawiyah
- ↳ Karakter siswa yang diharapkan :
 - Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab
- ↳ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :
 - Percaya diri, Berorientasi tugas dan hasil.

B. Materi Pembelajaran

- Sejarah berdirinya daulah Amawiyah

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Penugasan
- Diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- ↳ Kegiatan awal
 - Siswa berdo'a bersama dengan bimbingan guru
 - Guru memotivasi akan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari
- ↳ Kegiatan Inti
 - 1). *Eksplorasi*
 Dalam kegiatan eksplorasi,;
 - Siswa dapat Menjelaskan sejarah berdirinya daulah Amawiyah. *(Nilai yang ditanamkan: Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab)*
 - 2). *Elaborasi*
 Dalam kegiatan elaborasi,;
 - Siswa membentuk kelompok dengan bimbingan guru menjadi 5 / 6 kelompok

RPP Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa SMP Ta'miriyah Surabaya

- Membuat pertanyaan seputar 5 W (who, when, where, what, why dan 1H (how) tentang sejarah berdirinya daulah Amawiyah (*Nilai yang ditanamkan: Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung Jawab*)
- Berdiskusi tentang daulah Amawiyah

3) *Konfirmasi*

Dalam kegiatan Konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan, (*Nilai yang ditanamkan: Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung Jawab*)

⇒ *Kegiatan Akhir*

- Siswa dan guru merangkum dan menyimpulkan bentuk dan wujud kebudayaan Islam. (*Nilai yang ditanamkan: Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung Jawab*)
- Siswa dan guru melakukan refleksi
- Siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya berdasarkan pengalaman pembelajaran saat itu

E. *Sumber Belajar*

- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra
- Buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai
- Buku Sejarah Hidup Muhammad SAW
- Ensiklopedi Islam

F. *Penilaian*

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
▪ Religius, Jujur, Mandiri, Demokratis, Komunikatif, Tanggung jawab	➢ Menjelaskan proses berdirinya daulah Amawiyah	Penugasan	Tugas	➢ Jelaskan proses berdirinya daulah Amawiyah?

- Identifikasilah minimal tiga contoh bentuk / wujud kebudayaan Islam !

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 3 wujud kebudayaan Islam	2

KTSB Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa SMP Ta'miriyah Surabaya

Siswa menuliskan 1 - 2 wujud kebudayaan Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan contoh wujud kebudayaan Islam	0

- Tentukan perbedaan bentuk/wujud kebudayaan Islam dan non Islam! (Minimal dua perbedaan)

Pedoman Penskoran :

Aspek	Skor
Siswa menuliskan 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	2
Siswa menuliskan 1 - 2 perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	1
Siswa tidak dapat menyebutkan perbedaan wujud kebudayaan Islam dan kebudayaan non Islam	0

Nilai = skor yang diperoleh / skor maksimal X 100



Surabaya, 9 Juli 2012
Guru mapel SKI

Muthiah

D.a. Muthiah

Lampiran 9: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PERGURUAN ISLAM AL-AZHAR KELAPA GADING SURABAYA
SMP ISLAM AL-AZHAR KELAPA GADING SURABAYA
TERAKREDITASI "A"

Jl. Taman Bhaskara Utara Telp. (031) 5938178, 5927420 Fax. (031) 5938179 Surabaya
 www.alazka.sch.id email: info_sby@alazka.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 149/SMPLAKGS/IV/33.14

Bismillaahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Zainuri, S.Pd I
 NIK : 03.07.046
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ratnatus Sa'idah
 NIM : 11770001
 Prodi : Magister PAI
 Mahasiswa : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 Alamat : Jl. Raya Rungkut Lor, No. 149 Surabaya

Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian mulai Bulan Maret 2013 s.d April 2013 di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dengan Judul Tesis "PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI MULTIKASUS DI SMP ISLAM AL-AZHAR KELAPA GADING SURABAYA DAN SMP TA'MIRIYAH SURABAYA)".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan dengan semestinya.

Billahit taufiq wal hidayah

Surabaya, 1 Jumadil Akhir 1434 H / 12 April 2013 M.

Kepala SMP Islam Al Azhar Kelapa Gading Surabaya

Moch. Zainuri, S.Pd I

Tembusan :

1. Yth. Ketua P.H Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading
2. Direktur Perguruan Islam Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya
2. Arsip



YAYASAN TA'MIRUL MASJID KEMAYORAN SURABAYA

Akta Notaris Goesti Djohan No.34 tanggal 3 Maret 1976, terakhir dirubah dengan Akta Notaris Wawan Setiawan, SH. No. 3 tanggal 16 Juni 2001

SMP "TA'MIRIYAH" SURABAYA

(TERAKREDITASI 'A')

NSS : 204056003154

NDS : 200500303

Jalan Indrapura Nomor 2 Telepon 3542571 Surabaya (60175)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 260/SMP-T/E.07/III-2013

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Menunjuk surat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Sekolah Pasca Sarjana Nomor : Un.03.PPs/TL.03/027/2013. Perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP "Ta'miriyah" Surabaya menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : RATNATUS SA'IDAH
 Alamat : Jalan Raya Rungkut Lor Nomor 149 Surabaya
 NIM : 11770001
 Program Studi : Program Magister Pendidikan Agama Islam
 Semester : IV (Keempat)
 Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMP Al-Azhar Kelapa Gading Surabaya dan SMP Ta'miriyah Surabaya)

telah menyelesaikan tugas penelitian sesuai dengan judul penelitian sejak tanggal 18 Februari 2013 sampai dengan 15 Maret 2013 di SMP Ta'miriyah Surabaya

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Surabaya, 19 Maret 2013

Kepala Sekolah,

Des. H. Tamtomo Utamapati, MPd.